



**PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XII IPS 1 MAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Aris Meindrawati**  
**NIM 130210302017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XII IPS 1 MAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan  
Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
Aris Meindrawati  
NIM 130210302017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Loso dan Ibu Tuimi, yang telah memberikan kasih sayang dan doa disetiap langkahku, memberikan bimbingan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku;
2. Guru-guruku terhormat di TK Dharma Wanita, SDN 1 Ngadirojo, SMPN 2 Sooko, SMAN 1 Pulung dan para dosen terhormat di Universitas Jember, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan dan telah membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah.

MOTO

“Ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”.

(Q.S. An-Nahl:125)<sup>1</sup>.



---

<sup>1</sup> Syamsul. 2013. *Q. S. An-Nahl Ayat 125*. <http://www.syamsul14.wordpress.com/2013/03/29/dalil-al-quran-tentang-pendidikan-2>. Diakses pada 12 November 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Aris Meindrawati

NIM : 130210302017

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 November 2017

Yang menyatakan,

Aris Meindrawati

130210302017

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XII IPS 1 MAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh  
Aris Meindrawati  
NIM 130210302017

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Drs. Sumarno, M.Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Kamis, 30 November 2017

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

Drs. Sumarno, M.Pd.

NIP. 196902041993032008

NIP. 195221041984031002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sri Handayani, M.M

Drs. Marjono, M.Hum.

NIP. 195212011985032002

NIP. 196004221988021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof.Drs.Dafik.M.Sc.,Ph.D.

NIP. 196808021993031004



## RINGKASAN

**Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**, Aris Meindrawati, 130210302017:xvii+194 halaman: Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Peranan mata pelajaran disekolah sangat penting termasuk juga mata pelajaran sejarah sehingga diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik. Tetapi pada kenyataannya mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik, karena peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran menghafal. Hasil belajar dan kemandirian peserta didik juga rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar dapat menggunakan metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember; (2) apakah penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dengan menerapkan metode *Discovery Learning*; (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dengan menerapkan



metode *Discovery Learning*. Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya: bagi peneliti, pendidik, dan peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1, dengan jumlah 30 orang. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan 4 tahapan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) ketuntasan klasikal kemandirian pra siklus = 47,70% meningkat 15% menjadi 62,70% pada siklus 1, siklus 1 = 62,70% meningkat 15% menjadi 77,70% pada siklus 2, siklus 2 = 77,70% meningkat 4,59% menjadi 82,29% pada siklus 3; dan (2) ketuntasan hasil belajar pra siklus 6,66% meningkat 66,67% menjadi 73,33% pada siklus 1, siklus 1 = 73,33% meningkat 10% menjadi 83,33% pada siklus 2, dan siklus 2 = 83,33% meningkat 10% menjadi 93,33% pada siklus 3.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018; (2) penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga sebagai rekomendasi terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah di MAN 1 Jember.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Sumarno, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Sri Handayani, M.M., selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs. Marjono, M. Hum., selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
8. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;

9. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
10. Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Jember, yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini;
11. Ade Sa'diyah, S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran sejarah di MAN 1 Jember yang telah memberikan kesempatan dan membantu selama proses penelitian sampai selesai;
12. Orang tua tercinta, Bapak Loso dan Ibu Tuimi yang telah memberikan semangat, motivasi, pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis;
13. Adikku Handik Dwi Mahdika yang senantiasa memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya;
14. Teman-temanku Murnita Desi, Sulaihah, Fredani Artikasari, Hilda Susanti, Fauzia Fandini didin, dan Sari Agustina yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
15. Teman-teman seperjuangan di pendidikan sejarah angkatan 2013 yang telah mendukung selama aktivitas penelitian; dan
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 November 2017

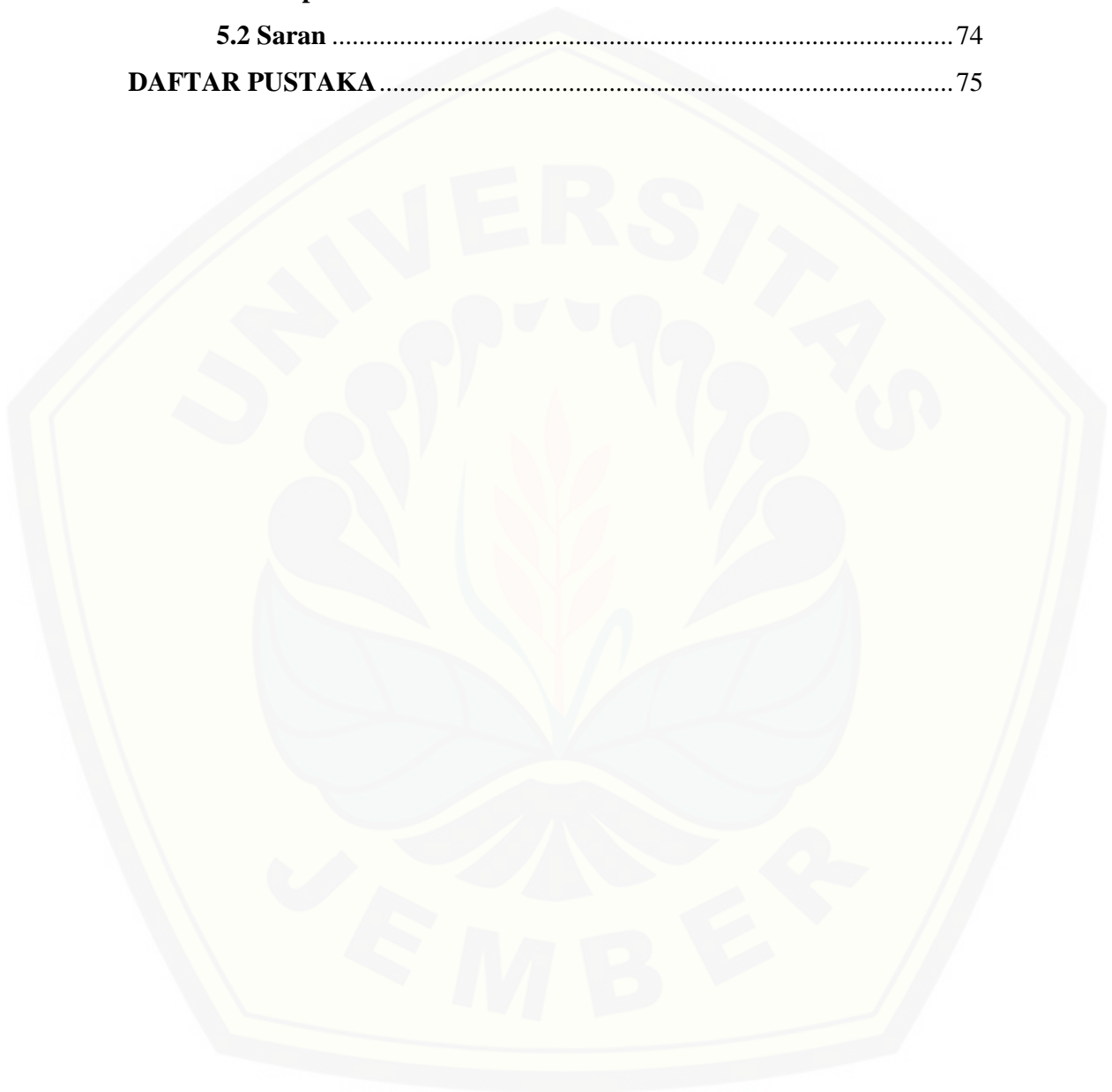
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Pembelajaran Sejarah</b> .....	9
<b>2.2 Metode <i>Discovery Learning</i></b> .....	14
<b>2.3 Kemandirian Belajar</b> .....	21
<b>2.4 Hasil Belajar</b> .....	26
<b>2.5 Penerapan Metode <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan         Kemandirian dan Hasil Belajar Sejarah</b> .....	27

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
2.7 Kerangka Berpikir.....	30
2.8 Hipotesis Tindakan.....	36
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.2 Subjek Penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional.....	38
3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.5 Desain Penelitian.....	40
3.6 Prosedur Penelitian.....	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.8 Analisis Data.....	51
3.9 Indikator Keberhasilan.....	52
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Hasil Penelitian Pra Siklus.....	54
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1.....	58
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2.....	61
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3.....	64
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
4.2.1 Peningkatan Kemandirian Peserta Didik Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dengan Menggunakan Metode <i>Discovery Learning</i> .....	67
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dengan Menggunakan Metode <i>Discovery Learning</i> .....	71

<b>BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	73
<b>5.1 Simpulan</b> .....	73
<b>5.2 Saran</b> .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75





**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.2 Kerangka berpikir .....	35
3.1 Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart.....	41
4.1 Persentase kemandirian peserta didik pra siklus.....	56
4.2 Persentase hasil belajar peserta didik pra siklus .....	57
4.3 Persentase kemandirian peserta didik siklus 1 .....	59
4.4 Persentase hasil belajar peserta didik siklus 1 .....	60
4.5 Persentase kemandirian peserta didik siklus 2.....	62
4.6 Persentase hasil belajar peserta didik siklus 2 .....	63
4.7 Persentase kemandirian peserta didik siklus 3.....	65
4.8 Persentase hasil belajar peserta didik siklus 3 .....	66
4.9 Peningkatan kemandirian tiap siklus .....	68
4.10 Peningkatan hasil belajar tiap siklus .....	71



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
3.1 Kriteria Persentase Peningkatan Kemandirian.....	52
3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	52
4.1 Hasil observasi kemandirian pra siklus.....	55
4.2 Hasil belajar peserta didik pra siklus .....	57
4.3 Hasil observasi kemandirian siklus 1 .....	58
4.4 Hasil belajar peserta didik siklus 1 .....	59
4.5 Hasil observasi kemandirian siklus 2.....	61
4.6 Hasil belajar peserta didik siklus 2 .....	63
4.7 Hasil observasi kemandirian siklus 3.....	64
4.8 Hasil belajar peserta didik siklus 3 .....	66
4.9 Peningkatan kemandirian tiap siklus .....	68
4.10 Perolehan hasil belajar tiap siklus.....	71

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	81
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data .....	83
Lampiran C. Lembar Wawancara .....	85
C.1 Pedoman Wawancara.....	85
C.1.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .	85
C.1.2 Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan ...	85
C.2 Hasil Wawancara .....	86
C.2.1 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan.....	86
C.2.2 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....	87
C.3 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IPS 1 .....	88
C.3.1 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	88
C.3.2 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	88
C.4 Hasil Wawancara .....	89
C.4.1 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	89
C.4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan ..	90
Lampiran D. Hasil Belajar Pra Siklus .....	91
Lampiran E. Lembar Observasi Pendidik Selama Pembelajaran di Kelas (Pra Siklus) .....	93
Lampiran F. Lembar Observasi Kemandirian.....	94
F.1. Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik .....	94
F.2. Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik Pra Siklus.....	96
Lampiran G. Silabus Pembelajaran.....	102

Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran.....	106
H.1 RPP Siklus 1 .....	106
H.2 RPP Siklus 2 .....	126
H.3 RPP Siklus 3 .....	145
Lampiran I. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per siklus.....	164
I.1 Hasil Observasi Pendidik Selama Pembelajaran pada Siklus 1 .....	164
I.2 Hasil Observasi Pendidik Selama Pembelajaran pada Siklus 2 .....	165
I.3 Hasil Observasi Pendidik Selama Pembelajaran pada Siklus 3 .....	166
Lampiran J. Hasil Observasi Kemandirian Peserta didik .....	167
J.1 Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik Siklus 1.....	167
J.2 Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik Siklus 2.....	173
J.3 Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik Siklus 3.....	179
Lampiran K. Hasil Belajar Siklus 1 – Siklus 3 .....	184
K.1 Hasil Belajar Siklus 1 .....	184
K.2 Hasil Belajar Siklus 2 .....	186
K.3 Hasil Belajar Siklus 3 .....	188
Lampiran L. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	190
Lampiran M. Surat Keterangan Penelitian.....	195

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran sejarah adalah suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Kemendikbud, 2013:88). Sesuai dengan paradigma baru pendidikan Indonesia proses pembelajaran lebih menekankan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara mandiri, yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penemuan dan pencarian. Satu inovasi menarik mengiringi perubahan paradigma pembelajaran adalah peralihan proses pembelajaran dari yang semula berpusat pada pendidik beralih berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik harus memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya (Riyanto, 2010:3). Peserta didik dalam proses pembelajaran harus aktif dan kreatif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, tetapi peserta didik juga bisa memberikan pendapat atau argumennya untuk menyampaikan pendapat tentang pengetahuan yang telah dimiliki.

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 menuntut peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan ruang dalam rangka memahami perubahan dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat; (2) mengembangkan kemampuan berpikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif,

inspirasi dan inovatif; (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia pada masa lampau; (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air; (6) mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa; (7) menanamkan sikap berorientasi pada masa kini dan masa depan.

Peranan mata pelajaran di sekolah sangat penting termasuk juga mata pelajaran sejarah sehingga diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik. Kenyataannya mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik, karena peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran menghafal. Peserta didik menganggap pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang sulit karena materi yang dipelajari terjadi pada masa lampau. Berdasarkan hasil dokumentasi yang menunjukkan hasil ulangan tengah semester peserta didik pada mata pelajaran sejarah, rata-rata nilai kelas XII IPS 1 = 60,83 (lihat lampiran D, hal. 92). Rata-rata nilai peserta didik kelas XII IPS 1 masih rendah karena Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ada di MAN 1 Jember untuk mata pelajaran sejarah adalah 75.

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat peserta didik memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran, baik dari segi sikap atau gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya (Rijal dan Bachtiar, 2015:15). Pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran.



Proses pembelajaran tidak berarti pada penghafalan saja, tetapi peserta didik dapat aktif berkomunikasi dalam mengutarakan pendapat mengenai obyek sejarah yang sedang dipelajari. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis, keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah, merangkai fakta-fakta dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami proses perkembangan dan perubahan masyarakat (Agung, 2013:56), sehingga peserta didik dapat merekonstruksi peristiwa sejarah dan mengembangkan kemampuan berfikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis dan kreatif.

Kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Aini dan Taman, 2012:51). Kemandirian belajar adalah proses belajar dimana peserta didik dapat membuat keputusan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sendiri dalam belajar. Keputusan itu harus dibuat motivasi pada diri peserta didik (Kesten dalam Broad, 2006:120). Belajar mandiri bertujuan untuk mengajarkan peserta didik belajar untuk diri mereka sendiri (Broad, 2006:121). Peserta didik dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar sejarah, peserta didik mampu memecahkan masalah dalam proses belajar sejarah, dan peserta didik mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar sejarah. Pada umumnya peserta didik tidak mandiri dalam belajar sejarah terlihat saat peserta didik mengerjakan ulangan, masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil peneliti terkait kemandirian peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XII IPS 1 melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2017 diperoleh data rata-rata persentase klasikal kemandirian sebesar 47,70%. Hasil tersebut menjelaskan kriteria kemandirian XII IPS 1 masih dalam

kriteria kurang. Sedangkan, hasil persentase setiap indikator kemandirian peserta didik seperti sadar diri ditunjukkan dengan persentase 55%, saksama 45,83%, individualistis 42,50%, mandiri 47,50% (lihat lampiran F2, hal. 98).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik adalah dengan menciptakan suasana belajar yang cocok dengan jenis gaya belajar peserta didik, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Sundayana, 2016:32). Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga akan berdampak pada keragaman peserta didik dalam cara belajarnya. Dengan demikian, pendidik harus dapat memahami peserta didik dalam penyampaian materi pelajaran. Dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, peserta didik akan dimungkinkan mampu meningkatkan konsentrasi, sehingga kecenderungannya peserta didik akan mendapatkan materi yang lebih banyak dan bermakna. Dalam pembelajaran sejarah, kemandirian belajar diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar pada peserta didik. Ketika peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka peserta didik juga dapat menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Menurut Murni (2013:82), indikator kemandirian belajar antara lain: (1) memiliki rasa tanggung jawab, (2) tidak tergantung pada orang lain, (3) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (4) memiliki sikap percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik mata pelajaran sejarah di MAN 1 Jember, permasalahan yang terjadi terletak pada metode pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar sejarah. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik saat ini masih berpusat pada pendidik. Pendidik mengajar menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, dan permainan (lihat lampiran C2, hal. 86). Kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan pendidik adalah ketidaksesuaian metode yang digunakan dengan karakteristik peserta didik sehingga berpengaruh pada kemandirian dan hasil belajar



peserta didik. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik dan kemudian pendidik memberikan tugas peserta didik untuk mengerjakan LKS. Akibat dari pembelajaran tersebut yakni: (1) peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik; (2) peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan dari pendidik; (3) peserta didik kurang terampil dalam mengemukakan pendapat dan ide yang dimiliki.

Peserta didik saat proses pembelajaran masih terlihat pasif dalam memperhatikan, mencatat, menjawab, dan bertanya pada saat diberikan kesempatan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum dapat berjalan secara maksimal karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain: 1) strategi yang diterapkan dalam pembelajaran belum tepat, 2) metode mengajar yang digunakan belum bisa mengaktifkan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicari metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran sejarah. Beberapa tipe metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan dilaksanakan pada banyak sekolah. Salah satu tipe dalam pembelajaran yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran *Discovery Learning*.

Metode *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah (sumber belajar) yang berasal dari pengalaman-pengalaman nyata peserta didik. Tujuan utama dari metode *discovery learning* tidak terletak pada pencarian aplikasi pengetahuan secara induktif dari pengalaman-pengalaman peserta didik dan pengalaman merupakan sumber materi yang dapat dieksplorasi dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan metode pengajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif menggunakan proses mentalnya untuk menemukan

beberapa konsep dan prinsip materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan pengalaman dan kenyataan hidup yang dialami peserta didik, mereka diajak untuk peka terhadap berbagai kejadian yang mereka saksikan atau alami secara langsung, yakni dengan cara mengenali, menganalisis, dan menemukan masalah dari kejadian-kejadian tersebut. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik bahasan, pendidik lalu meminta peserta didik untuk menggali pengalaman mereka terkait dengan topik yang akan dibahas tersebut (Anam, 2015:110). Metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik mencari pengetahuan mereka sendiri (Yang, *et al.* 2010:743). Peserta didik dapat belajar secara aktif dengan menggali pengalamannya pada saat proses pembelajaran dan sesuai dengan materi pelajaran yang dijelaskan pendidik. Tidak hanya pendidik yang terlibat aktif tapi juga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengaplikasian metode *discovery learning* sesuai dengan tuntutan belajar sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu peserta didik diharapkan dapat aktif dan berpartisipasi dalam belajar sejarah, sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 juga dikaitkan dengan penilaian yang akan dicapai. Setelah melakukan pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas peserta didik, pendidik perlu melakukan penilaian yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Sani, 2014:25). Metode pembelajaran *discovery learning* membantu peserta didik belajar untuk menerapkan apa yang mereka ketahui dalam situasi baru, sehingga dapat tercapai pembelajaran yang efektif (Mahmoud, 2014:152). Pada proses pembelajaran peserta didik harus aktif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dan penilaian yang didapatkan tercapai dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Alfieri, *et al.* (2011: 13) menunjukkan bahwa metode *discovery learning* dapat merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode *discovery learning*

menekankan pada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga tidak hanya pendidik yang aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015:122) menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan ranah psikomotor pada pembelajaran sejarah. Hasil belajar pada aspek kognitif siklus 1 memperoleh 71,9% meningkat 8,6% menjadi 78,1% pada siklus 2, siklus 2 memperoleh 78,1% meningkat 2,6% menjadi 80,2% pada siklus 3. Hasil belajar pada aspek psikomotorik siklus 1 memperoleh persentase klasikal 63,19% meningkat 9,95% menjadi 73,14% pada siklus 2, siklus 2 memperoleh persentase klasikal 73,14% meningkat 3,48% menjadi 76,62%.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember?
- 2) Apakah penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dengan menerapkan metode *Discovery Learning*.
- 2) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dengan menerapkan metode *Discovery Learning*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode *discovery learning* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah.
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian terhadap mata pelajaran sejarah dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan tentang tinjauan pustaka untuk mendukung penelitian meliputi: (1) pembelajaran sejarah; (2) metode *discovery learning*; (3) kemandirian belajar; (4) hasil belajar; (5) Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Sejarah; (6) hasil penelitian yang relevan; (7) kerangka berpikir; dan (8) hipotesis tindakan.

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang (Soewarso,2000:23). Pembelajaran sejarah berorientasi pada masa lalu, untuk dijadikan pedoman di masa kini dan diproyeksikan untuk masa depan. Pembelajaran sejarah yang baik menurut Subakti (2010:4) adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah ilmu yang mempelajari sejarah masa lampau dan pada proses pembelajarannya harus mengaitkan antara peristiwa masa lalu dengan masa sekarang atau masa kini.

#### 2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Karakteristik mata pelajaran sejarah menurut Agung (2013:63) adalah sebagai berikut.

- 1) sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa yang hanya terjadi sekali dan tidak berulang.



- 2) Sejarah bersifat kronologis. Pembelajaran sejarah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa sejarah.
- 3) Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian, dalam pembelajaran sejarah harus diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan peristiwa itu terjadi.
- 4) Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Perspektif waktu dalam sejarah meliputi masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
- 5) Sejarah adalah prinsip sebab akibat. Dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa yang lain harus mengingat prinsip sebab akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi penyebab peristiwa sejarah berikutnya.
- 6) Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan keyakinan.

Karakteristik pembelajaran sejarah (Widja, 1991:101-103) adalah sebagai berikut.

- 1) sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang unik hanya terjadi satu kali dan tidak terulang lagi. Sehingga dalam menyampaikan sejarah harus cermat, kritis, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri.
- 2) sejarah memiliki fakta yang sukar diperagakan secara langsung dihadapan peserta didik, fakta sejarah hanya bisa diimajinasikan atau divisualisasikan.
- 3) sejarah bersifat kronologis, materi pembelajaran sejarah harus didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.
- 4) sejarah berkaitan dengan manusia, ruang dan waktu yang selalu mengingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana, dan kapan peristiwa sejarah terjadi.
- 5) sejarah memiliki tiga perspektif waktu yakni masa lampau, kini, dan yang akan datang.

- 6) sejarah memiliki prinsip sebab akibat. Peristiwa sejarah yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain, dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.
- 7) sejarah pada hakikatnya menyangka perkembangan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Dari beberapa pendapat di atas, karakteristik pembelajaran sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa di masa lampau yang dibatasi dengan ruang dan waktu yang didalamnya terdapat fakta-fakta sejarah, peristiwa sejarah hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang lagi. Karakteristik pembelajaran sejarah menyangkut perkembangan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama sehingga peserta didik harus mampu mengembangkan pengetahuannya dalam mencari, mengolah, dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan.

#### 2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah

##### 1) Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah menurut Kemendikbud, (2013:89) memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat atau ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia;
- b) mengembangkan kemampuan berfikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif;
- c) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
- d) menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.



Tujuan pembelajaran sejarah pada umumnya adalah memperkenalkan peserta didik kepada riwayat perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan yang bebas bahagia, adil dan makmur, serta menyadarkan peserta didik tentang dasar dan tujuan kehidupan manusia berjuang pada umumnya (Ali dalam Soewarso:2000:31).

Berdasarkan deskripsi di atas tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir historis untuk memiliki sikap kreatif yang digunakan untuk menanamkan sikap yang berorientasi masa kini dan masa depan dengan mempelajari peristiwa masa lampau.

## 2) Manfaat Pembelajaran Sejarah

Manfaat mempelajari sejarah menurut Kochhar (2008:27-37) adalah sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, untuk mengetahui siapa diri kita sendiri di perlukan perspektif sejarah. Setiap orang memiliki warisan yang unik, kombinasi antara tradisi ras, suku, kebangsaan, keluarga, dan individu, yang berpadu menjadikan dirinya seperti saat ini. Tanpa pendalaman terhadap faktor-faktor sejarah tersebut orang akan gagal dalam upaya memahami identitas dirinya.
- b) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat. Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan konsep ruang, waktu, dan masyarakat, serta kaitan antara masa kini dengan masa lampau.
- c) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah di capai oleh generasinya.
- d) Mengajarkan toleransi, sejarah perlu diajarkan untuk mendidik peserta didik agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, dan gagasan.
- e) Menanamkan sikap intelektual, sejarah perlu diajarkan untuk menanamkan sikap intelektual. Pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan anak

untuk memformulasikan sikap yang objektif, mempertimbangkan bukti-bukti dengan hati-hati, dan menganalisisnya secara tepat.

- f) Memperluas cakrawala intelektualitas, sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas anak. Hanya melalui studi tentang peristiwa masa lampau dan pemahaman terhadap hubungannya dengan fenomena masa kini, orang dapat menemukan apa yang akan menjadi pusat perhatian secara tepat.
- g) Mengajarkan prinsip-prinsip moral, pengetahuan sejarah merupakan pengetahuan praktis, merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh, merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman.
- h) Menanamkan orientasi ke masa depan, sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan dan cara mencapainya untuk masa depan yang lebih baik.
- i) Memberi pelatihan mental, sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, dan pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah.
- j) Melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial, pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih peserta didik menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati.
- k) Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, pembelajaran sejarah membantu masyarakat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapi baik perorangan maupun masyarakat luas.
- l) Memperkokoh rasa nasionalisme, sejarah menjadi jalan untuk menanamkan semangat patriotisme dalam diri peserta didik.
- m) Mengembangkan pemahaman internasional, sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang bangsa lain.

- n) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna, seperti keterampilan menggunakan, mengartikan, membaca dan keterampilan berdiskusi tentang isu-isu kontroversial.

Mempelajari sejarah dapat memberikan manfaat sehingga kita dapat mengestrapolasikan fakta-fakta atau kekuatan-kekuatan yang berperan di masa lampau. Dengan belajar sejarah, banyak dari situasi sekarang dapat diterangkan. Dengan menganalisis situasi masa kini dapat membuat proyeksi ke masa depan. Tentunya, analisis itu didasarkan pada fakta sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya membantu membuat diagnosis masa kini, tetapi juga prognosinya, ini berarti memproyeksi masa depan (Kartodirdjo dalam Hamid, 2014:49).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, manfaat pembelajaran sejarah adalah menanamkan semangat patriotisme dalam diri peserta didik melalui pembelajaran sejarah disekolah. Pembelajaran sejarah membantu menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat mempelajari sejarah masa lampau dengan didukung adanya fakta-fakta sejarah sehingga pembelajaran sejarah dapat memberikan semangat pada peserta didik dalam belajar sejarah.

## **2.2 Metode *Discovery Learning***

Metode penemuan (*discovery*) adalah suatu metode dimana dalam proses pembelajaran pendidik memperkenalkan peserta didik menemukan sendiri informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan (Suryosubroto, 2002:192). Metode *Discovery* menurut Hidayati (2004:72) adalah suatu kegiatan/pelajaran menemukan konsep atau prinsip melalui proses mentalnya. Metode *Discovery* merupakan proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-

golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam metode ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, pendidik hanya membimbing dan memberikan instruksi (Sund dalam Roestiyah, 1998:20). Metode *discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar peserta didik dapat belajar sendiri (Roestiyah,1998:20). Peserta didik dapat aktif dan bisa menyampaikan pendapat dan ide yang dimiliki.

Metode *discovery learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi apapun tanpa bantuan dari pendidik (Hosnan dalam In'am dan Hajar, 2017:57). Metode ini dikenal sebagai metode penemuan terbimbing, dimana peserta didik dibimbing untuk menemukan solusi dari masalah (Klahr & Nigam, 2004:661). Metode penemuan ini adalah komponen pelaksanaan pendidikan sebagai pembelajaran heuristik, yaitu metode pembelajaran yang terdiri dari metode yang dirancang untuk membuat proses yang berorientasi peserta didik aktif dalam menemukan dan membuat refleksi selama kegiatan belajar (In'am dan Hajar, 2017:57). Metode pembelajaran *discovery learning* adalah proses mental dimana peserta didik mengasimilasikan suatu konsep yang terdiri dari mengamati, mengelompokkan, menjelaskan, mengukur, dan menyimpulkan (Klahr & Nigam, 2004:662). Melalui cara ini peserta didik dapat mengalami proses mental sendiri dan pendidik hanya membimbing dan menginstruksikan mereka pada saat proses pembelajaran.

Mengajar peserta didik dengan gagasan menemukan, berpikir kritis, mempertanyakan, dan keterampilan pemecahan masalah adalah salah satu prinsip utama ilmu pengetahuan dan teknologi pengajaran. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan kurikulum pengajaran teknologi harus dikembangkan untuk mendidik peserta didik yang mampu untuk menanyakan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini diyakini bahwa metode sesuai dengan Pendekatan

konstruktivis di mana peserta didik belajar lebih efektif dengan membangun pengetahuan mereka sendiri harus digunakan. Salah satu metode ini adalah metode pembelajaran *discovery learning*. Metode *discovery learning* adalah metode yang mendorong peserta didik untuk sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan kegiatan dan pengamatan mereka sendiri (Balim, 2009:2).

Metode belajar *discovery* paling baik dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil. Namun, dapat juga dilaksanakan dalam kelompok belajar yang lebih besar. Kendatipun tidak semua peserta didik dapat terlibat dalam proses *discovery*, namun pendekatan *discovery* dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yang belajar. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, bergantung pada besarnya kelas.

#### 1. Sistem Satu Arah (Ceramah Reflektif)

Pendekatan satu arah berdasarkan penyajian satu arah (*penuangan/exposition*) yang dilakukan guru. Struktur penyajiannya dalam bentuk usaha merangsang peserta didik melakukan proses *discovery* di depan kelas. pendidik mengajukan suatu masalah, dan kemudian memecahkan masalah tersebut melalui langkah-langkah *discovery*. Caranya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelas, memberikan kesempatan kepada kelas untuk melakukan refleksi. Dalam prosedur ini pendidik tidak menentukan/menunjukkan aturan-aturan yang harus digunakan oleh peserta didik, tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan pendidik mengundang peserta didik untuk mencari aturan-aturan yang harus diperbuatnya. Pemecahan masalah berlangsung selangkah demi selangkah dalam urutan yang ditemukan sendiri oleh peserta didik. pendidik mengharapkan agar peserta didik secara keseluruhan berhasil melibatkan dirinya dalam proses pemecahan masalah, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya secara reflektif. Dalam keadaan ini, sesungguhnya tidak ada jaminan bahwa adanya penyajian oleh pendidik. Penggunaan *discovery*



dalam kelompok kecil sangat bergantung pada kemampuan dan pengalaman pendidik sendiri, serta waktu dan kemampuan mengantisipasi kesulitan peserta didik.

## 2. Sistem Dua Arah (Discovery Terbimbing)

Sistem dua arah melibatkan arah melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik. Peserta didik melakukan *discovery*, sedangkan pendidik membimbing mereka ke arah yang tepat/benar. Gaya pengajaran demikian, oleh Cagne disebut *guide discovery*, sekalipun di dalam kelas yang terdiri dari 20 sampai 30 orang siswa. Hanya beberapa orang saja yang benar-benar melakukan *discovery*, sedangkan yang lainnya berpartisipasi dalam proses *discovery* misalnya dalam sistem ceramah reflektif. Dalam kelompok yang lebih kecil, pendidik dapat melibatkan hampir semua peserta didik dalam proses itu. Dalam sistem ini, pendidik perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan-kesulitan peserta didik dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Namun demikian, tidak berarti pendidik menggunakan metode ceramah reflektif sebagaimana halnya pada strategi di atas (Hamalik, 2010:187-188).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu metode yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk menemukan informasi, dan dapat memecahkan sendiri pokok permasalahan yang ada pada proses materi pembelajaran serta diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri dan tidak tergantung pada orang lain..

### 2.2.1 Langkah-langkah Metode *Discovery Learning*

Langkah-langkah metode *discovery learning* menurut Rohani (2004:40) sebagai berikut.

- a) Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik
- b) Penetapan jawaban sementara/pengajuan hipotesis



- c) Peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis/memecahkan masalah dan menguji hipotesis
- d) Menarik kesimpulan dari jawaban/generalisasi
- e) Aplikasi kesimpulan dari jawaban/generalisasi.

Langkah-langkah metode *discovery learning* menurut Kemendikbud (2013:261-262) adalah stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*). Langkah-langkah inilah yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

- a) Stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*)

Pada tahap ini peserta didik di hadapkan pada suatu permasalahan pada pembelajaran yang menimbulkan peserta didik untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan tersebut. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk membantu peserta didik mengeksplorasi bahan pada proses pembelajaran.

- b) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)

Pada tahap ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), dan pernyataan digunakan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

- c) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada saat eksplorasi berlangsung pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis tersebut, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengamati objek serta melakukan uji coba sendiri.

d) Pengolahan data (*data processing*)

Pengolahan data adalah kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dari peserta didik yang didapatkan melalui wawancara, dan juga observasi kemudian ditafsirkan. Data processing berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.

e) Pembuktian (*verification*)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif.

f) Menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*)

Pada tahap ini dilakukan proses menarik sebuah kesimpulan yang di peroleh dari permasalahan yang diteliti oleh peserta didik. Kemudian dirumuskan dengan kata-kata dan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah – langkah dalam metode *discovery learning* dimulai dari pemberian suatu permasalahan pada peserta didik kemudian peserta didik melakukan berbagai penelitian untuk membuktikan benar atau tidak dari penelitian yang telah dilakukan tersebut. Sehingga peserta didik pada akhirnya dapat mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Metode *discovery learning* mendorong peserta didik untuk belajar dengan menemukan konsep baru melalui kegiatan antara lain mengamati, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Pendidik memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik, dimulai dari membimbing peserta didik merumuskan masalah dan memberikan langkah-langkah pemecahannya sampai pada menarik kesimpulan. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran *discovery* diharapkan mampu untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat menjadikan peserta didik aktif karena

dengan pembelajaran *discovery learning* peserta didik dituntut untuk dapat mencari sendiri permasalahan yang diberikan dari pendidik.

### 2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery Learning*

Penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut.

#### a) Kelebihan Metode *Discovery Learning*

Penggunaan metode *discovery* ini dirancang untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode *discovery learning* memiliki kelebihan (Roestiyah, 1998:20-21), sebagai berikut.

- 1) Mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan ; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif/pengenalan peserta didik.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa peserta didik tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para peserta didik.
- 4) Mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan cara peserta didik belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- 6) Membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 7) Strategi ini berpusat pada peserta didik tidak pada pendidik. Pendidik hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.

Kelebihan dari metode *discovery learning* adalah membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses penerapan metode *discovery learning*. Peserta didik juga diharapkan merasa senang karena bisa

menyelidiki sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri. Metode *discovery learning* juga dapat membantu peserta didik memperkuat konsep isi dan ide-ide yang baik atas dasar pemikirannya sendiri (kemendikbud, 2014: 258). Melalui penemuan konsep dan ide yang dilakukan peserta didik dapat menemukan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Penerapan metode *discovery learning* pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan serta kemandirian belajar pada peserta didik karena metode *discovery learning* ini menekankan peserta didik untuk aktif dan menemukan sendiri informasi atau permasalahan yang diberikan dari pendidik sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai.

#### b) Kekurangan Metode *Discovery Learning*

Metode *discovery learning* memiliki kekurangan, sebagai berikut (Roestiyah, 1998:21).

- 1) Peserta didik harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil
- 3) Bagi pendidik dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
- 4) Dengan metode ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan ketrampilan bagi peserta didik.
- 5) Metode ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.

Pada saat proses pembelajaran metode *discovery learning* ini membutuhkan waktu belajar lebih lama daripada metode pembelajaran yang lain. Cara

meminimalkan kekurangan dari metode *discovery learning* tersebut adalah dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberi informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimulai dalam lembar kerja peserta didik yang telah dipersiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Dengan menggunakan metode *discovery learning* peserta didik mampu menemukan konsep, ide, serta gagasan baru dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran (Hamiyah dan Muhammad, 2014:184). Apabila kekurangan dari metode *discovery learning* sudah dapat diminimalkan, maka tujuan pembelajaran sejarah bisa tercapai.

Kekurangan atau kelemahan dalam Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat dilakukan dengan cara menjalankan langkah-langkah yang ada pada penerapan metode *discovery learning* dengan sungguh-sungguh. Keaktifan peserta didik akan berkembang melalui penerapan metode *discovery learning* yaitu dengan menemukan konsep dan ide serta gagasan dalam mengatasi permasalahan.

### **2.3 Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2007:7). Kemandirian belajar merupakan suatu aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian belajar peserta didik diperlukan agar peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya (Tirtahardja dan Sulo, 2005:50). Menurut Balapumi dan Aitken (2012:2), kemandirian belajar adalah proses belajar dimana arah, kontrol dan regulasi belajar peserta didik dikelola oleh peserta didik sendiri. Jadi peserta didik pada proses pembelajaran mencari sendiri materi pembelajaran yang diberikan dari pendidik dan



pendidik membimbing peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra (dalam Kurniawati, 2010:15) adalah sebagai berikut.

- a) Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- b) Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c) Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- d) Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- e) Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- f) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan member gagasan-gagasan kreatif.
- g) Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Peserta didik mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar untuk membuat peserta didik lebih

aktif dalam pembelajaran melalui kemampuan dalam dirinya dengan pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dan tugas dari pendidik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat berasal dari dalam diri maupun luar individu. Faktor-faktor tersebut adalah (1) gen atau keturunan orang tua. (2) pola asuh orang tua. (3) sistem pendidikan di sekolah. (4) sistem kehidupan di masyarakat. Faktor gen atau keturunan orang tua merupakan faktor bawaan lahir yang mempengaruhi kemandirian belajar seseorang. Dari lahiriah kemudian berkembang dalam ruang lingkup keluarga dimana pola asuh orang tua juga mempengaruhi kemandirian belajar. Dari keluarga kemudian terus berkembang ke dalam lingkup yang lebih luas yaitu sekolah dan masyarakat (Ali dan Asrori, 2016:118-119). Sedangkan menurut Meyer, *et al.* (2008:2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdapat pada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal melibatkan hubungan yang kuat antara peserta didik dan pendidik pada saat proses pembelajaran. Faktor internal yaitu keterampilan yang ada pada masing-masing peserta didik. Keterampilan tersebut yaitu meliputi keterampilan kognitif seperti perhatian dan pemecahan masalah oleh peserta didik. Keterampilan metakognitif terkait dengan pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi pada diri peserta didik, dan keterampilan afektif berhubungan dengan perasaan dan emosi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat berasal dari dalam individu maupun luar individu. Faktor dari dalam yaitu faktor yang ada pada diri peserta didik. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor yang melibatkan antara peserta didik dengan guru. Dengan kegiatan belajar pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang ada di sekolah dapat merangsang kegiatan belajar peserta didik secara mandiri dan memiliki kemandirian belajar yang baik.

Karakteristik kemandirian belajar (Suardiman, 1984:45) adalah sebagai berikut.

- a) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- b) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
- c) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
- d) Mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharap bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Karakteristik kemandirian belajar menurut Mudjiman (2007:14) adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan belajarnya bersifat self directing mengarahkan diri sendiri, tidak dependent.
- b) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses belajar dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan diharapkan dijawab dari guru atau orang luar.
- c) Peserta didik tidak mau didikte pendidik karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu apa yang harus mereka lakukan.
- d) Peserta didik lebih senang dengan problem centered learning daripada content centered learning.
- e) Peserta didik selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki karena mereka tidak datang belajar dengan tangan kosong.
- f) Peserta didik lebih menyukai collaborative learning, karena belajar dan tukar pengalaman secara bersama-sama dapat memberikan respon yang baik.

g) Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah adanya kemauan sendiri dari diri peserta didik untuk belajar sendiri dan mempunyai rasa percaya diri serta bertanggung jawab atas apa yang dipelajari. Peserta didik yang mempunyai kemandirian dalam belajar juga tetap ada kegiatan dalam kerja kelompok pada saat proses pembelajaran. Kegiatan belajar peserta didik berorientasi pada permasalahan sehingga peserta didik dapat mencari sendiri pemecahan masalah tersebut. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik karena peserta didik belajar sendiri mencari permasalahan atau soal dari pendidik untuk diselesaikan dan tidak bergantung kepada orang lain. Penerapan metode *discovery learning* memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dari pendidik.

Indikator kemandirian belajar adalah adanya tendensi untuk berperilaku bebas dalam berinisiatif atau bersikap atau berpendapat, adanya tendensi percaya diri, adanya sifat original (keaslian) yaitu bukan sekedar meniru orang lain, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan adanya tendensi untuk mencoba sendiri (Danuari, 1990:9). Kemandirian belajar diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka peserta didik juga dapat menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Menurut Murni (2013:82), indikator kemandirian belajar antara lain: (1) memiliki rasa tanggung jawab, (2) tidak tergantung pada orang lain, (3) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (4) memiliki sikap percaya diri. Peserta didik yang memiliki kemandirian kuat dalam belajar pasti mendapatkan hasil belajar yang baik.

Indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator Menurut Ali dan Asrori (2016:117) yang meliputi: (1) sadar diri, (2) saksama, (3) individualistis, (4) mandiri. Sadar diri yakni peserta didik bisa menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran, saksama yakni peserta didik sadar akan tanggung jawab dalam belajar, individualistis yakni peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain dan mandiri yakni peserta didik bisa mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

### 2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22). Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, perubahan perilaku itu yang disebut hasil belajar (Purwanto, 2014:44). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'I dan Anni, 2011:85). Hasil belajar digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik dalam belajar (Tremblay, *et al.* 2012:9). Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2012:6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Keberhasilan proses belajar juga ditentukan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai atau terpenuhi, maka proses belajar tersebut dapat dikatakan berhasil.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Baharuddin dan Wahyuni (2012:19) dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis (keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani) dan faktor psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat). Sedangkan faktor eksternal terdiri



dari lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan lingkungan non sosial ( lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yang berada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan disekitar peserta didik.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yaitu pada tingkatan C5 (mengevaluasi). Pengukuran ranah kognitif tersebut akan dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember setelah peserta didik mengerjakan soal *posttest* yang diberikan oleh pendidik di akhir pembelajaran.

#### **2.4 Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Sejarah**

Metode *discovery learning* adalah suatu cara pembelajaran yang menarik dan dapat memberikan kesempatan bagi partisipasi aktif dari peserta didik. Tugas pendidik pada penerapan metode *discovery learning* selain sebagai pembimbing, pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan (Sadirman, 2010:145). Dengan menggunakan metode *discovery learning* , rencana pembelajaran akan terlaksana dengan baik karena metode *discovery learning* menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik mencari sendiri konsep dan isi dari materi pembelajaran dari pendidik.

Pembelajaran *discovery* adalah suatu tipe pembelajaran dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut (Joolingen, 1999:386). Dengan pembelajaran *discovery* Peserta didik dapat menemukan sendiri permasalahan yang diberikan pendidik dan dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *discovery learning* karena pada proses

pembelajaran peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri dan aktif dalam pembelajaran dan pendidik hanya membimbing serta mengarahkan peserta didik mencari solusi permasalahan dalam pembelajaran. Hasil penelitian In'am dan Hajjar (2017:55) menunjukkan bahwa pendidik mampu melaksanakan kegiatan belajar yang direncanakan sebelumnya dan metode *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Sejarah merupakan ilmu yang menyelidiki secara sistematis perkembangan masyarakat serta kejadian-kejadian pada masa lampau. Peran pendidik dalam pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai penceramah, melainkan sebagai pembimbing peserta didik dalam mencari data atau fakta sejarah, dan peserta didik dapat mengolahnya dan menemukan konsep-konsep dibalik fakta-fakta tersebut. Kenyataannya peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut dan peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskan masalahnya (Trianto, 2007:65). Dengan bimbingan dari pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dapat menemukan sendiri permasalahan dan berusaha mencari solusi sendiri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga peserta didik dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Kemandirian belajar adalah proses belajar dimana arah, kontrol dan regulasi belajar peserta didik dikelola oleh peserta didik sendiri (Balapumi dan Aitken, 2012:2). Dengan belajar mandiri peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada pendidik, dan teman. Pembelajaran harus mampu mengkondisikan peserta didik untuk mampu mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang tidak diterima begitu saja dari penjelasan guru melainkan harus mampu membangun sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari. Kondisi tersebut membutuhkan kemandirian belajar yang dapat terbentuk dari pembelajaran yang biasa dilakukan (Purnamasari, Y. 2014:4). Penelitian milik Balapumi dan Aitken (2012:1) menunjukkan bahwa menguasai

proses regulasi diri semakin mengarah ke mandiri dan kemandirian belajar. Kemandirian belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses pribadi mereka seperti pengetahuan kognitif dan keyakinan motivasi pada diri peserta didik. Dengan belajar mandiri peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki tersebut dapat memberikan hasil belajar yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajarnya juga baik.

## 2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar sejarah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dari 5 indikator kemampuan berpikir kritis dapat disimpulkan pada siklus 1 persentase 62,57% dengan kategori kurang baik. Pada siklus 2 meningkat 15,71% menjadi 78,28% dengan kategori cukup baik. Pada siklus 3 meningkat 4,29% menjadi 82,57% dengan kategori baik. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 65,71%. Pada siklus 2 meningkat 5,71% menjadi 71,42%. Pada siklus 3 meningkat 11,43% menjadi 82,85%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik dikelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Tanggul.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2015), Penerapan Metode *Discovery Learning* Dengan Student Self Assessment Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 3 SMAN 1 Tenggarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik. Persentase kreativitas peserta didik pada siklus 1 sebesar 71,76%. Pada siklus 2 meningkat 7,73% menjadi 77,31%, dan pada siklus 3 meningkat 4,19% menjadi 80,55%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif pada siklus 1 sebesar 74,52%, pada siklus 2 meningkat 3,37% menjadi 77,03%, dan pada siklus 3 meningkat 5,58% menjadi 81,33%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek afektif pada siklus 1 sebesar 86,57%, pada siklus 2 meningkat 8,56% menjadi 93,98%, dan pada siklus 3 meningkat 3,45% menjadi 97,22%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *discovery learning* berbasis *student self assessment* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMAN 1 Tenggarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 hasil belajar pada aspek kognitif memperoleh 71,9%, pada siklus 2 meningkat 8,6% menjadi 78,1%, pada siklus 3 meningkat 2,6% menjadi 80,2%. Pada siklus 1 hasil belajar pada aspek psikomotorik memperoleh persentase klasikal sebesar 63,19%, pada siklus 2 meningkat 9,95% menjadi 73,14%, pada siklus 3 meningkat 3,48% menjadi 76,62%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan ranah psikomotor pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran. Dengan



menggunakan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian di atas belum ada yang meneliti tentang kemandirian peserta didik menggunakan metode *discovery learning*. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar sejarah kelas XII IPS 1 di MAN 1 Jember.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah sebagai sub sistem dari sistem kegiatan pendidikan merupakan sarana efektif untuk meningkatkan integritas dan kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang membahas mengenai fakta-fakta dibalik peristiwa berdasarkan waktu dan perubahan. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara benar (Kemendikbud, 2013:89). Tuntutan pembelajaran sejarah pada jenjang SMA meliputi (1) pengetahuan yakni peserta didik harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta dan peristiwa yang berkaitan dengan pendidikan sejarah, (2) pemahaman yakni peserta didik harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa penting yang berkaitan dengan pendidikan sejarah, (3) pemikiran kritis yakni pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan pemikiran yang kritis, (4) keterampilan praktis yakni pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta-fakta sejarah, (5) minat yakni pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah, (6) perilaku yakni pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan perilaku sosial yang sehat (Kochhar, 2008:51-52). Proses pembelajaran peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah dapat mengembangkan peserta didik untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Tujuan dari kurikulum 2013



adalah mendorong peserta didik aktif dan kreatif dalam setiap materi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajarnya

Kenyataannya mata pelajaran sejarah khususnya di kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik dan sering memunculkan kesan tidak menarik. Pelajaran sejarah dianggap membosankan oleh peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik belum terampil dalam mengemukakan pendapat dan ide yang dimiliki. Permasalahan dalam pembelajaran menurut pendapat ahli salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik karena peserta didik kurang memahami pengetahuan dan keterampilannya dalam belajar ( Biggs,1996). Peningkatan Pembelajaran peserta didik dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan kemahiran dalam keterampilan belajar (Paolini,2015).

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi (Ali dan Asrori, 2016:114). Kemandirian peserta didik merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan karena dengan adanya kemandirian akan terbentuk usaha-usaha belajar yang giat pada diri peserta didik, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari pendidik, dan tidak terpaksa dalam mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran serta memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari pendidik. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas dan latihan merupakan salah satu gambaran bahwa peserta didik memiliki kemandirian belajar. Kemandirian dalam belajar merupakan unsur yang mendasari proses pembentukan pribadi peserta didik sehingga akan menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah perlu penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran *discovery learning*.

Metode *discovery* adalah metode yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar mengidentifikasi masalah, menemukan solusi permasalahan, mencari informasi yang relevan, mengembangkan berbagai macam solusi dan melaksanakan solusi yang dipilih (Bortik dan Jones, 2000:11). Peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan melalui pendidik tetapi peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui proses menemukan sendiri. Dengan demikian, dalam pembelajaran dengan penemuan sendiri, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari pengalamannya menyelesaikan masalah bukan melalui penjelasan dari pendidik. Tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode *discovery learning* memusatkan perhatian kepada peserta didik bukan pada pendidik. Peserta didik harus dapat menemukan konsep-konsep materi pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Dalam proses penemuan tersebut, pendidik bertindak sebagai pembimbing, pengarah, dan fasilitator pembelajaran agar peserta didik dapat dikondisikan dan diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Langkah-langkah metode *discovery learning* menurut Kemendikbud (2013:261-262) adalah stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*).

a) Stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*)

Pada tahap ini peserta didik di hadapkan pada suatu permasalahan pada pembelajaran yang menimbulkan peserta didik untuk menemukan sendiri

solusi dari permasalahan tersebut. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk membantu peserta didik mengeksplorasi bahan pada proses pembelajaran.

b) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)

Pada tahap ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), dan pernyataan digunakan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

c) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada saat eksplorasi berlangsung pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis tersebut, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengamati objek serta melakukan uji coba sendiri.

d) Pengolahan data (*data processing*)

Pengolahan data adalah kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dari peserta didik yang didapatkan melalui wawancara, dan juga observasi kemudian ditafsirkan. Data processing berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.

e) Pembuktian (*verification*)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif.

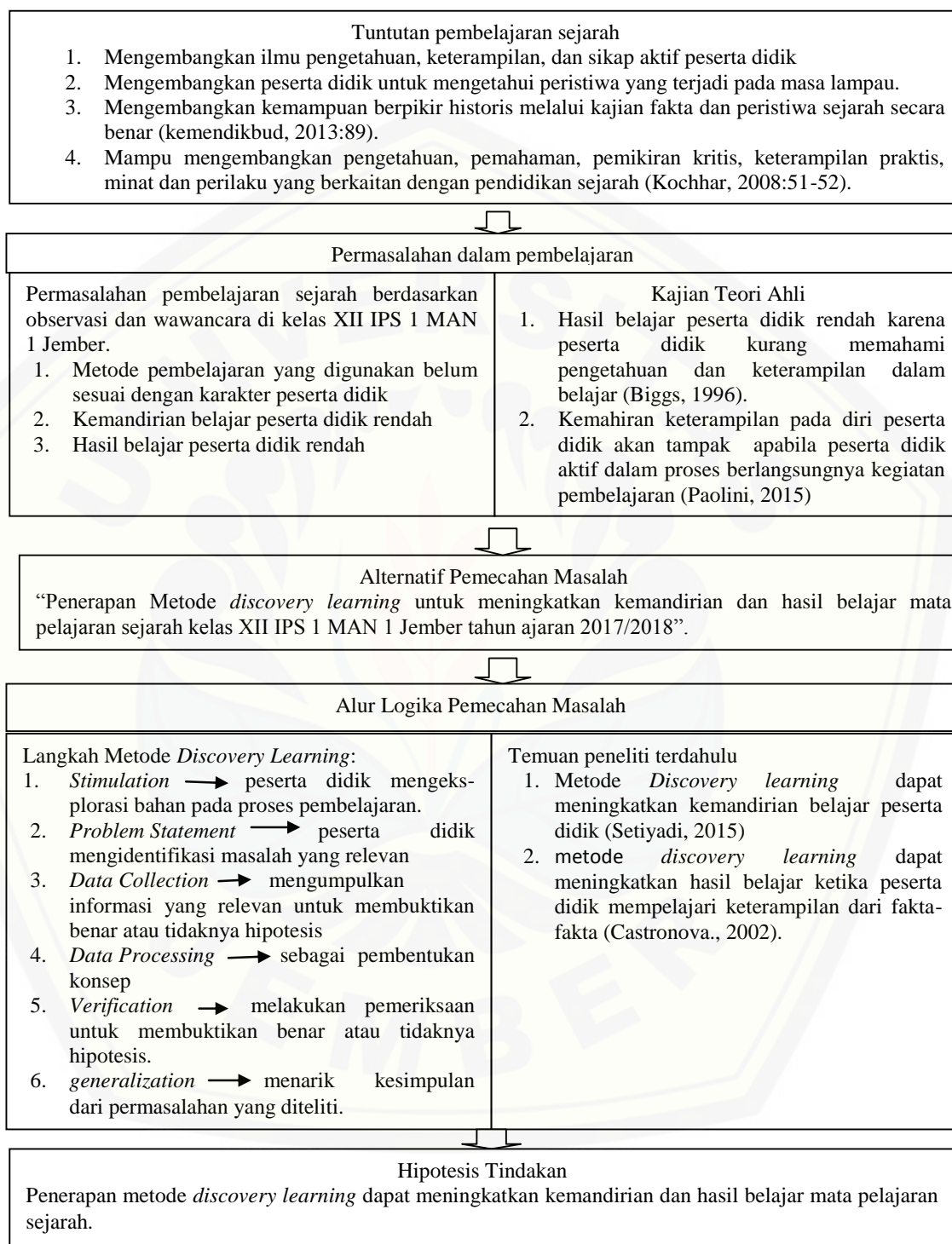
f) Menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*)

Pada tahap ini dilakukan proses menarik sebuah kesimpulan yang di peroleh dari permasalahan yang diteliti oleh peserta didik. Kemudian dirumuskan dengan kata-kata dan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Metode *discovery learning* dalam penelitian ini diterapkan khususnya pada mata pelajaran sejarah. Dari kelebihan yang lebih memusatkan peserta didik dan lebih memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran, penerapan metode *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Setiyadi (2015) menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut yakni dilihat dari indikator kemandirian yang meliputi (1) memiliki rasa tanggung jawab pada siklus I memperoleh 50% meningkat 20,59% menjadi 70,59% pada siklus II, (2) tidak tergantung pada orang lain pada siklus I memperoleh 52,94% meningkat 20,59% menjadi 73,53% pada siklus II, (3) memiliki rasa ingin tahu pada siklus I memperoleh 29,41% meningkat 17,65% menjadi 47,06% pada siklus II, (4) memiliki rasa percaya diri pada siklus I memperoleh 20,59% meningkat 29,41% menjadi 50% pada siklus II. Penelitian yang dilakukan Castronova (2002) menyatakan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar ketika peserta didik mempelajari keterampilan-keterampilan dari fakta-fakta.

Dari uraian di atas, kerangka berpikir dari penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut.



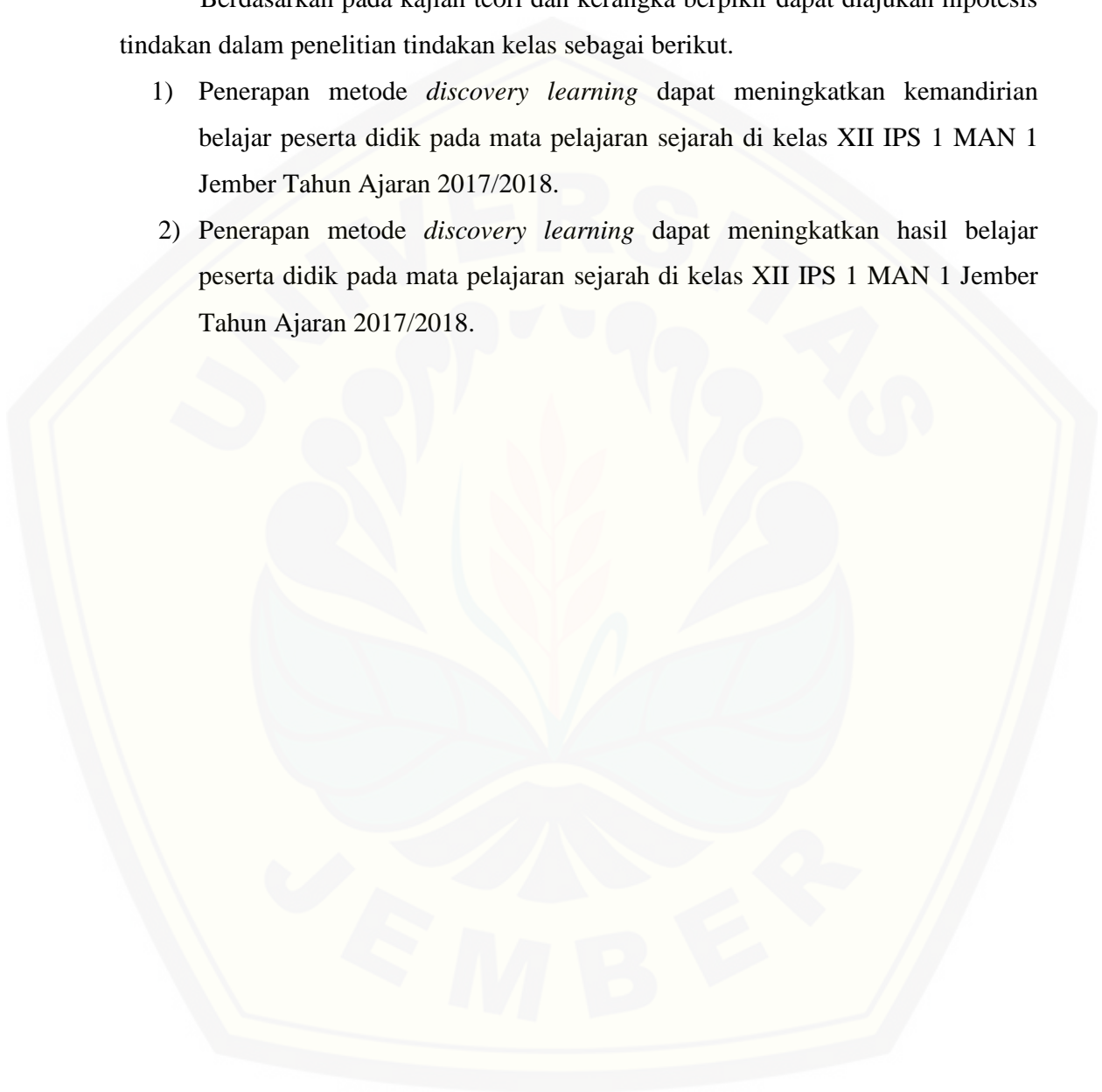
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



## 2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis dan pendekatan penelitian; (5) desain penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) teknik pengumpulan data; (8) analisis data; dan (9) indikator keberhasilan.

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember pada kelas XII IPS 1. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) bersedianya kepala MAN 1 Jember sebagai tempat penelitian;
- 2) belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas tentang metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar;
- 3) rendahnya kemandirian belajar peserta didik;
- 4) rendahnya hasil belajar peserta didik.

#### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 25 perempuan dan 5 laki-laki. Peneliti memilih kelas XII IPS 1 sebagai subjek penelitian berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester yang rendah. Pada saat observasi Peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar tidak memperhatikan penjelasan pendidik, peserta didik juga kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Kemandirian belajar masih belum terlaksana dengan baik.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk memperjelas gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang memusatkan perhatian peserta didik sehingga peserta didik harus bisa menemukan konsep-konsep materi pembelajaran yang dijelaskan pendidik. Dalam hal ini pendidik bertindak sebagai pembimbing, pengarah, dan fasilitator pembelajaran agar peserta didik dapat dikondisikan dan diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran peserta didik dapat aktif dan dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar.

Langkah-langkah metode *discovery learning* menurut Kemendikbud (2013:261-262) adalah stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*).

- a) Stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*)

Pada tahap ini peserta didik di hadapkan pada suatu permasalahan pada pembelajaran yang menimbulkan peserta didik untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan tersebut. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk membantu peserta didik mengeksplorasi bahan pada proses pembelajaran.

- b) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)

Pada tahap ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), dan pernyataan digunakan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

c) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada saat eksplorasi berlangsung pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis tersebut, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengamati objek serta melakukan uji coba sendiri.

d) Pengolahan data (*data processing*)

Pengolahan data adalah kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dari peserta didik yang didapatkan melalui wawancara, dan juga observasi kemudian ditafsirkan. Data processing berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.

e) Pembuktian (*verification*)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif.

f) Menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*)

Pada tahap ini dilakukan proses menarik sebuah kesimpulan yang di peroleh dari permasalahan yang diteliti oleh peserta didik. Kemudian dirumuskan dengan kata-kata dan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

2) kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berdasarkan kehendak orang lain melainkan atas kehendaknya sendiri. Indikator kemandirian yang diukur dalam penelitian ini adalah (1) sadar diri; (2) saksama; (3) individualistis; (4) mandiri (Ali dan Asrori, 2016:117).

3) hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tes atau tugas yang diberikan pendidik.

Secara operasional hasil belajar diperoleh dari hasil post-test yang dilakukan setiap siklus setelah peserta didik mengikuti pembelajaran yang diberikan pendidik. Dengan menggunakan post-test dapat diukur kemampuan peserta didik sesudah melakukan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yakni pada tingkatan C5 (mengevaluasi). Hasil belajar peserta didik menggunakan metode *discovery learning* pada aspek kognitif diukur melalui tes tertulis dalam bentuk uraian yang telah dibuat oleh pendidik.

### 3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian

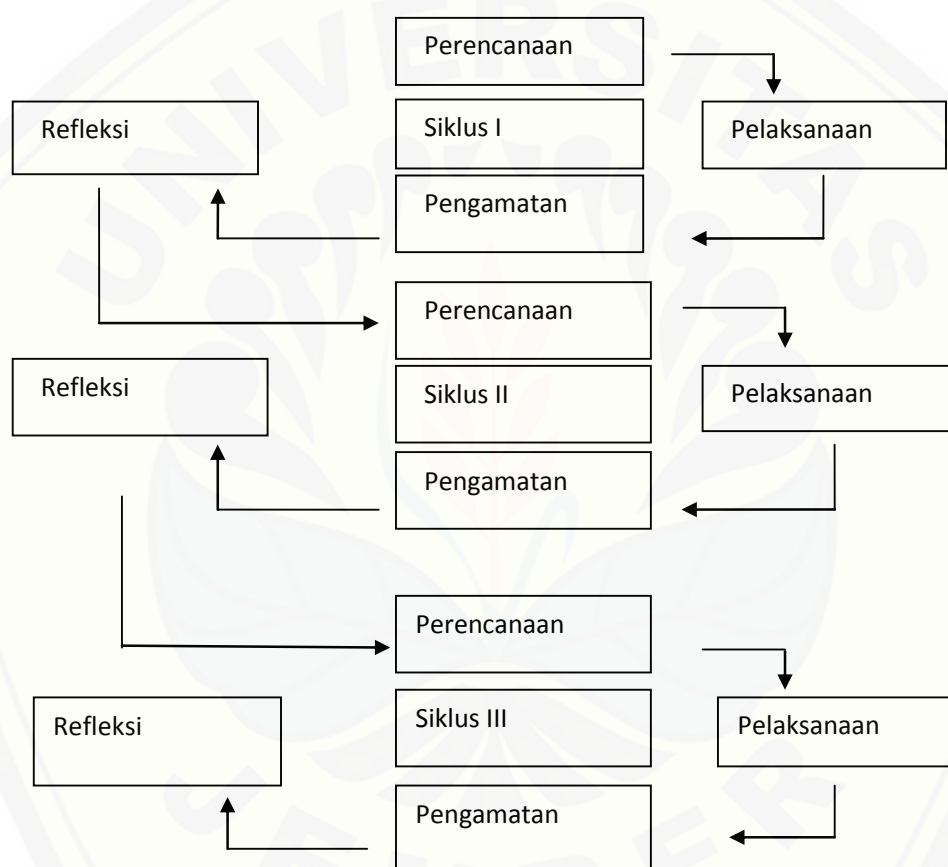
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Suharsaputra (2012:280) merupakan penelitian dengan fokus pada pembelajaran, baik proses maupun hasilnya dalam rangka proses pendidikan di sekolah. Penelitian tindakan kelas difokuskan pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2010:9) adalah metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada generalisasi atau deskripsi. Pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang proses perolehan datanya menggunakan angka dan menafsirkan hasilnya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan kemandirian dengan indikator yang telah ditetapkan dan pemberian post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar.



### 3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2013:137). Adapun model ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.1 siklus penelitian tindakan kelas diadopsi dari model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013:137).

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan pada saat penelitian, terdiri dari kegiatan prasiklus dan pelaksanaan siklus yang akan

dilakukan sebanyak 3 kali siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Apabila siklus pertama sudah dilaksanakan tetapi hasil belajar peserta didik masih rendah, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan dengan siklus kedua. Siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama, dan siklus ketiga dilakukan pemantapan. Berikut uraian prosedur penelitian.

### 3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Pendahuluan adalah tindakan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus atau prasiklus. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah MAN 1 Jember untuk mengadakan penelitian.
- b) Wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII mengenai proses pembelajaran.
- c) Menentukan kelas yang akan diberi tindakan.
- d) Melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan pendidik di dalam kelas pada saat pembelajaran sejarah.
- e) Menentukan jadwal untuk dilakukan penelitian.

### 3.6.2 Penelitian Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus ini terdapat empat tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### a) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- 1) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah MAN 1 Jember mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*;

- 2) membuat RPP sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan kompetensi dasar “3.2 mengevaluasi sejarah organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA”. Dengan materi pokok “Organisasi Global” (lihat lampiran H1, hal. 107)
- 3) menyusun lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 4) menyusun daftar kelompok bersama pendidik mata pelajaran sejarah;
- 5) menyusun soal post-test dan kunci jawaban terkait materi pokok siklus 1.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menggunakan metode *discovery learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 & 20 September 2017. Subjek penelitiannya adalah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember. Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) kegiatan pendahuluan
  - a. pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik;
  - b. menanyakan kesiapan belajar peserta didik;
  - c. melakukan presensi kehadiran peserta didik;
  - d. mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin doa bersama;
  - e. apersepsi dengan materi sebelumnya;
  - f. pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;
  - g. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
  - h. pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode *discovery learning*;
  - i. pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil menjadi lima kelompok

2) kegiatan inti

kegiatan ini dilakukan sesuai dengan metode *discovery learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran yakni:

- a. pendidik menyajikan peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah
- b. pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis
- c. pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data
- d. pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah
- e. pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak
- f. pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep.

3) kegiatan penutup

- a. peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan dibantu pendidik;
- b. pendidik memberitahukan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;
- c. pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan

metode pembelajaran *discovery learning*. Peneliti membawa 6 orang observer yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang berhubungan dengan indikator kemandirian dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilakukan pendidik berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil refleksi pada siklus 1 diperoleh beberapa kelemahan sebagai berikut: (1) pada siklus 1 belum menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) peserta didik belum dibimbing dalam pemecahan masalah di setiap kelompok diskusi; (3) belum ada pertanyaan selama pembelajaran berlangsung; (4) belum ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari refleksi ini dijadikan dasar tindakan untuk siklus 2.

### 3.6.3. Pelaksanaan Siklus 2

a) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- 1) Mencatat hal-hal penting sesuai dengan hasil refleksi siklus 1, diantaranya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing peserta didik memecahkan permasalahan di setiap kelompok diskusi, memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung;
- 2) membuat RPP sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan kompetensi dasar “3.3 mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, dan Terorisme dunia bagi kehidupan



sosial dan politik global”. Dengan materi pokok “Peristiwa Sekitar Perang Dingin” (lihat lampiran H2, hal. 126)

- 3) menyusun lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 4) menyusun daftar kelompok bersama pendidik mata pelajaran sejarah;
- 5) menyusun soal post-test dan kunci jawaban terkait materi pokok siklus 2.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 2 & 4 Oktober 2017. Subjek penelitian adalah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember. Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) kegiatan pendahuluan
  - a. pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik;
  - b. menanyakan kesiapan belajar peserta didik;
  - c. melakukan presensi kehadiran peserta didik;
  - d. mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin doa bersama;
  - e. apersepsi dengan materi sebelumnya;
  - f. pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;
  - g. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
  - h. pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode *discovery learning*;
  - i. pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil menjadi lima kelompok.
- 2) kegiatan inti

kegiatan ini dilakukan sesuai dengan metode *discovery learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran yakni:

  - a. pendidik menyajikan peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah

- b. pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis
  - c. pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data
  - d. pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah
  - e. pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak
  - f. pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep.
- 3) kegiatan penutup
- a. peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan dibantu pendidik;
  - b. pendidik memberitahukan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;
  - c. pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Observasi

Observer yang dibawa oleh peneliti adalah 6 orang. Observer bertugas mengamati dan menilai aktivitas pendidik peserta didik di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan instrument yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian observer kepada peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember difokuskan pada kemandirian belajar peserta didik.

#### d) Refleksi

Tahap ini peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan observer selaku pengamat dalam pelaksanaan penelitian ini, dan berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan siklus 2. Hasil refleksi siklus 2 diperoleh catatan sebagai berikut: (1) masih kurang memberikan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung; (2) belum ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil dari refleksi ini dijadikan dasar tindakan untuk siklus 3.

### 3.6.4 Pelaksanaan Siklus 3

#### a) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- 1) Mencatat hal-hal penting sesuai dengan hasil refleksi siklus 2, diantaranya adalah memberikan beberapa pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 2) membuat RPP sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan kompetensi dasar “3.3 mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, dan Terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global”. Dengan materi pokok “Peristiwa Kontemporer Dunia” (lihat lampiran H3, hal. 145)
- 3) menyusun lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 4) menyusun daftar kelompok bersama pendidik mata pelajaran sejarah;

5) menyusun soal post-test dan kunci jawaban terkait materi pokok siklus 2.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 & 18 Oktober 2017.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya meliputi:

1) kegiatan pendahuluan

- a. pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik;
- b. menanyakan kesiapan belajar peserta didik;
- c. melakukan presensi kehadiran peserta didik;
- d. mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin doa bersama;
- e. apersepsi dengan materi sebelumnya;
- f. pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;
- g. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
- h. pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode *discovery learning*;
- i. pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil menjadi lima kelompok.

2) kegiatan inti

kegiatan ini dilakukan sesuai dengan metode *discovery learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran yakni:

- a. pendidik menyajikan peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah
- b. pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis

- c. pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data
  - d. pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah
  - e. pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak
  - f. pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep.
- 3) kegiatan penutup
- a. peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan dibantu pendidik;
  - b. pendidik memberitahukan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;
  - c. pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
- c) Observasi
- Peneliti membawa 6 orang observer. Observer bertugas mengamati dan menilai aktivitas pendidik peserta didik di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan instrument yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan dan penilaian observer kepada peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember difokuskan pada kemandirian belajar peserta didik.
- d) Refleksi
- Pada tahap refleksi peneliti kembali melakukan diskusi tentang hasil penelitian dengan observer selaku pengamat dalam pelaksanaan penelitian ini, dan berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan siklus 3.



Hasil refleksi pada siklus 3 terdapat catatan bahwa kemandirian dan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yakni melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

#### 3.7.1 Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi kemandirian belajar peserta didik. Observasi dilakukan pada tanggal 6 Februari 2017. Observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mengetahui permasalahan pada saat proses pembelajaran di kelas yakni tentang kemandirian dan hasil belajar sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dan menggali informasi tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik serta untuk memperoleh data awal kemandirian dan hasil belajar peserta didik. observasi yang dilakukan pada saat penelitian menggunakan metode *discovery learning* untuk mengukur kemandirian dan hasil belajar sejarah di kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember.

#### 3.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dalam bekerja sama dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran sejarah dan peneliti melakukan wawancara setelah pelaksanaan siklus untuk mengetahui respon dari pendidik dan peserta didik kelas XII IPS 1 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*.

#### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk memperoleh data pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah. Aktivitas pada saat proses pembelajaran pada penelitian ini

didokumentasikan dalam bentuk foto dan pengambilan data nilai peserta didik kelas XII IPS 1 dari hasil ulangan dan *posttest*.

#### 3.7.4 Tes

Tes dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik pada saat proses dan setelah pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*. Tes yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran dan diakumulasikan menjadi angka.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tentang kemandirian dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *discovery learning*. Analisis data kemandirian diperoleh dari skor hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer berdasarkan indikator-indikator yang tampak. Pemberian skor pada masing-masing indikator dari kemandirian dengan nilai dari: 1 (kurang baik); 2 (cukup baik); 3 (baik); 4 (sangat baik).

Data tersebut kemudian dianalisis dengan rumus:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$  = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berikut tabel kriteria kemandirian peserta didik.

Tabel 3.1 kriteria persentase peningkatan kemandirian

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
$\leq 60$	Kurang baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Penentuan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

a. peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh  $\geq 75$  dari skor maksimal 100.

b. Ketuntasan hasil belajar secara individu

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
$\leq 60$	Kurang baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai skor 75 dari skor maksimal 100 sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 75%. Meningkatkan kemandirian dinyatakan tercapai apabila terjadi peningkatan disetiap indikator kemandirian peserta didik setiap siklus.

## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018. Ketuntasan klasikal pada pra siklus kemandirian = 47,70% meningkat 15% menjadi 62,70% pada siklus 1, siklus 1 = 62,70% meningkat 15% menjadi 77,70% pada siklus 2, siklus 2 = 77,70% meningkat 4,59% menjadi 82,29% pada siklus 3. Hasil kemandirian yang diperoleh pada siklus 1 berada pada skala interval  $60\% \leq SA \leq 69\%$  dengan predikat 'cukup baik'. Hasil kemandirian yang diperoleh pada siklus 2 berada pada skala interval  $70\% \leq SA \leq 79\%$  dengan predikat 'baik'. Pada siklus 3 hasil kemandirian yang diperoleh berada pada skala interval  $80\% \leq SA \leq 89\%$  dengan predikat 'sangat baik'. Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa metode *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan kemandirian peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember.
- 2) Penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember. Hal ini dapat dilihat peningkatan di tiap siklusnya. Pada pra siklus ketuntasan belajar = 6,66% meningkat 66,67% menjadi 73,33% pada siklus 1, siklus 1 = 73,33% meningkat 10% menjadi 83,33% pada siklus 2, dan siklus 2 = 83,33% meningkat 10% menjadi 93,33% pada siklus 3. Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa metode *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik mata pelajaran sejarah, metode *discovery learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar sejarah.
- 2) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit masukan yang berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan untuk penelitian yang akan datang agar dapat lebih mengembangkan penelitian menggunakan metode *discovery learning*.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, L.S. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aini, N. P. dan Taman , A. 2012. Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X, No. 1.
- Alfieri, et al. 2011. Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?. *Journal of Educational Psychology*. 103 (1):1-18
- Ali, M. dan Asrori, M. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam, K. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Balapumi, R. dan Aitken, A. 2012. *Concept and Factors Influencing Independent Learning in IS Higher Education*. Australasian Conference on Information Systems.
- Balim, A. G. 2009. *The Effect of Discovery Learning on Students Success and Inquiry Learning Skills*. *Eurasion Journal of Educational Research*, Issue 35.

- Biggs, J.B. 1996. *Enhancing Teaching Through constructive alignment*. Higher Education.
- Borthick, A. F., dan Jones, D. R. 2000. *The Motivation for Collaborative Discovery Learning Online and Its Application in an Information Systems Assurance Course*. Journal Issues in Accounting Education. 15(2):181-210.
- Bruner, J.S. 1961. *The Act of Discovery*. Harvard Education Review 31 (1):21-32.
- Broad, J. 2006. *Interpretations of independent learning in further education*. Journal of Further and Higher Education. Vol. 30, No. 2
- Castronova, J. 2002. *Discovery Learning for the 21 st Century. What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21 st Century?* Literature Reviews, Action Research Exchange (ARE), 1 (2). Retrieved from [teach.valdosta.edu/Litreviews/vol 1 no 1/ castronova litr.pdf](http://teach.valdosta.edu/Litreviews/vol 1 no 1/ castronova litr.pdf). [25 Agustus 2017]
- Hamalik, O. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, R. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Modul untuk D-II PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- In'am, A. dan Hajar, S. 2017. *Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach*. International Journal of Instruction. Vol.10,No.1.
- Joolingen, W. V. 1999. *Cognitive Tools For Discovery Learning*. International Journal Of Artificial Intelligence In Education (IJAIED), 10:385-397.

- Kurniawati, D. 2010. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMPN 2 Sewon Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Kemendikbud. 2014. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Pendidikan.
- Kemendikbud. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Klahr, D., & Nigam, M. 2004. *The Equivalence Of Learning Paths in Early Science Instruction: Effects of direct instruction and discovery learning*. Psychological science, Vol. 15, No.10.
- Kochhar, S. K. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan oleh Purwantara dan Yovita Hardiwati. 2008. Jakarta: PT Grasindo
- Mahmoud, A. K. A. 2014. *The Effect of Using Discovery Learning Strategy in Teaching Grammatical Rules to first year General Secondary Student on Developing Their Achievement and Metacognitive skills*. International Journal of Innovation and Scientific Research. Vol. 5, No.2.

- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri (Self-Motivated-Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Murni, E. 2013. "Optimalisasi Strategi Pembelajaran Siklus Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika". *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta 15 Mei 2013*. 82-88.
- Meyer, B, et al. 2008. *What is Independent Learning and What are the Benefits for Students?*. Departement for Children, School and Families Research Report.
- Paolini, A. 2015. *Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes*. Vol.15. No. 1
- Purnamasari, Y. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar dan Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 1, No. 1.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Chatarina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rijal, S. dan Bachtiar, S. 2015. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. *Jurnal Bioedukatika*. Vol. 3, No. 2
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, P. 2015. Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMAN 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*: FKIP Universitas Jember.
- Suardiman. 1984. *Bimbingan Orang Tua dan Anak*. Yogyakarta: UPP IKIP.
- Subakti, Y.R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal SPSS*,24(1): 1-23.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sundayana, R. 2016. Kaitan antara Gaya Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal "Mosharafa"*. Vol. 8, No. 1.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Setiyadi, G. A. 2015. Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Strategi Discovery Learning Pada Siswa SMP. *Skripsi*: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanti, S. 2015. Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*: FKIP Universitas Jember.
- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsaanya*. Jakarta: Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.
- Tirtahardja, U dan Sulo, L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tremblay, K. *et al.* 2012. *Assessment of Higher Education Learning Outcomes Feasibility Study Report*. Vol. 1.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I. G. 1989. *Dasar –Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Widja, I. G. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Prespektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, M. & Ansari, I. B. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group

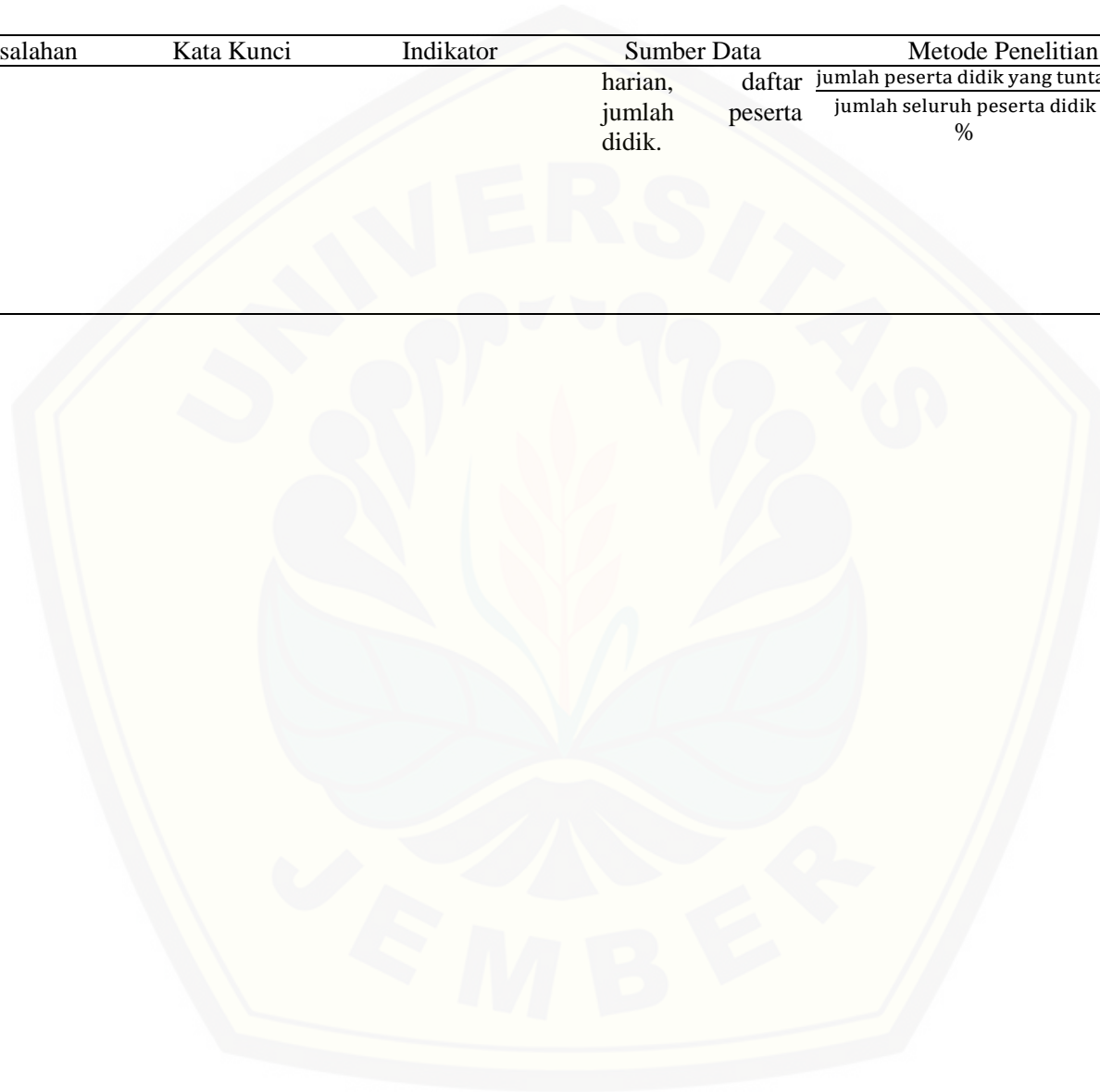
Yang, *et al.* 2010. *The Effectiveness of Inductive Discovery Learning In 1: 1 Mathematics Classroom.* International Journal Conference on Computers in Education.



Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan Metode <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.	1. Bagaimanakah penerapan metode <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan kemandirian mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018?  2. Bagaimanakah penerapan metode <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018?	1. <i>Discovery learning</i> ;  2. Kemandirian;  3. Hasil belajar.	1. Kemandirian: a. Sadar diri; b. saksama; c. individualistis; d. mandiri  2. Hasil belajar: kognitif aspek mengevaluasi (C5).	1. Observasi: mengamati kegiatan pendidik yang mengajar sejarah di kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember, sebelum dan sesudah diterapkannya metode <i>discovery learning</i>  2. Wawancara: dilakukan dengan cara terbuka kepada pendidik yang mengajar sejarah dan peserta didik di kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember.  3. Tes : Tertulis tes dilakukan sesudah proses pembelajaran  4. Dokumentasi: hasil nilai ulangan	1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK);  2. Tempat penelitian: kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember;  3. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.  4. Analisis data rumus yang digunakan untuk mengukur: a. Kemandirian peserta didik dianalisis dengan indikator yang tampak menggunakan rumus: $SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$ b. Ketuntasan hasil belajar secara individu dianalisis menggunakan rumus: $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ c. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dianalisis menggunakan rumus:	1. Penerapan metode <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan kemandirian mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018;  2. Penerapan metode <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
				harian, jumlah peserta didik.	daftar peserta $\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$	



Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum melaksanakan penelitian: a. cara pendidik dalam mengajar di kelas b. aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	Sebelum pelaksanaan penelitian: a. pendidik bidang studi yakni Ade Sa'diyah S.Pd. b. peserta didik kelas XII IPS 1
2.	Pada saat penelitian: a. kemandirian peserta didik dengan penerapan metode <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah b. cara pendidik menerapkan metode <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar	Pada saat penelitian: a. peserta didik kelas XII IPS 1 b. pendidik bidang studi

2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian: a. metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran b. kondisi peserta didik selama pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkan c. kendala-kendala selama pembelajaran	Pendidik bidang studi dan peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember
2.	Setelah pelaksanaan: a. tanggapan mengenai penerapan metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran sejarah b. kendala-kendala dan kekurangan yang dihadapi sebagai refleksi kedepannya	



3. Pedoman Tes

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Nilai/hasil tes akhir dengan ranah kognitif dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember

4. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember	Pendidik dan bagian TU MAN 1 Jember
2.	Daftar hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai ulangan harian	Pendidik bidang studi

Lampiran C. Lembar Wawancara

C.1 Pedoman Wawancara

C.1.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan di kelas serta aktivitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Pendidik : Ade Sa'diyah S.Pd.

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana sikap/aktivitas peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan?
3. Bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan tersebut?
4. Bagaimana kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
5. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan pada ulangan harian mata pelajaran sejarah?
6. Kendala apa saja yang ibu jumpai saat pembelajaran dikelas berlangsung?
7. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?

C.1.2 Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan metode *discovery learning* di kelas XII IPS 1

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Pendidik : Ade Sa'diyah S.Pd.

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan metode *discovery learning*?

2. Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan?
3. Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menemukan pemecahan masalah?
4. Apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
5. Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik ?
6. Apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran ?
7. Menurut ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama selama proses diskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan?
8. Berdasarkan pengamatan ibu selama proses pembelajaran berlangsung, apakah peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *discovey learning*?

## C.2 Hasil Wawancara

### C.2.1 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Metode yang sudah saya terapkan di kelas seperti diskusi, ceramah, permainan, penugasan, dsb.
- Peneliti : Bagaimana sikap/aktivitas peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan?
- Pendidik : Peserta didik kadang fokus kadang juga tidak memperhatikan.
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan tersebut?
- Pendidik : Nilai rata-rata cukup baik.
- Peneliti : Bagaimana kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?

- Pendidik : Rata-rata peserta didik semangat tetapi pada saat diberi tugas kelompok tidak semuanya bekerja mengerjakan tugas
- Peneliti : Bagaimana sistem penilaian yang digunakan pada ulangan harian mata pelajaran sejarah?
- Pendidik : biasanya saya menggunakan soal pilihan ganda jadi nilainya didapat dari skor pilihan ganda.
- Peneliti : Kendala apa saja yang ibu jumpai saat pembelajaran dikelas berlangsung?
- Pendidik : Kendalanya sumber belajar kurang, hanya LKS.
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Pendidik : Biasanya peserta didik jika diberi pertanyaan hanya beberapa anak yang menjawab, dan jika diberi kesempatan untuk bertanya peserta didik diam.

#### C.2.2 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan metode *discovery learning*?
- Pendidik : Penerapan metode ini membuat peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran sejarah.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan?
- Pendidik : Iya peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menemukan pemecahan masalah?
- Pendidik : Iya peserta didik mampu menemukan pemecahan masalah.
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?

Pendidik : Sebagian peserta didik sudah mampu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik ?

Pendidik : Sebagian peserta didik mampu dalam menjawab pertanyaan.

Peneliti : Apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran ?

Pendidik : Peserta didik sudah mulai mampu dalam menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama selama proses diskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan?

Pendidik : Peserta didik sudah mulai berinteraksi dan bekerja sama dengan baik.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan ibu selama proses pembelajaran berlangsung, apakah peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *discovery learning*?

Pendidik : Peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *discovery learning*, karena metode ini merupakan metode yang baru bagi mereka. Peserta didik juga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

### C.3 Wawancara dengan Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1

Bentuk : wawancara terbuka

Responden : peserta didik kelas XII IPS 1

#### C.3.1 Wawancara sebelum tindakan

1. Apakah anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar dikelas?



3. Apakah anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?
4. Apakah anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?
5. Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung?
6. Apakah anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

#### C.3.2 Wawancara setelah tindakan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *discovery learning* yang sudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?
3. Apakah dengan metode pembelajaran *discovery learning* anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
4. Apakah anda selalu mandiri dalam berpartisipasi seperti mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan dan berargumentasi selama pembelajaran sejarah di kelas?
5. Apakah penerapan metode pembelajaran *discovery learning* mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
6. Apakah anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah setelah menerapkan metode *discovery learning*?

#### C.4 Hasil Wawancara

##### C.4.1 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Peneliti : Apakah anda suka dengan mata pelajaran sejarah?

Peserta didik : Lumayan suka dengan mata pelajaran sejarah.

Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar dikelas?

Peserta didik : Menjelaskan materi, melakukan diskusi, mengerjakan LKS.

Peneliti : Apakah anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?

Peserta didik : Kadang tepat waktu, kadang tidak.

Peneliti : Apakah anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?

Peserta didik : Kurang antusias, merasa bosan dan jenuh.

Peneliti : Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Peserta Didik : Kadang tidak bisa menjawab, kadang mampu menjawab.

Peneliti : Apakah anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

Peserta didik : Iya, tetapi pembagian tugasnya tidak rata.

#### C.4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *discovery learning* yang sudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah?

Peserta didik : Pembelajaran sejarah dengan metode *discovery learning* menyenangkan.

Peneliti : Apakah anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?

Peserta didik : Tidak

Peneliti : Apakah dengan metode pembelajaran *discovery learning* anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik : Iya, lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Peneliti : Apakah anda selalu mandiri dalam berpartisipasi seperti mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan dan berargumen selama pembelajaran sejarah di kelas?

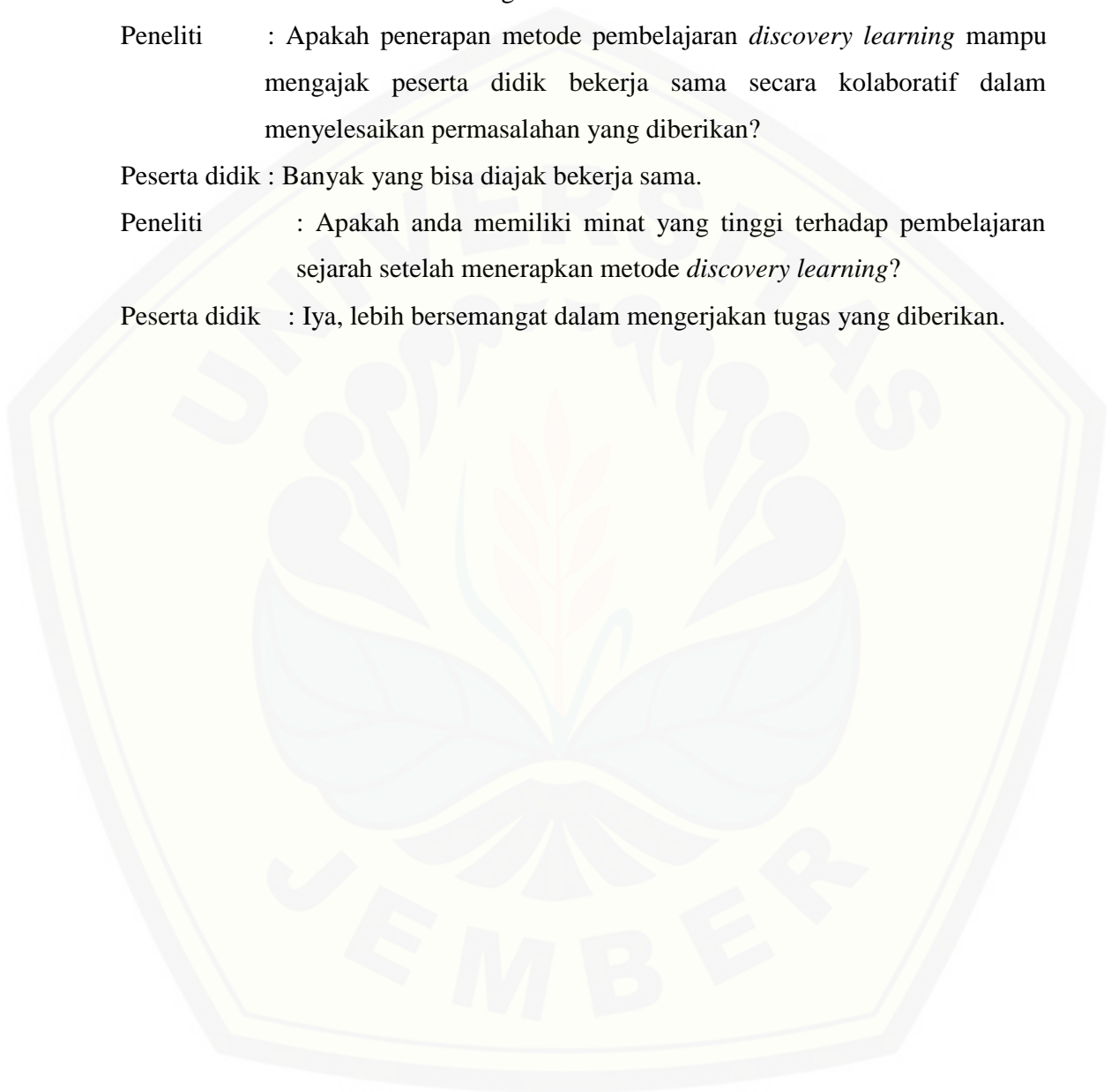
Peserta didik : Mengerjakan tugas selalu mandiri, kalau mengajukan pertanyaan tidak terlalu sering.

Peneliti : Apakah penerapan metode pembelajaran *discovery learning* mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik : Banyak yang bisa diajak bekerja sama.

Peneliti : Apakah anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah setelah menerapkan metode *discovery learning*?

Peserta didik : Iya, lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.



## Lampiran D. Lembar Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

NO.	NAMA	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	ALFIAN ABDUL MUN'IM	L	46		√
2.	ATTAMAMI IKHLASUL ARIF	L	51		√
3.	BAHRUDIN FANY EL YUSUP	L	47		√
4.	MUHAMMAD ARYA SETYAKI	L	41		√
5.	RAIHAN MA'RUF DAUD IBRAHIM	L	47		√
6.	ALFIN ZALSAH NAMIRA	P	63		√
7.	ANIS IRMA MASYITOH	P	60		√
8.	DINA SABRINATUS SOLEHA	P	61		√
9.	DWI SANTI PUSPITA RANI	P	61		√
10.	FAIQ NABILA	P	63		√
11.	FIRDASARI KHOIRUN NISA	P	82	√	
12.	HIDAYATUL LATIFAH	P	70		√
13.	INTAN ADINDA ASFIYANIAR	P	71		√
14.	IZZA AINUN NURKHOLISHOH	P	71		√
15.	KHILDAH MAJIDAH BILLAH	P	70		√
16.	KHOLISATUL MAR'AH	P	58		√
17.	KUMALA SA'ADAH	P	61		√
18.	KURNIATUL JANNAH	P	66		√
19.	MARISATUL KHOIRIYAH	P	71		√
20.	MIFTAHUL JANNAH	P	60		√
21.	MOSLEHATUL UMAH	P	61		√
22.	NAFILATUL FITRIA	P	35		√
23.	NUR HAVIVA	P	54		√
24.	NUR SYARIFAH HIDAYATI K.	P	68		√

25.	NURMA RAFIKI	P	73		√
26.	RISA AFIFATUL IFTIKA	P	48		√
27.	RIZKA NADYANA DINARZADE C.	P	68		√
28.	SHINTA DWI SAFITRI	P	52		√
29.	SILVIANA ADIYANTO	P	64		√
30.	ZAHIRA IRHAMNI ARROVIA	P	82	√	
Jumlah			1825	2	28
Rata-rata			60,83		

Keterangan: peserta didik kelas XII IPS 1 pada ulangan tengah semester ini hanya dua orang yang tuntas yang lain tidak tuntas dalam pembelajaran, KKM di MAN 1 Jember untuk mata pelajaran sejarah adalah 75.



Lampiran E. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik selama Pembelajaran

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis serta memberikan salam		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkahnya		
5.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar		
6.	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung		
7.	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi dan penugasan		
8.	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah di setiap kelompok diskusi		
9.	Pendidik meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan		
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan		
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
13.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup		

Jember,

Observer



No.	Indikator Kemandirian	Kriteria	Skor
1	Sadar Diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Saksama	Selalu sadar akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Individualistis	Selalu menghargai pendapat orang lain	4
		Sering menghargai pendapat orang lain	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat orang lain	2
		Tidak pernah menghargai pendapat orang lain	1
4.	Mandiri	Selalu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	4
		Sering mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	3
		Kadang-kadang mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	2
		Tidak pernah mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	1

Lampiran F.2 Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik Pra Siklus

**LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN PRA SIKLUS PESERTA DIDIK  
MAN 1 JEMBER**

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
1	ALFIAN ABDUL MUN'IM	√				1		√			2	√				1	√				1	5	20
2	ATTAMAMI IKHLASUL ARIF		√			2	√				1	√				1	√				1	5	20
3	BAHRUDIN FANY EL YUSUP		√			2		√			2		√			2	√				1	7	28
4	MUHAMMAD ARYA SETYAKI		√			2		√			2			√		3		√			2	9	36
5	RAIHAN MA'RUF DAUD IBRAHIM	√				1	√				1		√			2		√			2	6	24
6	ALFIN ZALSAH NAMIRA		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
7	ANIS IRMA MASYITOH		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
8	DINA SABRINATUS SOLEHA			√		3		√			2	√				1			√		3	9	36
9	DWI SANTI PUSPITA RANI		√			2	√				1		√			2		√			2	7	28
10	FAIQ NABILA		√			2	√				1			√		3	√				1	7	28
11	FIRDASARI KHOIRUN NISA			√		3		√			2	√				1			√		3	9	36
12	HIDAYATUL LATIFAH		√			2			√		3			√		3		√			2	10	40
13	INTAN ADINDA ASFIYANIAR		√			2	√				1		√			2	√				1	6	24
14	IZZA AINUN NURKHOLISHOH			√		3			√		3	√				1		√			2	9	36
15	KHILDAH MAJIDAH BILLAH		√			2		√			2		√			2	√				1	7	28
16	KHOLISATUL MAR'AH		√			2		√			2	√				1			√		3	8	32

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
17	KUMALA SA'ADAH		√			2	√				1		√			2		√			2	7	28
18	KURNIATUL JANNAH			√		3	√				1	√				1		√			2	7	28
19	MARISATUL KHOIRIYAH		√			2			√		3		√			2	√				1	8	32
20	MIFTAHUL JANNAH			√		3		√			2	√				1		√			2	8	32
21	MOSLEHATUL UMAH		√			2	√				1		√			2			√		3	8	32
22	NAFILATUL FITRIA		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
23	NUR HAVIVA	√				1			√		3	√				1		√			2	7	28
24	NUR SYARIFAH HIDAYATI K.			√		3	√				1		√			2	√				1	7	28
25	NURMA RAFIKI		√			2			√		3		√			2			√		3	10	40
26	RISA AFIFATUL IFTIKA			√		3	√				1	√				1		√			2	7	28
27	RIZKA NADYANA DINARZADE C.		√			2		√			2	√				1			√		3	8	32
28	SHINTA DWI SAFITRI		√			2	√				1		√			2		√			2	7	28
29	SILVIANA ADIYANTO			√		3			√		3	√				1	√				1	8	32
30	ZAHIRA IRHAMNI ARROVIA			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36
Σ Skor Akhir						66					55					51					57	229	
Prosentase %						55%					45,83 %					42,5%					47,5%	47,70%	

Keterangan Indikator Kemandirian:

Rentang:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik



- A. Sadar Diri
- B. Saksama
- C. Individualistis
- D. Mandiri

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\% \\ &= \frac{229}{480} \times 100\% \\ &= 47,70\%\end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\Sigma SP$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\Sigma SM$  = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XII IPS 1 termasuk dalam kriteria kemandirian kurang.

Kriteria kemandirian peserta didik adalah:	Kategori
<b>Persentase</b>	
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat Baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup Baik
$\leq 60\%$	Kurang Baik

#### Jumlah Persentase Kemandirian Peserta Didik Pra Siklus

1. Indikator Sadar Diri = 55%
  - Skor 1 = 3 peserta didik
  - Skor 2 = 18 peserta didik
  - Skor 3 = 9 peserta didik
  - Skor 4 = 0 peserta didik
2. Indikator Saksama = 45,83%
  - Skor 1 = 11 peserta didik
  - Skor 2 = 13 peserta didik
  - Skor 3 = 6 peserta didik
  - Skor 4 = 0 peserta didik

3. Indikator Individualistis = 42,5%

Skor 1 = 12 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 3 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

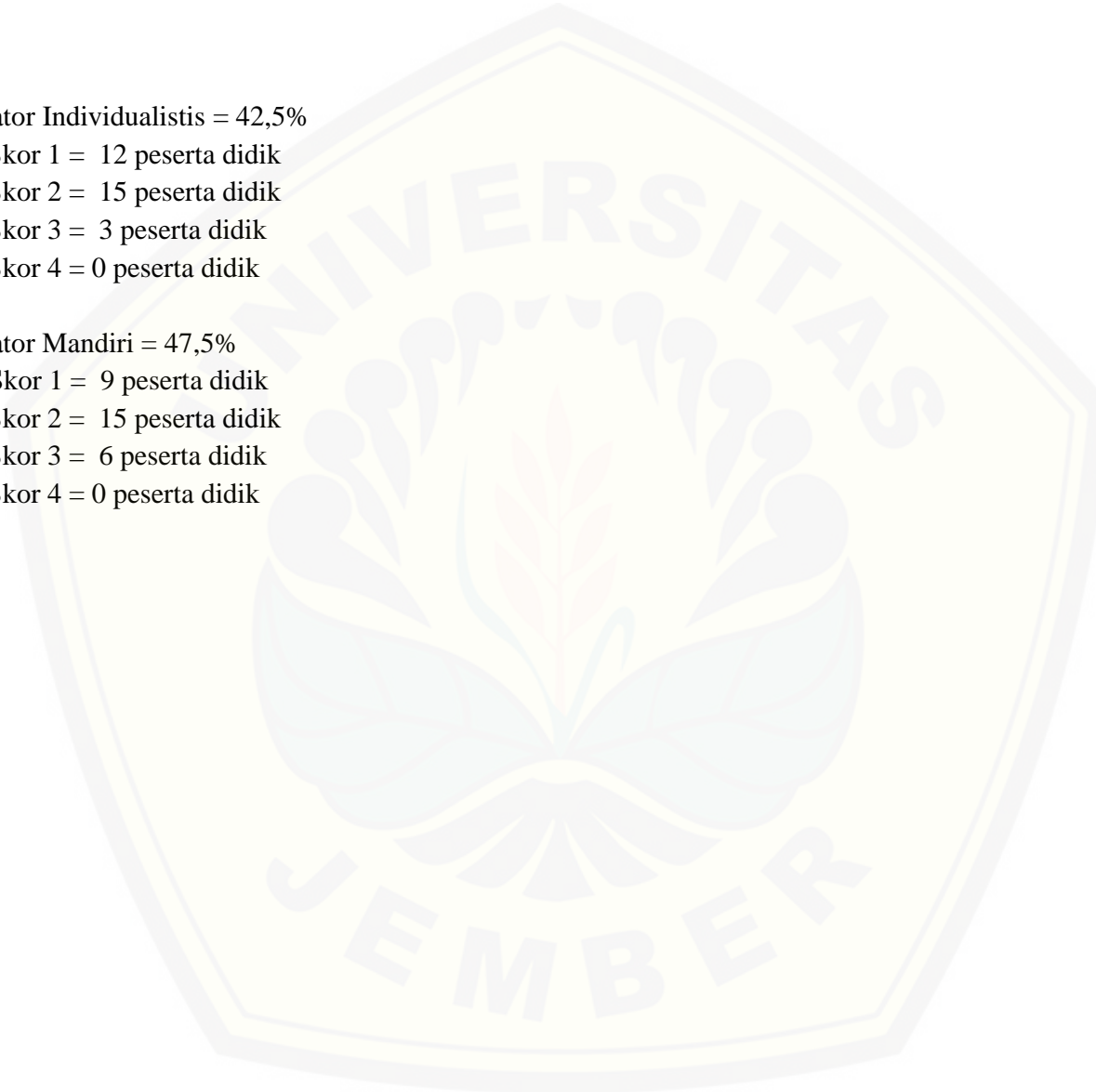
4. Indikator Mandiri = 47,5%

Skor 1 = 9 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 6 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik



**Pedoman Kriteria Penilaian Kemandirian**

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Sadar Diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Saksama	Selalu sadar akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Individualistis	Selalu menghargai pendapat orang lain	4
		Sering menghargai pendapat orang lain	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat orang lain	2
		Tidak pernah menghargai pendapat orang lain	1
4.	Mandiri	Selalu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	4
		Sering mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	3
		Kadang-kadang mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	2
		Tidak pernah mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	1

Lampiran G. SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN 1 Jember

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)

Kelas/Semester : XII/1

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Mengevaluasi sejarah organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA</p> <p>3.3 Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya pakta warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik</p>	<p><b>Dunia pada masa Perang Dingin dan Perubahan Politik Global</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA</li> <li>Sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya pakta warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca buku teks mengenai organisasi global dan organisasi regional serta sejarah kontemporer dunia.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi, pendalaman dan perluasan mengenai organisasi global dan organisasi regional serta sejarah kontemporer dunia.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi dan data lanjutan terkait</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b> Membuat kliping tentang organisasi global dan organisasi regional serta hasil rekonstruksi tentang sejarah kontemporer dunia.</p> <p><b>Observasi:</b> Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> Menilai kliping karya peserta didik tentang</p>	<p>3 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket sejarah kelas XII</li> <li>Buku-buku lainnya</li> <li>Internet (jika tersedia)</li> <li>Gambar-gambar tentang kegiatan organisasi global dan regional.</li> <li>Peta dunia</li> </ul>

<p>Yugoslavia dan Terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global</p> <p>4.2 Membuat kliping tentang sejarah organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA.</p> <p>4.3 Merekonstruksi salah satu peristiwa sejarah kontemporer dunia seperti runtuhnya Pakta</p>	<p>Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia dan Terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global</p>	<p>dengan pertanyaan mengenai organisasi global dan organisasi regional serta sejarah kontemporer dunia melalui bacaan, media dan sumber lain yang terkait.</p> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan tentang organisasi global dan organisasi regional serta sejarah kontemporer dunia.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kliping tentang organisasi global dan organisasi regional dan tulisan hasil rekonstruksi tentang</li> </ul>	<p>organisasi global dan organisasi regional serta tulisan hasil rekonstruksi tentang sejarah kontemporer dunia.</p> <p><b>Tes:</b></p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi materi tentang organisasi global dan organisasi regional serta sejarah kontemporer dunia.</p>		
--	--	--	---	--	--

<p>Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia dan Terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global dalam bentuk tulisan atau media lain.</p>		<p>sejarah kontemporer dunia.</p>			
---	--	-----------------------------------	--	--	--

## H. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)

### H.1 RPP Siklus 1

#### RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Jember
Kelas	: XII IPS 1
Semester	: 1
Mata Pelajaran	: Sejarah
Materi Pokok	: Organisasi Global
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar:

3.2 mengevaluasi sejarah organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA.

4.2 membuat kliping tentang sejarah organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

- Mengevaluasi sejarah pembentukan dan perkembangan organisasi global diantaranya: organisasi GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO.

D. Materi Pelajaran (Terlampir)

Sejarah pembentukan dan perkembangan organisasi global;

E. Metode Pembelajaran

Metode : *discovery learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : power point
2. Alat : LCD proyektor, Laptop, papan tulis
3. Sumber Belajar:
  - Lembar Kerja Siswa kelas XII semester 1 kurikulum 2013
  - Internet



## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik memberi salam, peserta didik menjawab salam;</li> <li>• menanyakan kesiapan belajar peserta didik;</li> <li>• melakukan presensi kehadiran peserta didik;</li> <li>• mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin do'a bersama;</li> <li>• apersepsi dengan materi sebelumnya;</li> <li>• pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;</li> <li>• pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;</li> <li>• pendidik menjelaskan metode pembelajaran dan langkah-langkah dengan metode <i>discovery learning</i></li> <li>• pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil menjadi lima kelompok</li> </ul>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik menyajikan kejadian atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah (<i>stimulation</i>)</li> <li>• peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir melalui observasi spesifik (<i>stimulation</i>)</li> <li>• pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (<i>problem statement</i>)</li> <li>• peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi (<i>problem</i></li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p><i>statement</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta didik menetapkan jawaban sementara atas masalah yang sudah dirumuskan (<i>problem statement</i>)</li> <li>• pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data (<i>data collection</i>)</li> <li>• peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep (<i>data collection</i>)</li> <li>• peserta didik mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (<i>data collection</i>)</li> <li>• pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah (<i>data processing</i>)</li> <li>• peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dan jelas (<i>data processing</i>)</li> <li>• pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak (<i>verification</i>)</li> <li>• peserta didik merumuskan ide, prinsip, generalisasi atau konsep berdasarkan data yang diperoleh (<i>verification</i>)</li> <li>• pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep (<i>generalization</i>)</li> <li>• peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan data dan konsep (<i>generalization</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Penutup	dengan dibantu pendidik. <ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik memberitahukan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;</li> <li>• pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</li> </ul>	

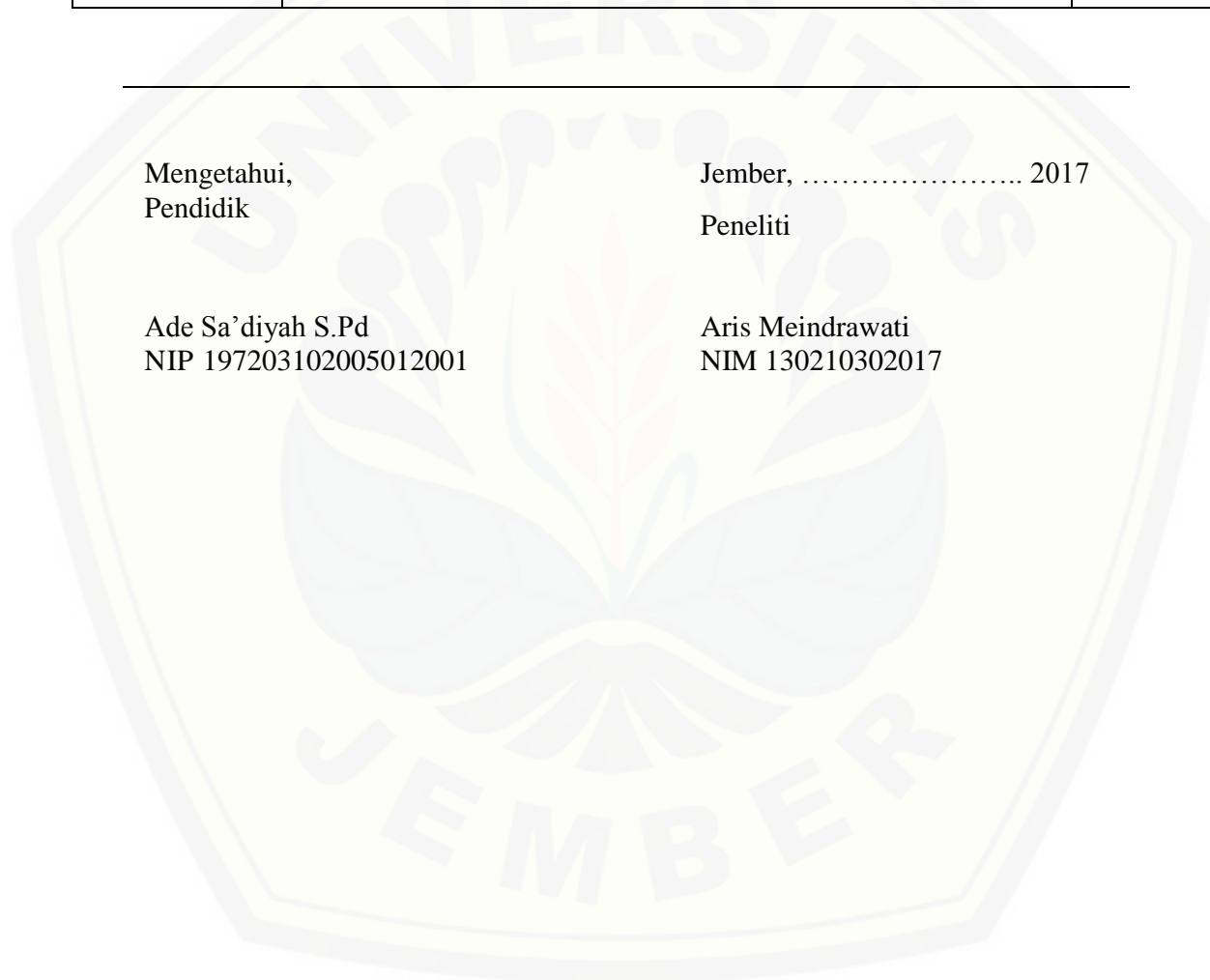
Mengetahui,  
Pendidik

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 197203102005012001

Jember, ..... 2017

Peneliti

Aris Meindrawati  
NIM 130210302017



## Lampiran 1. Materi

### PEMBENTUKAN ORGANISASI GLOBAL

Tahun 2015 merupakan periode penting bagi kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 2015 ASEAN mulai menerapkan ASEAN *Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Melalui sistem ini, bidang, bidang ekonomi diharapkan menjadi unsur pemersatu masyarakat ASEAN. Dengan demikian, setiap Negara anggota ASEAN dapat dengan bebas mengembangkan kegiatan ekonominya. Indonesia pun diharapkan siap dan dapat mengambil manfaat dari pemberlakuan AEC.

AEC merupakan salah satu hasil kesepakatan dalam ASEAN, organisasi regional yang menaungi Negara-negara di Asia Tenggara. Selain ASEAN, masih banyak organisasi internasional yang bersifat global atau regional.

#### A. Organisasi Global

Organisasi global adalah organisasi yang menaungi kepentingan negara-negara di dunia. Kegiatan organisasi global meliputi berbagai bidang dan tidak terbatas region (wilayah) tertentu. Organisasi global meliputi Gerakan Non-Blok (GNB), Organisasi Konferensi Islam (OKI), *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC), *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT), dan *World Trade Organization* (WTO).

##### 1. Gerakan Non-Blok (GNB)

Gerakan Non-Blok (GNB) atau *Non-Aligned Movement* (NAM) merupakan organisasi internasional yang terdiri atas lebih dari seratus negara yang tidak beraliansi dengan blok mana pun. Istilah Non-alignment (tidak memihak) pertama kali digunakan Perdana Menteri India, Jawaharhal Nehru dalam pidatonya di Sri Lanka pada tahun 1954. Dalam pidato itu, Perdana Menteri Nehru menjelaskan lima pilar utama yang kemudian menjadi prinsip Gerakan Non-Blok. Lima prinsip itu disebut Panchshell berisi aspek berikut.

- a. Saling menghormati kedaulatan territorial
- b. Saling tidak melakukan agresi
- c. Saling tidak mencampuri urusan dalam negeri
- d. Setara dan saling menguntungkan
- e. Berdampingan dengan damai

Terbentuknya GNB tidak lepas dari pelaksanaan Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung, pada tahun 1955. Apa hubungan KAA dan terbentuknya GNB? Pada saat itu KAA menghasilkan Dasasila Bandung (Bandung Declaration) dan semangat Bandung. Semangat Bandung terdiri atas prinsip kemerdekaan, hidup berdampingan secara damai (*peace-full coexistence*), kerja sama untuk keuntungan bersama (*mutual benefit*), dan perdamaian. Dasasila Bandung dan semangat Bandung itulah yang menjadi landasan pemikiran para peserta KAA untuk bergabung dalam suatu ikatan. Selanjutnya, pembentukan Gerakan Non-Blok dicanangkan dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang diselenggarakan di Beograd, Yugoslavia pada tahun 1961. KTT ini dihadiri 25 negara dari Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Latin.

Pembentukan Gerakan Non-Blok diprakarsai oleh Negara-negara yang baru merdeka dan tidak menginginkan bergabung baik dalam blok barat maupun blok timur. Pendiri Gerakan Non-Blok yaitu Presiden Soekarno (Indonesia), Presiden Joseph Broz Tito (Yugoslavia), Presiden Gamal Abdul Nasser (Mesir), Perdana Menteri Pandit Jawaharhal Nehru (India), dan Presiden Kwame Nkrumah (Ghana). Tujuan utama pembentukan GNB adalah menghindari persaingan antara blok barat dan blok timur. Tujuan pembentukan GNB antara lain sebagai berikut.

- a. Mengembangkan rasa solidaritas di antara negara anggota dengan jalan membantu perjuangan negara-negara berkembang dalam mencapai persamaan, kemerdekaan, dan kemakmuran.
- b. Ikut serta meredakan ketegangan dunia akibat perang dingin yang berlangsung antara Amerika Serikat dan Uni Soviet.
- c. Berusaha membendung pengaruh negative, baik dari blok timur ke negara-negara anggota GNB.



Pembentukan Gerakan Non-Blok berdasarkan pada Asas tertentu. Asas ini juga menjadi landasan kegiatan Negara-negara anggota GNB. Asas GNB sebagai berikut.

- a. GNB bukan suatu blok tersendiri dan tidak tergabung dalam blok yang saling bertentangan.
- b. GNB merupakan wadah perjuangan Negara-negara yang sedang berkembang yang gerakannya tidak pasif.
- c. GNB berusaha mendorong perjuangan dekolonisasi disemua tempat, memegang teguh perjuangan melawan imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme, rasialisme, apartheid, dan zionisme.

Keikutsertaan Indonesia dalam GNB disebabkan kesesuaian prinsip GNB dengan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Indonesia berkeyakinan bahwa perdamaian dunia hanya tercipta apabila tidak mendukung pakta militer atau aliansi militer. Peran Indonesia dalam GNB sebagai berikut.

- a. Sebagai salah satu negara pemrakarsa
- b. Sebagai salah satu negara pengundang dalam KTT I GNB di Beograd
- c. Pernah menjadi ketua GNB pada tahun 1992-1995. Pada saat itu Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggara KTT X GNB di Jakarta. Peserta yang menghadiri KTT X GNB berjumlah 106 negara.
- d. Indonesia ikut serta memecahkan masalah dunia berdasarkan perdamaian dunia, memperjuangkan hak asasi manusia (HAM), data ekonomi dunia yang berdasarkan pada asas keadilan.

Dalam perkembangannya, gerakan non blok telah berhasil menyelenggarakan konferensi tingkat tinggi sebanyak 16 kali. Konferensi ini diadakan setiap 3 tahun. KTT GNB terakhir diadakan di Teheran, Iran pada tanggal 26 – 31 Agustus 2013. Pada tahun 2015 KTT GNB akan diselenggarakan di Caracas, Venezuela.

## 2. Organisasi Konferensi Islam (OKI)

Organisasi Konferensi Islam (OKI) atau Organization Of Islamic Cooperation merupakan organisasi yang menaungi Negara-negara Islam di dunia. OKI terbentuk karena banyaknya permasalahan yang terjadi di Timur Tengah. Permasalahan tersebut antara lain pembakaran masjid Al-Aqsha di Yerusalem pada tanggal 21 Agustus

1969. Peristiwa ini menimbulkan beragam reaksi, terutama dari kalangan umat islam karena Jerussalem merupakan kota suci umat islam selain Mekkah dan Madinah.

Peristiwa pembakaran masjid Al-Aqsha mendorong raja Faisal dari Arab Saudi dan raja Hasan II (Maroko) memelopori penyelenggaraan konferensi tingkat tinggi islam. Konferensi ini didukung oleh beberapa Negara islam seperti Maroko, Malaysia, Pakistan, Arab Saudi, Somalia dan Nigeria. Konferensi tingkat tinggi islam I diselenggarakan di Rabat pada tanggal 22-25 September 1969. Negara yang hadir dalam konferensi ini sebanyak 21 Negara islam. KTT Islam di Rabat menghasilkan deklarasi Rabat. Deklarasi Rabat menegaskan keyakinan atas agama islam, penghormatan pada piagam PBB dan Hak Asasi Manusia.

OKI dibentuk dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan solidaritas umat islam diantara Negara anggota
- b. Mengoordinasikan kerjasama antar Negara anggota serta mendukung perdamaian dan keamanan internasional
- c. Melindungi tempat-tempat suci islam
- d. Membantu Perjuangan pembentukan Negara Palestina yang merdeka dan berdaulat
- e. Memperteguh perjuangan sesame muslim dengan maksud melindungi kehormatan, kemerdekaan dan hak-hak nasional mereka
- f. Berusaha melenyapkan perbedaan rasial, diskriminasi, dan kolonialisme dalam segala bentuk.

Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, OKI berpedoman pada asas-asas berikut :

- a. Menjunjung persamaan mutlak antar Negara anggota
- b. Menghormati kedaulatan, Kemerdekaan dan integritas wilayah.
- c. Menghormati hak menentukan nasib sendiri dan tidak mencampuri urusan dalam negeri Negara lain.
- d. Menyelesaikan setiap sengketa yang muncul dengan cara-cara damai seperti perundingan, mediasi, rekonsiliasi ( Menguatkan kembali), dan arbitrase (pengadilan wasit)
- e. Menghindari ancaman atau penggunaan kekerasan terhadap integritas wilayah, kesatuan nasional atau kemerdekaan politik suatu Negara.

OKI pada awalnya bergerak dalam bidang politik, terutama untuk menangani masalah Palestina. Akan tetapi, dalam perkembangannya OKI berperan sebagai organisasi internasional yang menjadi wadah bagi negar-negara anggotanya untuk bekerja sama dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan.

Secara konstitusional, Indonesia bukan merupakan Negara islam dan tidak ikut menandatangani piagam OKI. Indonesia masuk dan menjadi anggota OKI karena mayoritas penduduk Indonesia Bergama islam. Hal ini sejalan dengan ketetapan MPR yang berkaitan dengan pelaksanaan politik luar negeri Indonesia bebas aktif. Indonesia terus aktif mengikuti KTT OKI karena Indonesia memiliki Hak dan kewajiban sama seperti anggota OKI lainnya. Indonesia terlibat secara aktif kedalam OKI karena tujuan dan misi OKI sesuai dengan falsafah pancasila. Dengan aktif di OKI, Indonesia dapat menggalang kerja sama internasional di berbagai bidang kehidupan, sekaligus mendapat dukungan atau bantuan dari dunia internasional untuk menyelesaikan masalah dalam negeri.

Dikalangan OKI, Indonesia dinilai sebagai anggota yang memiliki sikap positif dan konstruktif. Indonesia tidak memihak dalam sengketa regional Arab. Dalam KTT OKI di Casablanca, Indonesia mengambil inisiatif mengajukan suatu rencana peninjauan kembali mekanisme dan sarana OKI, mengingat semakin meningkatnya kegiatan OKI pada masa-masa mendatang. Besarnya perhatian dan solidaritas Indonesia Terhadap OKI telah menegakkan citra Indonesia dikalangan Negara-negara arab, terutam sikap moderat dan rasionalnya. Adapun peran nyata Indonesia dalam kegiatan OKI antara lain turut serta menyelesaikan masalah etnik muslim Moro di Filiphina, mendukung kemerdekaan Palestina, mendukung perjuangan OKI dalam pelenyapan rasial, diskriminasi dan kolonialisme didunia, serta sebagai pemrakarsa pembentukan “ Tata Informasi Baru Dunia Islam “.

### 3. Organization of the Pentroleum Exporting (OPEC)

Organization of the Petroleum Exporting (OPEC) merupakan organisasi yang menaungi Negara-negara penghasil minyak bumi. OPEC merupakan organisasi multilateral yang dibentuk pada tanggal 14 September 1960 di Baghdad, Irak. Dalam lima tahun awal pembentukannya, OPEC berpusat di Jenewa, Swiss. Akan tetapi, sejak tanggal 1 September 1965 kantor pusat OPEC dipindahkan ke Wina, Austria.

Venezuela merupakan Negara penggagas pembentukan OPEC. Oleh karena itu, pada tahun 1949 Venezuela mendekati Iran, Gabon, Libya, Kuwait dan Arab Saudi. Venezuela menyarankan Negara-negara tersebut mengadakan pertemuan Negara-negara penghasil minyak. Selanjutnya, pada tanggal 10-14 September 1960 negara-negara tersebut mengadakan pertemuan di Baghdad, Irak untuk mendiskusikan cara meningkatkan harga minyak mentah. Pertemuan ini terlaksana atas gagasan menteri pertambangan dan energy Venezuela, Juan Pablo Perez Alfonzo serta menteri pertambangan dan energy Arab Saudi, Abdullah Al Tariki, pertemuan ini diikuti beberapa negara seperti Irak, Iran, Kuwait, Arab Saudi dan Venezuela.

Secara khusus pembentukan OPEC dipicu oleh keputusan sepihak dari perusahaan minyak multinasional, The Seven Sisters, pada tahun 1959-1960 yang menguasai industri minyak dan menetapkan harga minyak dipasar internasional. The Tripoli-Tegeran Agreement antara OPEC dan perusahaan swasta tersebut pada tahun 1970 menempatkan OPEC secara penuh sebagai penentu harga minyak dipasar internasional.

OPEC didirikan sebagai wadah bagi Negara-negara anggota pengeksport minyak. Secara organisatoris OPEC memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoordinasi dan menyatukan kebijakan perminyakan Negara-negara anggota. OPEC juga ingin mencari penyelesaian masalah yang terbaik dalam menentukan kebutuhan dalam negeri setiap anggota dan luar anggota.
- b. Mencari penyelesaian masalah yang terbaik dalam hal stabilisasi harga minyak mentah di pasar dunia. OPEC juga berusaha menjaga kestabilan harga minyak mentah.



- c. Menciptakan pasokan minyak mentah yang efisien serta mampu memenuhi kebutuhan dunia. Selain itu, OPEC juga ingin memberikan keuntungan bagi perusahaan yang ingin menanamkan modalnya pada industry minyak.

Dalam perkembangannya, OPEC ingin meningkatkan peran minyak sebagai sumber energi utama dalam mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, Negara OPEC melakukan tindakan sebagai berikut.

- a. Melakukan koordinasi dan unifikasi kebijakan perminyakan antarnegara anggota
- b. Menetapkan strategi tepat untuk melindungi kepentingan Negara anggota
- c. Menerapkan cara-cara untuk menstabilkan harga minyak di pasar internasional sehingga tidak terjadi fluktuasi harga
- d. Menjamin pendapatan yang tetap bagi Negara-negara produsen minyak
- e. Menjamin persediaan minyak bagi konsumen
- f. Menjamin kembalinya modal investor di bidang minyak secara adil.

Susunan organisasi OPEC terdiri atas Konferensi Tingkat Menteri, Dewan Gubernur, dan Sekretariat. OPEC menyelenggarakan konferensi yang dihadiri menteri energi dan daya anggota setiap dua tahun sekali. Pertemuan ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan minyak dunia. Keputusan yang dihasilkan akan berkaitan dengan masalah produksi minyak dunia dan perkiraan permintaan minyak dunia.

Hingga saat ini OPEC memiliki anggota sebanyak dua belas Negara. Kedua belas Negara tersebut yaitu Aljazair, Angola, Ekuador, Iran, Irak, Kuwait, Libia, Nigeria, Qatar, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Venezuela. OPEC telah memberi kesempatan bagi Negara-negara seperti Suriah, Sudan, dan Bolivia untuk bergabung dalam organisasi.

Indonesia pernah menjadi anggota OPEC pada tahun 1962. Akan tetapi, pada tahun 2008 Indonesia mengundurkan diri dari keanggotaan OPEC karena sejak tahun 2003 Indonesia menjadi importir minyak (net importer). Indonesia juga tidak mampu memenuhi kuota produksi yang telah ditetapkan. Saat menjadi anggota OPEC, Indonesia memiliki peluang yang baik untuk mengambil peran dalam organisasi



internasional ini. Menjadi anggota OPEC sebenarnya member manfaat bagi Indonesia. Manfaat tersebut antara lain dapat menjalin hubungan baik dengan Negara – Negara penghasil minyak dunia.

#### 4. General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)

Era globalisasi identik dengan perdagangan bebas. Dalam perdagangan bebas tiap-tiap Negara bebas melakukan hubungan perdagangan lintas Negara tanpa adanya hambatan tariff yang ditetapkan Negara. Dalam rangka pelaksanaan perdagangan bebas, pada tahun 1948 di Jenewa, Swiss, General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) dibentuk. Pembentukan GATT dilatarbelakangi adanya usaha-usaha untuk menegosiasi perdagangan bebas secara internasional. Benih GATT sudah tampak dalam piagam atlantik yang ditandatangani pada bulan Agustus 1941. Salah satu tujuan piagam atlantik adalah menciptakan sistem perdagangan dunia yang didasarkan pada prinsip nondiskriminasi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, beberapa Negara seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada mengadakan beberapa kali perundingan pada tahun 1943-1944.

Pembentukan GATT dibahas pada sesi pertama dalam Preparatory Committee of United Nations Conference on Trade and Employment pada tahun 1946. Konferensi ini membicarakan besarnya tariff di antara Negara anggota dan membentuk Code of Conduct. Setahun kemudian GATT terbentuk dan mulai berlaku tanggal 1 Januari 1948.

Perdagangan multilateral dan free trade menjadi sasaran utama GATT. GATT dibentuk untuk menciptakan perdagangan internasional yang aman bagi para pebisnis dan menciptakan liberalisasi perdagangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, GATT mengupayakan sistem perdagangan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di seluruh dunia. GATT mempunyai empat tujuan utama yang ingin dicapai. Keempat tujuan tersebut sebagai berikut.

- a. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
- b. Meningkatkan kesempatan kerja
- c. Meningkatkan pemanfaatan kekayaan alam dunia

d. Meningkatkan produksi dan tukar menukar barang

Untuk mencapai tujuan tersebut, GATT berpedoman pada beberapa prinsip utama. Prinsip utama tersebut sebagai berikut.

- a. Prinsip *most favoured nation*, yaitu Negara anggota GATT tidak boleh memberikan keistimewaan yang menguntungkan hanya pada satu atau sekelompok Negara tertentu.
- b. Prinsip *national treatment*, yaitu produk dari suatu yang diimpor oleh Negara lain harus diperlakukan sama seperti produk dalam negeri
- c. Prinsip larangan restriksi, merupakan pembatasan jumlah terhadap ekspor dan impor dalam bentuk apapun.
- d. Prinsip perlindungan melalui tarif, GATT hanya memperkenankan tindakan proteksi terhadap industri domestik melalui tarif (meningkatkan tarif bea masuk)
- e. Prinsip resiprositas, yaitu perlakuan yang diberikan suatu Negara kepada Negara lain sebagai mitra dagangnya juga harus diberikan oleh mitra dagang negara tersebut.

GATT menjadi salah satu sumber hukum penting dalam perdagangan internasional. GATT tidak hanya memuat aturan mengenai kebijakan perdagangan antarnegara, tetapi juga memuat aturan perdagangan antarpengusaha. GATT terdiri atas 38 pasal mengenai perdagangan multilateral. Sesuai dengan perkembangannya, tiap-tiap Negara anggota GATT menghendaki adanya perdagangan bebas. Pada pertemuan di Marakesh, Maroko pada tanggal 5 April 1994 GATT diubah menjadi *World Trade Organization*.

5. World Trade Organization (WTO)

World Trade Organization (WTO) merupakan organisasi internasional yang mengatur perdagangan antarnegara. WTO merupakan satu-satunya organisasi internasional yang mengatur perdagangan internasional. WTO dibentuk pada tanggal 1 Januari 1995 di Jenewa, Swiss. Pembentukan WTO ditujukan untuk menggantikan *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)*.

Pembentukan WTO berawal dari negosiasi yang dikenal dengan Uruguay Round pada tahun 1986-1994 dan GATT. GATT pada awalnya bertujuan

membentuk International Trade Organization (ITO). Ide pembentukan ITO disepakati dalam Conference on Trade and Development di Havana, Kuba, yang diselenggarakan PBB pada bulan Maret 1948. Akan tetapi, proses ratifikasi ide tersebut tidak berjalan lancar sehingga pembentukan ITO tidak pernah terwujud.

Dalam pertemuan terakhir GATT di Marakesh, Maroko, pada tanggal 5 April 1994 GATT resmi digantikan *World Trade Organization* (WTO). Meskipun demikian, WTO mulai resmi menjalankan perannya tanggal 1 Januari 1995. WTO saat ini menjadi wadah negosiasi sejumlah perjanjian baru di bawah *Doha Development Agenda* (DDA) yang dimulai pada tahun 2001.

Pada awal terbentuknya WTO memiliki anggota sebanyak 115 negara. Indonesia merupakan salah satu pendiri organisasi perdagangan ini. WTO saat ini terdiri atas 154 negara anggota, 117 di antaranya merupakan Negara berkembang.

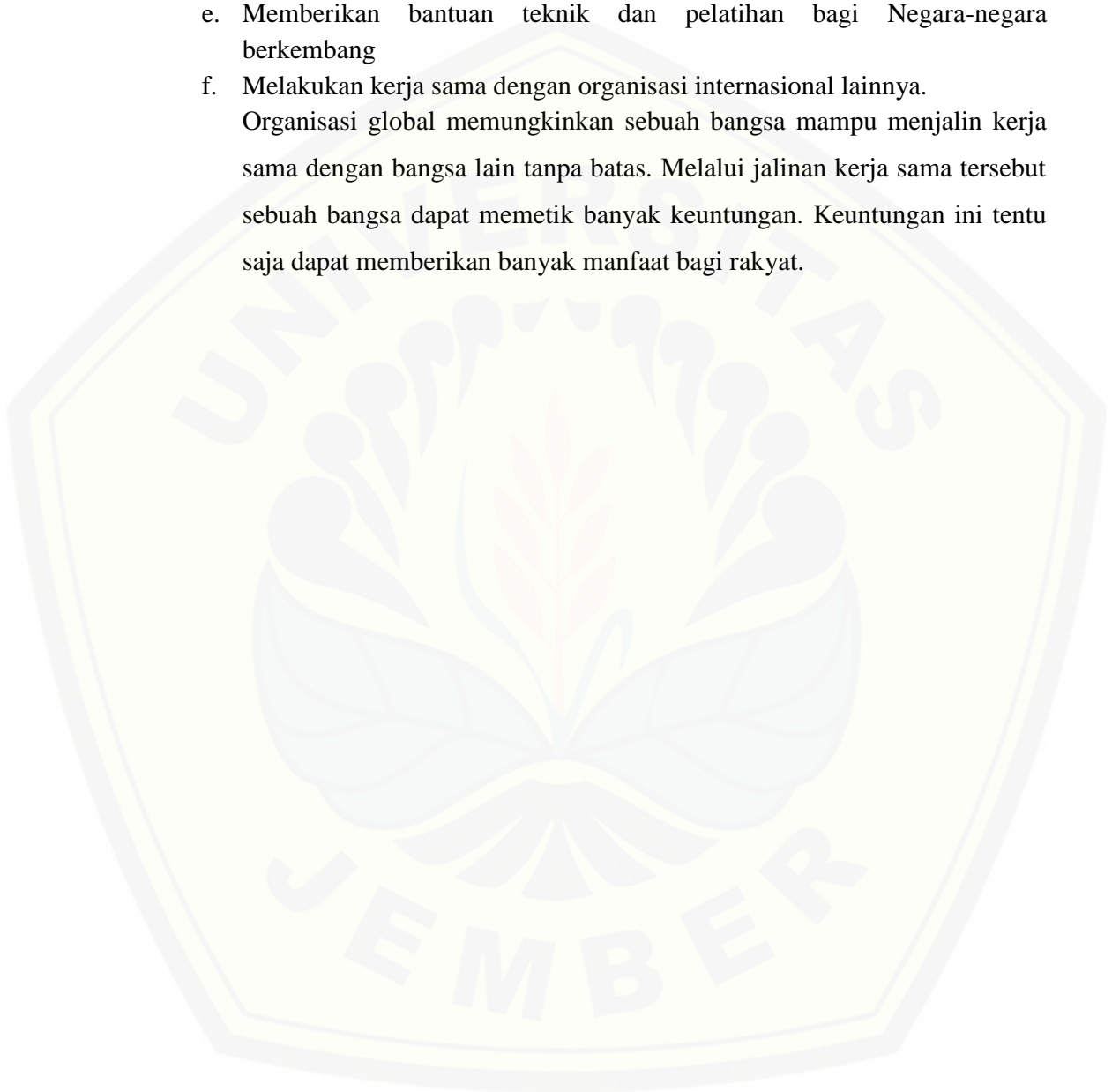
Tujuan utama pembentukan WTO adalah membantu para produsen barang dan jasa serta eksportir dan importir dalam kegiatan perdagangan. Sementara itu, tujuan lain WTO adalah sebagai berikut.

- a. Mendukung pelaksanaan, pengaturan, dan penyelenggaraan persetujuan yang telah dicapai untuk mewujudkan sasaran perjanjian
- b. Sebagai forum perundingan bagi Negara-negara anggota mengenai perjanjian-perjanjian yang telah dicapai beserta lampiran-lampirannya, termasuk keputusan-keputusan yang ditentukan kemudian dalam perundingan Tingkat Menteri.
- c. Mengatur pelaksanaan ketentuan mengenai penyelesaian sengketa perdagangan
- d. Mengatur mekanisme peninjauan kebijakan di bidang perdagangan
- e. Menciptakan kerangka penentuan kebijakan ekonomi global bekerja sama dengan Dana Moneter Internasional (IMF) dan bank dunia (World Bank), serta badan-badan yang berafiliasi.

WTO mempunyai tugas mengatur kegiatan perdagangan internasional. Selain tugas tersebut, WTO berperan menjalankan tugas-tugas tersebut.

- a. Memantau penyelenggaraan perdagangan antarnegara
- b. Mengevaluasi kebijakan perdagangan nasional Negara anggota

- c. Menjadi forum negosiasi perdagangan
- d. Menangani perselisihan perdagangan antarnegara
- e. Memberikan bantuan teknik dan pelatihan bagi Negara-negara berkembang
- f. Melakukan kerja sama dengan organisasi internasional lainnya.  
Organisasi global memungkinkan sebuah bangsa mampu menjalin kerja sama dengan bangsa lain tanpa batas. Melalui jalinan kerja sama tersebut sebuah bangsa dapat memetik banyak keuntungan. Keuntungan ini tentu saja dapat memberikan banyak manfaat bagi rakyat.







No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Sadar Diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Saksama	Selalu sadar akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Individualistis	Selalu menghargai pendapat orang lain	4
		Sering menghargai pendapat orang lain	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat orang lain	2
		Tidak pernah menghargai pendapat orang lain	1
4.	Mandiri	Selalu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	4
		Sering mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	3
		Kadang-kadang mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	2
		Tidak pernah mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	1

Keterangan Indikator Kemandirian:

Rentang:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\Sigma$ SP = Jumlah skor yang diperoleh

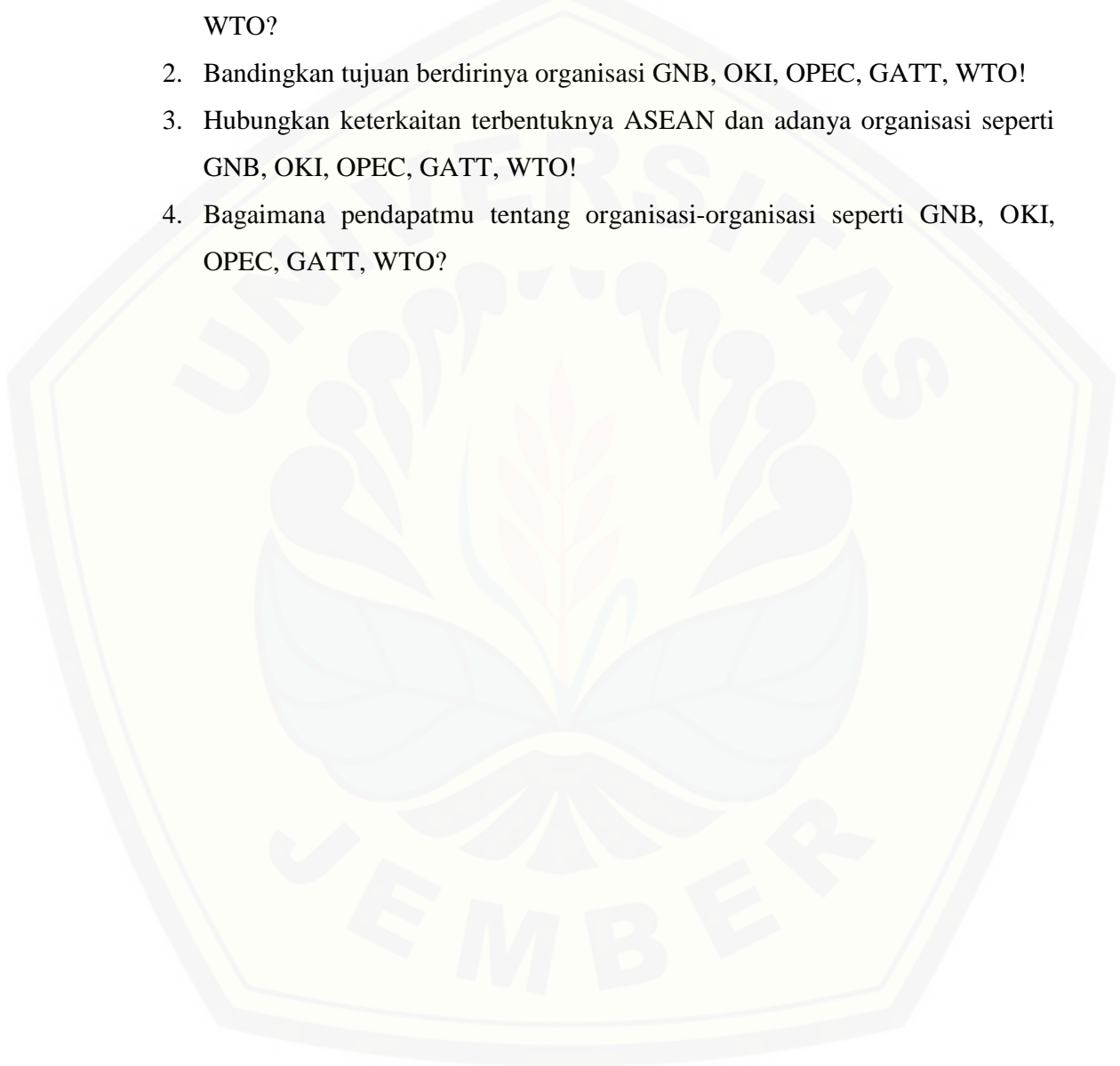
$\Sigma$ SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
$\leq 60$	Kurang baik

kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik (Kemendikbud, 2014:93).

**Lembar *post-test***

1. Bagaimana latar belakang munculnya organisasi GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO?
2. Bandingkan tujuan berdirinya organisasi GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO!
3. Hubungkan keterkaitan terbentuknya ASEAN dan adanya organisasi seperti GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO!
4. Bagaimana pendapatmu tentang organisasi-organisasi seperti GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO?



## Instrumen Penilaian

No	Soal Uraian	Skor
1.	Bagaimana latar belakang munculnya organisasi GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO?	25
2.	Bandingkan tujuan berdirinya organisasi GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO!	25
3.	Hubungkan keterkaitan terbentuknya ASEAN dan adanya organisasi seperti GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO!	25
4.	Bagaimana pendapatmu tentang organisasi-organisasi seperti GNB, OKI, OPEC, GATT, WTO?	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25

## H.2 RPP Siklus 2

### RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Jember  
Kelas : XII IPS 1  
Semester : 1  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Perang Dingin  
Alokasi waktu : 4 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



B. Kompetensi Dasar:

3.3 mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, dan Terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global.

4.3 merekonstruksi salah satu peristiwa sejarah kontemporer dunia seperti runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, dan Terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global, dalam bentuk tulisan atau media lain.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

- Mengevaluasi peristiwa sekitar perang dingin diantaranya bubarnya Pakta Warsawa, runtuhnya Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik di Kamboja dan Perang Teluk.

D. Materi Pelajaran (terlampir)

Peristiwa Sekitar Perang Dingin;

E. Metode Pembelajaran

Metode: *discovery learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : power point

Alat : LCD proyektor, Laptop, papan tulis

Sumber Belajar:

- Lembar Kerja Siswa kelas XII semester 1 kurikulum 2013
- Internet

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik memberi salam, peserta didik menjawab salam;</li> <li>• menanyakan kesiapan belajar peserta didik;</li> <li>• melakukan presensi kehadiran peserta didik;</li> <li>• mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin do'a bersama;</li> <li>• apersepsi dengan materi sebelumnya;</li> <li>• pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;</li> <li>• pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;</li> <li>• pendidik menjelaskan metode pembelajaran dan langkah-langkah dengan metode <i>discovery learning</i></li> <li>• pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil menjadi lima kelompok</li> </ul>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik menyajikan kejadian atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah (<i>stimulation</i>)</li> <li>• peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir melalui observasi spesifik (<i>stimulation</i>)</li> <li>• pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (<i>problem statement</i>)</li> <li>• peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi (<i>problem</i></li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p><i>statement</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta didik menetapkan jawaban sementara atas masalah yang sudah dirumuskan (<i>problem statement</i>)</li> <li>• pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data (<i>data collection</i>)</li> <li>• peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep (<i>data collection</i>)</li> <li>• peserta didik mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (<i>data collection</i>)</li> <li>• pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah (<i>data processing</i>)</li> <li>• peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dan jelas (<i>data processing</i>)</li> <li>• pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak (<i>verification</i>)</li> <li>• peserta didik merumuskan ide, prinsip, generalisasi atau konsep berdasarkan data yang diperoleh (<i>verification</i>)</li> <li>• pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep (<i>generalization</i>)</li> <li>• peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan data dan konsep (<i>generalization</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran</li> </ul>	15 menit

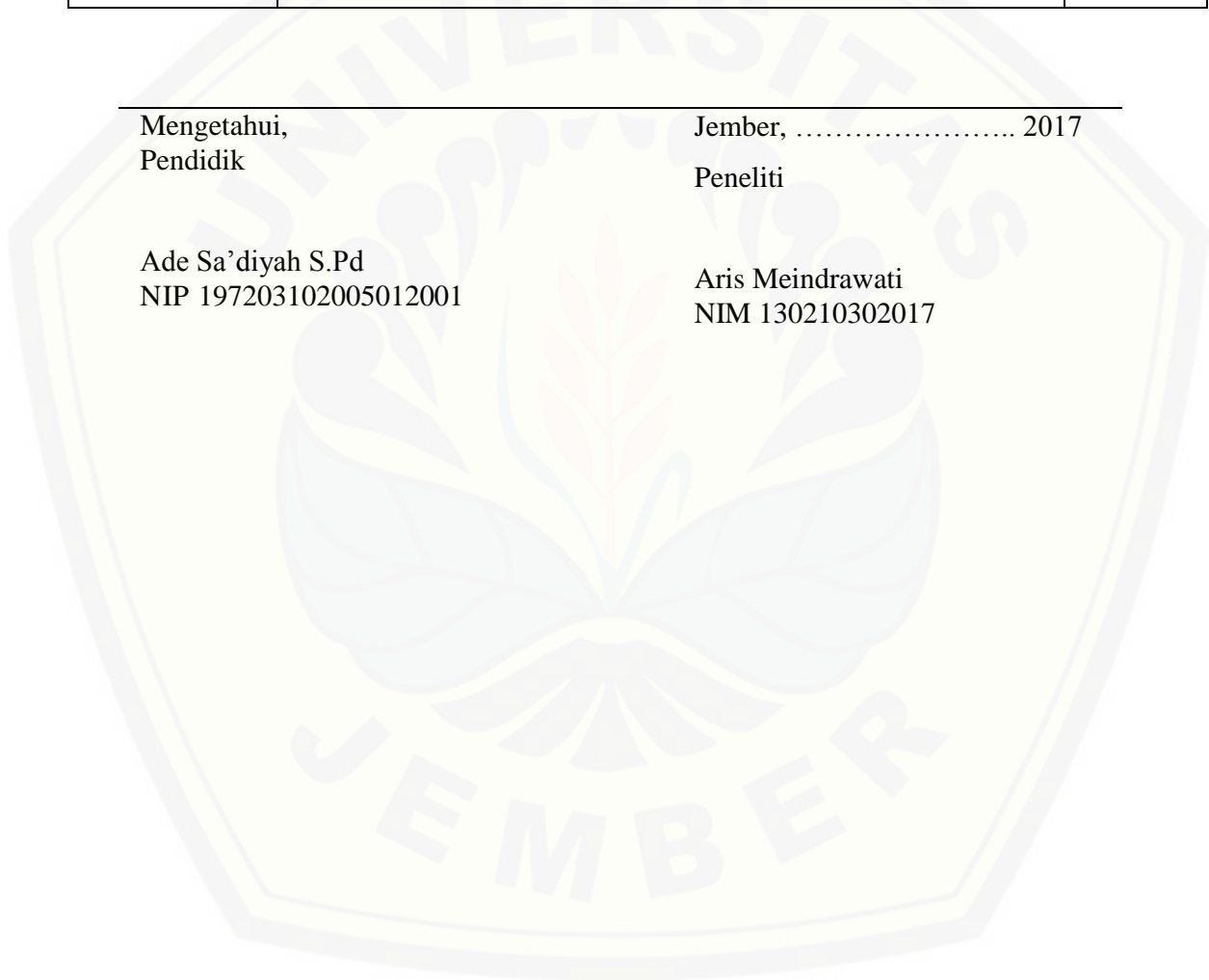
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Penutup	dengan dibantu pendidik. <ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik memberitahukan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;</li> <li>• pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</li> </ul>	

Mengetahui,  
Pendidik

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 197203102005012001

Jember, ..... 2017  
Peneliti

Aris Meindrawati  
NIM 130210302017



## Lampiran 1. Materi

Peristiwa sekitar Perang Dingin

### 1. Bubarnya Pakta Warsawa

Pada tanggal 14 Mei 1955 Uni Soviet dan Negara-negara Eropa Timur membentuk Pakta Warsawa. Pakta Warsawa merupakan aliansi militer Negara-negara di kawasan Eropa Timur yang tergabung dalam blok timur. Pakta Warsawa juga dikenal sebagai *Warsaw Treaty of Friendship, Cooperation and Mutual Assistance*. Pembentukan Pakta Warsawa diprakarsai Uni Soviet. Pada awal pembentukannya, Negara anggota Pakta Warsawa adalah Uni Soviet, Bulgaria, Albania, Hungaria, Polandia, Rumania, dan Cekoslovakia. Pada tahun 1956 Republik Demokratik Jerman akhirnya bergabung. Selanjutnya, Albania keluar dari keanggotaan Pakta Warsawa pada tahun 1961 setelah perpecahan Sino-Soviet.

Pembentukan Pakta Warsawa didasarkan pada ide untuk menahan serangan NATO. Dengan adanya Pakta Warsawa diharapkan Negara-negara anggota Pakta Warsawa dapat saling membantu ketika salah satu di antara mereka diserang NATO. Sementara itu, Uni Soviet menggunakan Pakta Warsawa sebagai cara untuk mengendalikan sekutunya. Pembentukan Pakta Warsawa dilakukan ditengah kabar bahwa Jerman Barat telah diterima menjadi anggota baru NATO. Pembentukan Pakta Warsawa dan NATO saat itu mempertegas situasi perang dingin yang melanda dunia. Memasuki tahun 1990 Pakta Warsawa mengalami kemunduran. Kemunduran itu terjadi karena adanya gelombang revolusi demokratik di Eropa Timur pada akhir dekade 1980-an. Selain itu pembaruan yang terjadi di Uni Soviet memengaruhi pergerakan Pakta Warsawa. Pembubaran Uni Soviet pada tahun 1991 berpengaruh juga terhadap perkembangan Pakta Warsawa. Pakta Warsawa pun akhirnya dibubarkan pada tahun 1991. Pada tahun 1999 beberapa Negara bekas anggota Pakta Warsawa bergabung dengan *North-Atlantic Treaty Organization* (NATO). Negara-negara tersebut antara lain Bulgaria, Polandia, Hungaria, Estonia, Latvia, Rumania,



Slovakia, Republik Ceko, dan Lithuania. Pada tahun 2004 lebih banyak Negara bekas Pakta Warsawa yang memutuskan ikut bergabung dalam NATO.

## 2. Runtuhnya Uni Soviet

Sebelum mengalami perpecahan, Uni Soviet merupakan Negara yang memiliki wilayah terluas di dunia. Uni Soviet memiliki luas wilayah lebih dari dua kali luas wilayah Amerika Serikat. Wilayah Uni Soviet terbentang dari Eropa Tengah hingga Samudra Pasifik. Uni Soviet terdiri atas 100 bangsa dari 112 bahasa resmi. Uni Soviet memiliki lima belas Negara bagian. Uni Soviet terbentuk ketika Rusia berhasil memperoleh kemenangan dalam Perang Dunia I. Rusia kala itu di bawah pimpinan Joseph Stalin tampil dengan kekuatan baru dan membentuk Uni Soviet . sejak saat itulah, Uni Soviet muncul sebagai Negara adikuasa di dunia. Meskipun demikian, kehidupan rakyat Uni Soviet tidak mengalami perubahanyang berarti. Rakyat Uni Soviet masih hidup dalam kesengsaraan dan penderitaan. Penderitaan rakyat disebabkan adanya pemerintahan diktator yang diterapkan pemerintah Uni Soviet. Pemimpin Uni Soviet yang bersikap terbuka dan demokratis adalah Mikhail Gorbachev. Mikhail Gorbachev sebagai pemimpin tertinggi Partai Komunis menghendaki adanya pembaruan dalam pemerintahan Uni Soviet. Pembaruan ini dilakukan untuk memperbaiki hubungan dengan Negara-negara lain. Saat itu hubungan Uni Soviet dengan Negara-negara lain terkesan buruk, terutama dengan Amerika Serikat.

Mikhail Gorbachev menuangkan ide-ide pembaruannya yang disebut *perestroika*. *Perestroika* mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

### a. *Glasnost* (keterbukaan)

Pelaksanaan *glasnost* ditandai dengan adanya penghapusan sistem pemeriksaan terhadap media massa, film, tulisan-tulisan, drama, dan kesenian. *Glasnost* bertujuan memulihkan kepercayaan rakyat terhadap pemerintah dan menjadikan rakyat sebagai unsur check and balance

(pemeriksa dan penyeimbang). Pelaksanaan glasnost diharapkan dapat menciptakan kebebasan media massa.

b. *Democratizatsiya* (demokrasi)

*Democratizatsiya* adalah pelaksanaan demokrasi di segala bidang, terutama dalam bidang politik. Dengan adanya pelaksanaan *democratizatsiya* rakyat Uni Soviet dapat memilih wakil-wakilnya yang duduk dalam kongres perwakilan rakyat Uni Soviet secara bebas.

c. *Rule of Law*

*Rule of law* berarti penegakan pembangunan Negara sosialis berdasarkan pada hukum yang berlaku. Dengan adanya *rule of law* hak pribadi, hak kelompok, dan hak asasi manusia diakui. Konsep *perestroika* yang dikemukakan oleh Mikhail Gorbachev membawa dampak tidak terduga. Negara-negara bawahan Uni Soviet menuntut adanya kemerdekaan. Pada masa sebelumnya, Uni Soviet memperlakukan Negara-negara bawahannya tersebut seperti negeri jajahan. Padahal Negara-negara tersebut memiliki budaya, bahasa, dan adat berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka menginginkan adanya kedaulatan. Konsep *perestroika* menimbulkan pro dan kontra. Kelompok yang kontra dengan *perestroika* berusaha melakukan kudeta terhadap pemerintahan Mikhail Gorbachev pada tanggal 19 Agustus 1991. Akan tetapi, usaha ini mengalami kegagalan. Usaha kudeta tersebut menyebabkan Mikhail Gorbachev membubarkan partai Komunis Uni Soviet. Mikhail Gorbachev menganggap banyak tokoh dalam partai tersebut berusaha melakukan kudeta terhadap dirinya. Pembubaran partai komunis Uni Soviet ini mendorong Negara-negara bawahan Uni Soviet melepaskan diri dari kekuasaan Uni Soviet. Akhirnya, pada tanggal 31 Desember 1991 Uni Soviet resmi dibubarkan.

### 3. Jerman Bersatu

Sejak awal abad XX Jerman tampil sebagai kekuatan baru di dunia. Jerman berusaha menjadi Negara terkuat di Eropa, bahkan dunia. Jerman merupakan salah satu Negara pemicu terjadinya Perang Dunia I dan perang Dunia II. Akan tetapi, keberuntungan tidak berpihak pada Jerman. Dalam kedua perang tersebut Jerman Mengalami kekalahan. Kekalahan Jerman dalam Perang Dunia II menyebabkan Jerman harus merelakan wilayahnya untuk dibagi-bagi. Berdasarkan Perjanjian Postdam, wilayah Jerman dibagi menjadi 4, yaitu: daerah kekuasaan Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Uni Soviet. Dalam perkembangannya, bagian Amerika Serikat, Inggris dan Perancis digabung menjadi satu dengan nama Republik Federal Jerman (Jerman Barat). Adapun bagian Uni Soviet dikenal dengan nama Republik Demokratik Jerman (Jerman Timur). Jerman Barat berdiri pada tanggal 23 Mei 1949 dengan Ibukota Bonn. Oleh karena mendapat pengaruh Sekutu, Jerman Barat mengembangkan pemerintahan Demokrasi untuk menata kehidupan politik serta ekonominya. Sementara itu, Jerman Timur berdiri pada tanggal 7 Oktober 1949 dan beribukota di Berlin. Jerman Timur merupakan daerah bagian Uni Soviet sehingga dalam menjalankan pemerintahannya menganut prinsip komunisme.

Dibawah pemerintahan komunis, penduduk Jerman Timur tidak dapat merasakan kebebasan. Penduduk Jerman Timur berada dibawah tekanan pemerintah komunis yang menguasai kehidupan politik, sosial, ekonomi dan budaya. Keadaan ini menyebabkan banyak penduduk Jerman Timur berusaha melarikan diri ke Jerman Barat untuk mendapatkan kebebasan dan kehidupan lebih baik. Usaha penduduk Jerman Timur melarikan diri ke Jerman Barat mendapatkan reaksi dari pemerintahan Jerman Timur. Pemerintah Jerman Timur tidak segan menindak penduduk Jerman Timur yang berusaha melarikan diri. Selanjutnya, pada bulan Agustus 1961 pemerintah Jerman

Timur membangun sebuah tembok diperbatasan Jerman Barat dan Jerman Timur. Tembok inilah yang disebut Tembok Berlin. Tembok Berlin memiliki tinggi sekira 4 meter. Di atas tembok dipasang pecahan kaca dan kawat berduri agar penduduk tidak dapat melewatinya. Meskipun Tembok Berlin telah dibangun, banyak penduduk Jerman Timur berusaha melarikan diri ke Jerman Barat. Tidak sedikit di antara mereka yang tewas dalam usaha pelarian tersebut. Oleh karena itu, Kepala Negara Jerman Timur kala itu, Eric Honecker menetapkan kebijakan tembak mati bagi penduduk Jerman Timur yang berusaha menyeberangi perbatasan. Banyaknya penduduk Jerman Timur yang melarikan diri ke Jerman Barat menunjukkan bahwa mereka menginginkan kebebasan. Mereka tidak menghendaki pemerintahan komunis dan otoriter mengekang kehidupan mereka. Kebebasan merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus dihormati. Pada tanggal 8 Oktober 1989 Eric Honecer digantikan oleh Egon Krenz yang menetapkan kebijakan lebih terbuka. Dia memulai usaha penyatuan Jerman pada tanggal 1 Juli 1990. Pada saat itu mata uang Jerman Barat telah digunakan secara resmi di Jerman Timur. Usaha penyatuan Jerman tidak terlepas dari adanya pembaruan yang dilakukan oleh Mikhael Gorbachev di Uni Soviet. Ketika parlemen Jerman Timur mengadakan siding pada bulan Agustus 1990 yang menyetujui penggabungan Jerman, Mikhail Gorbachev segera menyetujuinya. Tembok Berlin dibuka pada tanggal 3 Oktober 1990. Pembukaan tembok Berlin ini atas perintah Egon Krenz. Pembukaan tembok Berlin menjadi momentum reunifikasi Jerman. Akhirnya, Republik Demokratik Jerman (Jerman Timur) dibubarkan dan digabung dalam Negara Federasi Jerman.

#### 4. Konflik di Kamboja

Konflik di Vietnam membawa dampak buruk bagi pemerintahan Kamboja. Vietnam yang berusaha melakukan penyerangan terhadap Amerika Serikat menyusup kewilayah Kamboja. Sejak tahun 1964 muncul gerakan pendukung



Komunisme yang disebut khmer merah. Keadaan semakin menguatkan kedekatan Kamboja dengan Komunis. Melihat kondisi tersebut, Perdana Menteri Lon Nol, salah satu tokoh yang pro Amerika berusaha melakukan kudeta. Pada tahun 1970 Perdana Menteri Lon Nol dan Pangeran Sihanouk Sirik Matak memimpin pemberontakan. Pemberontakan ini menuai keberhasilan yang ditandai dengan berdirinya Republik Khmer dan Perdana Menteri Lon Nol diangkat sebagai Presiden. Keberhasilan Lon Nol mengkudeta pemerintahan Raja Sihanouk bukan berarti menyelesaikan masalah di Kamboja. Peristiwa kudeta tersebut menyebabkan kekisruhan di Kamboja. Golongan Khmer Merah yang pro-Sihanouk dan komunis berusaha mendapatkan kembali kursi pemerintahan. Usaha ini mendapat dukungan dari Vietnam Utara. Sementara itu, Lon Nol mendapatkan dukungan dari Vietnam Selatan dan Amerika Serikat. Lon Nol memberikan izin kepada Amerika Serikat dan Vietnam Selatan untuk membersihkan wilayah Kamboja dari pengaruh Vietnam Utara (komunis).

Pada tanggal 17 April 1975 pasukan militer Kmer Merah berhasil merebut kota Pnom Phen dan mengkudeta pemerintahan Lon Nol. Pasukan ini juga berhasil membentuk pemerintahan revolusioner dengan Pol Pot sebagai Perdana Menteri. Selama menjalankan pemerintahannya, Pol Pot memimpin Kamboja secara otoriter. Dalam kurun waktu 4 tahun satu juta penduduk dibunuh secara keji. Pemerintahan otoriter Pol Pot ditentang oleh Heng Samrin dan Hun Sen. Heng Samrin dan Hun Sen berusaha melakukan kudeta terhadap pemerintahan Pol Pot. Usaha kedua tokoh ini mendapat bantuan dari Vietnam Selatan. Pada tahun 1978 Vietnam Selatan menyerbu Kamboja dengan cara mengirim pasukannya. Pada tanggal 8 Januari 1979 Heng Samrin dan Hun Sen dengan bantuan Vietnam Selatan mampu mengalahkan pemerintahan Pol Pot. Sejak saat itu Heng Samrin menjadi presiden dan Hun Sen sebagai perdana menteri. Akan tetapi, pemerintahan ini tidak mendapat



pengakuan resmi dari dunia internasional. PBB justru mengakui pemerintahan koalisi yang dipimpin Norodom Sihanouk, Khieu Samphan, dan Son San. Pemerintahan Koalisi ini bernama *Coalition Government of Democratic Kampuchea* (CGDK). Usaha perdamaian yang diadakan di Kamboja selalu mengalami kegagalan karena tiap-tiap golongan didukung pihak asing. Konflik di Kamboja mengganggu stabilitas politik di Asia Tenggara. Indonesia sebagai salah satu Negara di Asia Tenggara terlibat aktif dalam mengupayakan perdamaian di Kamboja. Keterlibatan Indonesia tersebut antara lain dengan menggelar *Jakarta Informal Meeting* (JIM) dan mengirim pasukan perdamaian di bawah bendera PBB. Setelah kondisi politik Kamboja relatif aman, pada tanggal 16 Desember 1998 Kamboja masuk sebagai anggota ASEAN. Selanjutnya, keadaan politik Kamboja semakin stabil ketika Pol Pot meninggal dunia pada tahun 1999.

## 5. Perang Teluk

### a. Perang Teluk I

Perang Teluk I yang melibatkan Irak dan Iran terjadi pada tahun 1979. Pada masa ini Iran mengalami sebuah revolusi yang disebut sebagai Revolusi Islam Iran. Revolusi ini membawa perubahan besar dalam pemerintahan Iran. Revolusi Islam di Iran mampu mengubah bentuk pemerintahan Dinasti menjadi Republik. Revolusi Islam di Iran menimbulkan kekhawatiran bagi Irak. Irak khawatir jika perubahan pemerintahan di Iran turut memengaruhi pemerintahan di Irak. Oleh karena itu, Irak menyerbu wilayah Iran. Perang Irak-Iran dalam Perang Teluk I berlangsung selama 8 tahun. Dalam perang teluk I, Irak bersekutu dengan Negara-negara Timur Tengah lainnya, seperti Arab Saudi, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Oman, Mesir, Yordania, Kuwait, Yaman Utara, Maroko, dan Palestina. Negara-negara ini bersekutu dengan Irak karena mereka khawatir jika revolusi di Iran menular ke Negara mereka. Irak juga

mendapat dukungan Amerika Serikat, Inggris, Uni Soviet, dan Prancis. Adapun Iran mendapat dukungan dari Negara-negara seperti Suriah, Libia, dan Yaman Selatan. Pada tahun 1986 Iran hampir mencapai kemenangan. Akan tetapi, karena harga minyak dunia turun kondisi ekonomi Iran juga ikut menurun. Akibatnya, kekuatan Iran dalam peperangan mengalami penurunan karena selama peperangan biaya perang Iran berasal dari penjualan minyak. Penurunan harga minyak tersebut merupakan hasil konspirasi Irak dengan Negara-negara Sekutunya untuk mengalahkan Iran. Sebagai pemimpin Irak, Saddam Hussein memerintahkan penggunaan senjata kimia untuk mengalahkan Iran. PBB sebagai lembaga perdamaian dunia pun berusaha turun tangan untuk membantu menyelesaikan peperangan ini. Usaha PBB terbukti dengan dikeluarkannya Resolusi Dewan Keamanan PBB nomor 598. Baik Irak maupun Iran akhirnya menyetujui resolusi ini sehingga berakhirilah Perang Teluk I.

b. Perang Teluk II

Perdamaian di kawasan Teluk pada dekade akhir abad XX hanya bertahan sesaat. Memasuki tahun 1990 kawasan Teluk kembali bergejolak. Irak yang merasa berhasil dalam perang Teluk I kembali melakukan invasi ke Negara-negara tetangganya. Invasi Irak kali ini menjadikan Kuwait sebagai sasarannya. Invasi Irak ke Kuwait inilah yang disebut Perang Teluk II. Pada tanggal 2 Agustus 1990 pasukan Irak memasuki wilayah Kuwait. Serbuan Irak ke Kuwait menewaskan banyak warga sipil. Pemimpin Kuwait waktu itu, Amir Jabir Al-Ahmad Al-Sabah melarikan diri ke Arab Saudi dan membentuk pemerintahan darurat. Setelah berhasil menduduki Kuwait, Irak segera menyatakan Kuwait sebagai bagian dari Irak. Pendudukan Irak atas Kuwait terjadi hingga tanggal 28 Februari 1991.

Invasi Irak ke Kuwait menyebabkan dunia internasional mengecam tindakan Irak. Amerika Serikat dan Masyarakat Ekonomi Eropa melakukan tindakan, seperti membekukan kekayaan Irak, melakukan embargo senjata internasional, serta menghentikan hubungan perdagangan. Amerika Serikat juga membentuk Unitet State Central Comand (USCENTCOM). USCENTCOM merupakan operasi gabungan pasukan multinasional untuk melawan Irak. Pembentukan USCENTCOM tidak nyali pasukan Irak. Pemimpin Irak kala itu, Saddam Hussein segera mengambil tindakan. Salah satunya adalah mengumumkan mobilisasi umum rakyat sampai titik darah penghabisan. Pada tanggal 16 Januari 1991 USCENTCOM memulai serangan ke Irak. Irak berusaha mendapatkan bantuan dari Negara-negara Arab. Oleh karena itu, Irak mengatur siasat untuk menjadikan Israel sebagai musuh bersama Bangsa Arab. Irak menyerang Israel menggunakan "*Rudal Scud*". Akan tetapi usaha Irak ini mengalami kegagalan karena Israel mengikuti perintah Amerika Serikat untuk tidak membalas serangan Irak. Pada akhirnya, Irak meninggalkan wilayah Kuwait. Pemerintahan Kuwait pun berkuasa kembali di wilayah yang sempat diduduki Irak. Perang teluk II telah mengakibatkan kehancuran di kedua belah pihak, baik Irak maupun Kuwait.



No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Sadar Diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Saksama	Selalu sadar akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Individualistis	Selalu menghargai pendapat orang lain	4
		Sering menghargai pendapat orang lain	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat orang lain	2
		Tidak pernah menghargai pendapat orang lain	1
4.	Mandiri	Selalu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	4
		Sering mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	3
		Kadang-kadang mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	2
		Tidak pernah mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	1

Keterangan Indikator Kemandirian:

Rentang:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:



$$SA = \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\Sigma SP$  = Jumlah skor yang diperoleh

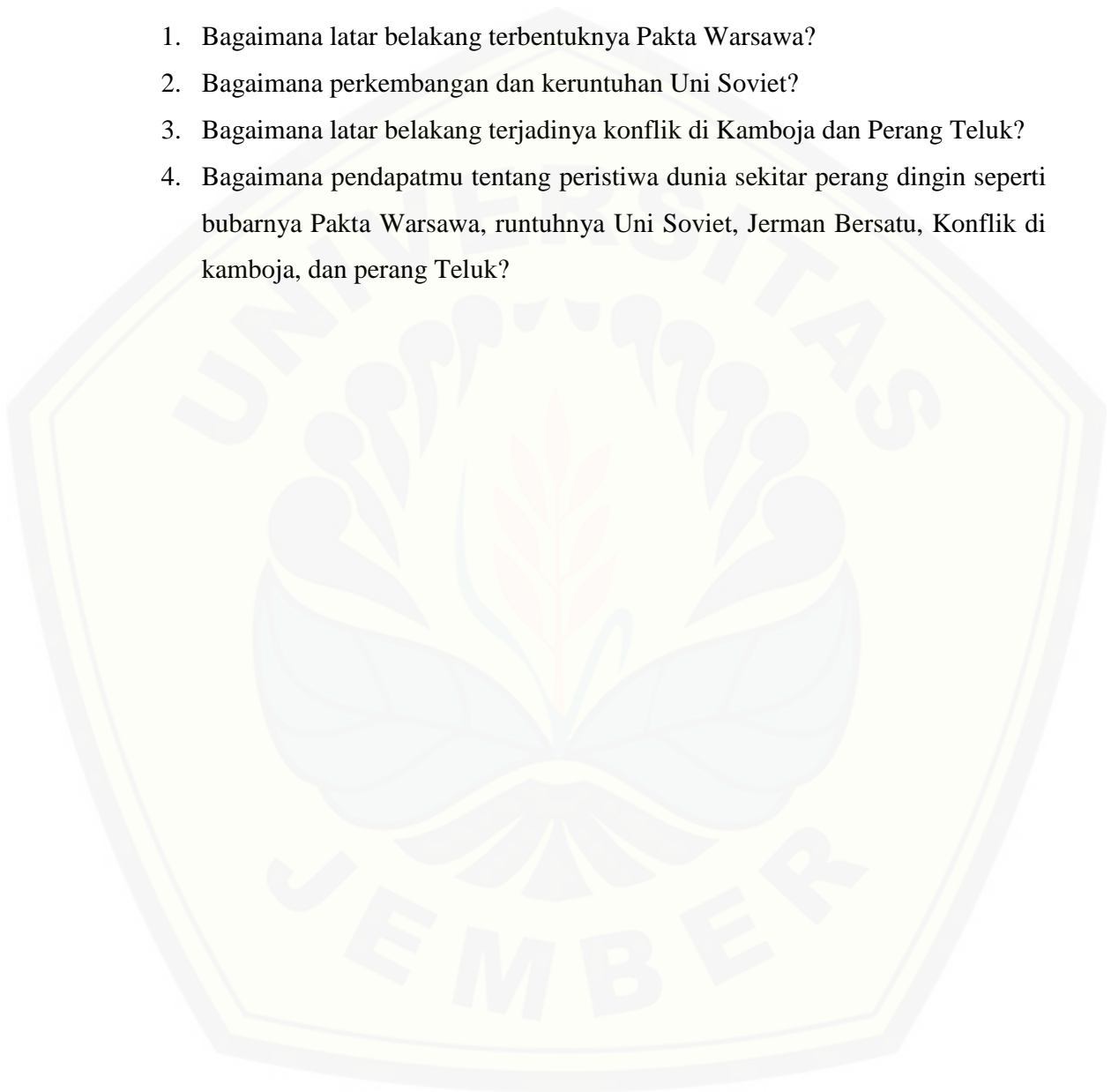
$\Sigma SM$  = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
$\leq 60$	Kurang baik

kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik (Kemendikbud, 2014:93).

**Lembar *post-test***

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Pakta Warsawa?
2. Bagaimana perkembangan dan keruntuhan Uni Soviet?
3. Bagaimana latar belakang terjadinya konflik di Kamboja dan Perang Teluk?
4. Bagaimana pendapatmu tentang peristiwa dunia sekitar perang dingin seperti bubarnya Pakta Warsawa, runtuhnya Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik di kamboja, dan perang Teluk?



## Instrumen Penilaian

No	Soal Uraian	Skor
1.	Bagaimana latar belakang terbentuknya Pakta Warsawa?	25
2.	Bagaimana perkembangan dan keruntuhan Uni Soviet?	25
3.	Bagaimana latar belakang terjadinya konflik di Kamboja dan Perang Teluk?	25
4.	Bagaimana pendapatmu tentang peristiwa dunia sekitar perang dingin seperti bubarnya Pakta Warsawa, runtuhnya Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik di kamboja, dan perang Teluk?	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25

### H.3 RPP Siklus 3

#### RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Jember  
Kelas : XII IPS 1  
Semester : 1  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Materi Pokok : Peristiwa Kontemporer Dunia  
Alokasi waktu : 4 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar:

3.3 mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, dan Terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global.

4.3 merekonstruksi salah satu peristiwa sejarah kontemporer dunia seperti runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, dan Terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global, dalam bentuk tulisan atau media lain.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

- Mengevaluasi peristiwa kontemporer dunia diantaranya Politik *Apartheid* di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, Masalah Terorisme, Perkembangan Peristiwa Kontemporer hingga awal tahun 2015.

D. Materi Pelajaran (terlampir)

Peristiwa Kontemporer Dunia;

E. Metode Pembelajaran

Metode: *discovery learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : power point

Alat : LCD proyektor, Laptop, papan tulis

Sumber Belajar:

- Lembar Kerja Siswa kelas XII semester 1 kurikulum 2013
- Internet



## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik memberi salam, peserta didik menjawab salam;</li> <li>• menanyakan kesiapan belajar peserta didik;</li> <li>• melakukan presensi kehadiran peserta didik;</li> <li>• mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin do'a bersama;</li> <li>• apersepsi dengan materi sebelumnya;</li> <li>• pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;</li> <li>• pendidik menjelaskan metode pembelajaran dan langkah-langkah dengan metode <i>discovery learning</i></li> <li>• pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil menjadi lima kelompok</li> </ul>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik menyajikan kejadian atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah (<i>stimulation</i>)</li> <li>• peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir melalui observasi spesifik (<i>stimulation</i>)</li> <li>• pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (<i>problem statement</i>)</li> <li>• peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi (<i>problem statement</i>)</li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta didik menetapkan jawaban sementara atas masalah yang sudah dirumuskan (<i>problem statement</i>)</li> <li>• pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data (<i>data collection</i>)</li> <li>• peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep (<i>data collection</i>)</li> <li>• peserta didik mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (<i>data collection</i>)</li> <li>• pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah (<i>data processing</i>)</li> <li>• peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dan jelas (<i>data processing</i>)</li> <li>• pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak (<i>verification</i>)</li> <li>• peserta didik merumuskan ide, prinsip, generalisasi atau konsep berdasarkan data yang diperoleh (<i>verification</i>)</li> <li>• pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep (<i>generalization</i>)</li> <li>• peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan data dan konsep (<i>generalization</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan dibantu pendidik.</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik memberitahukan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;</li> <li>• pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</li> </ul>	

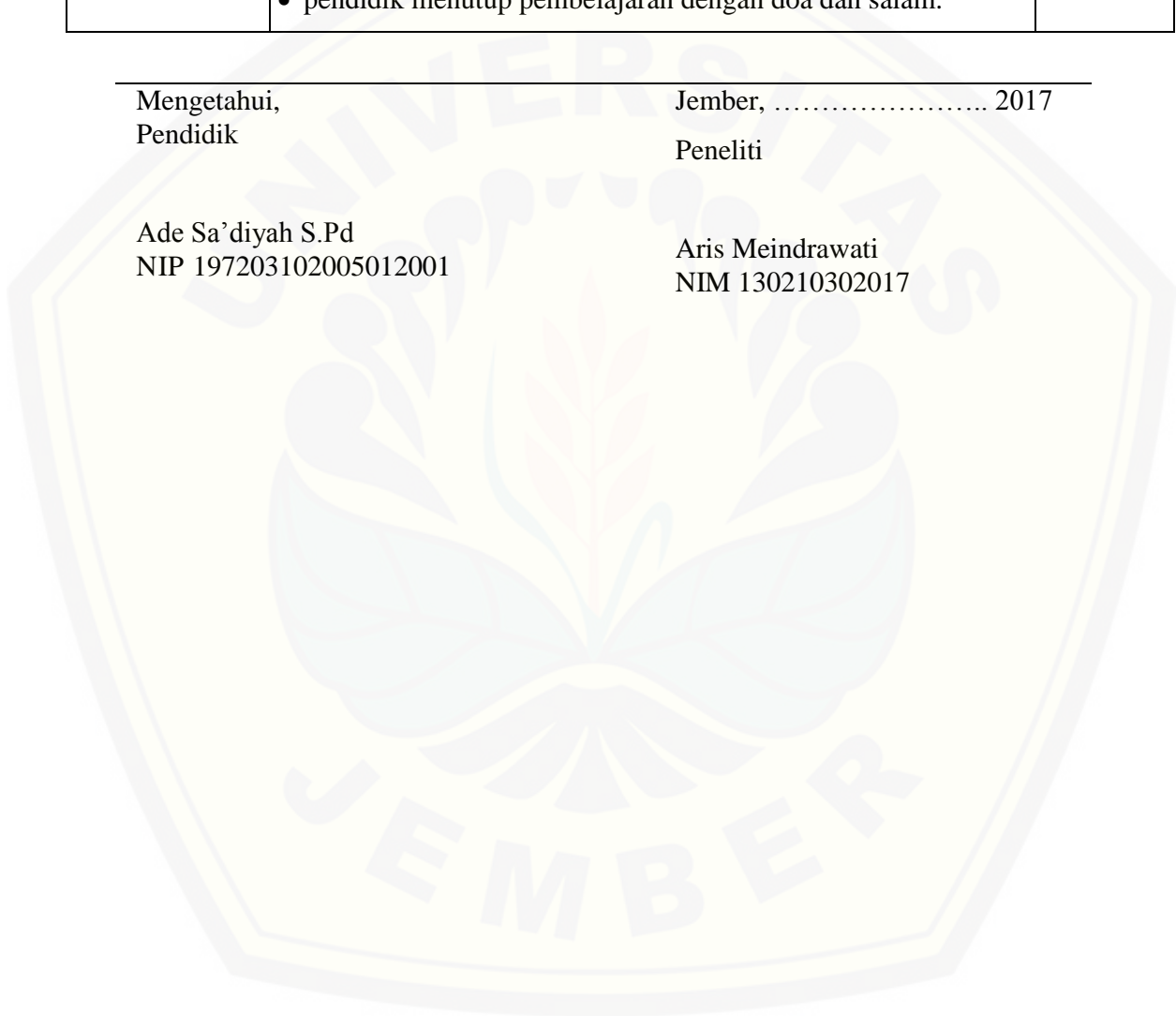
Mengetahui,  
Pendidik

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 197203102005012001

Jember, ..... 2017

Peneliti

Aris Meindrawati  
NIM 130210302017



### Lampiran 1. Materi

#### Peristiwa Kontemporer Dunia

##### 1. Politik Apartheid di Afrika Selatan

Politik Apartheid merupakan pembedaan penduduk berdasarkan warna kulit dan ras. Pembedaan warna kulit dan ras sejatinya menunjukkan adanya keberagaman dalam kehidupan. Kenyataannya, tidak setiap Negara menghargai dan mensyukuri keragaman warna kulit. Kondisi inilah yang selanjutnya mendorong penerapan politik *Apartheid*. Politik Apartheid pertama kali dimulai oleh orang-orang Boer di Afrika Selatan pada awal abad XX. Akibat politik *Apartheid*, penduduk Afrika Selatan dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan warna kulitnya, yaitu golongan kulit putih, golongan kulit hitam, dan golongan kulit berwarna. Golongan kulit berwarna merupakan orang-orang dari ras campuran. Sementara itu, orang-orang Asia dikelompokkan menjadi golongan keempat. Orang-orang kulit putih mendominasi pemerintahan Afrika Selatan. Mereka menetapkan kebijakan yang memberatkan kaum kulit hitam. Sejak tahun 1960 semua partai politik kaum kulit hitam dinyatakan ilegal. Pernyataan ini disampaikan setelah terjadi kerusuhan anti-*Apartheid* di Sharpeville. Memasuki pertengahan tahun 1970, pemerintah mulai member sedikit kelonggaran dalam pemerintahan. Pemerintah mulai mengizinkan berdirinya beberapa serikat.

Pada tahun 1912 dibentuk *African National Congress* (ANC) atau kongres Nasional Afrika. Pembentukan ANC ini untuk melawan politik *Apartheid*. Kongres Nasional Afrika menginginkan adanya pelaksanaan demokrasi dalam pemerintahan. Mereka berharap setiap orang diperkenankan mempunyai hak pilih tanpa membedakan warna kulit dan ras. Sejak tahun 1978, Afrika Selatan dipimpin oleh Presiden P.W. Botha. Dia merupakan pemimpin kulit putih yang menginginkan adanya reformasi dalam pemerintahan Afrika Selatan. Selanjutnya, Presiden Botha mengundurkan diri pada tahun 1989 karena alasan kesehatan. Dia telah berusaha menciptakan kehidupan adil bagi rakyat kulit hitam. Meskipun demikian, usahanya

tersebut belum menghasilkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Afrika Selatan. Pengganti Presiden Botha adalah Frederik W.de Klerk. Presiden F.W.de Klerk melepaskan banyak tahanan politik kulit hitam dari penjara. Salah satu tahanan politik ini adalah Nelson Mandela yang telah dipenjarakan sejak tahun 1964. Presiden F.W.de Klerk sering mengunjungi Nelson Mandela selama dipenjarakan. Setelah keluar dari penjara, Nelson Mandela diangkat menjadi pemimpin ANC. Dia memperjuangkan kemerdekaan hak-hak sipil penduduk. Nelson Mandela berjuang bersama F.W.de Klerk. Usaha bersama ini menunjukkan adanya upaya untuk mengadakan perubahan bersama. Pada tahun 1992 Frederik W.de Klerk mengadakan referendum untuk kaum kulit putih. Hasilnya, dua pertiga penduduk kulit putih memilih setuju untuk mengakhiri politik Apartheid. Pada tahun 1994 diadakan pemilihan umum pertama yang diikuti oleh kaum kulit hitam. Dalam pemilihan umum ini, ANC memperoleh kemenangan yang menjadikan Nelson Mandela sebagai Presiden. Nelson Mandela berhasil menjadi presiden pertama dari kaum kulit hitam. Sementara itu, F.W.de Klerk menjadi salah satu dari wakil presiden yang mendampingi Nelson Mandela.

## 2. Konflik Yugoslavia

Yugoslavia merupakan sebuah Negara yang pernah berdiri di daerah Balkan, di bagian tenggara Eropa. Yugoslavia berdiri pada tahun 1918 dan beribu kota di Beograd. Dalam perjalanannya, Yugoslavia pernah berbentuk kerajaan dan republik. Yugoslavia berbentuk Republik Sosialis yang terdiri atas enam Negara republik. Keenam Negara tersebut yaitu Serbia, Kroasia, Slovenia, Bosnia Herzegovina, Montenegro dan Macedonia. Yugoslavia yang berarti orang-orang Slavia Selatan, terbentuk pada tahun 1918 setelah kekaisaran Austria-Hungaria dibubarkan. Pembentukan Negara Yugoslavia dipelopori oleh bangsa Serbia, Kroasia, dan Slovenia. Pada awal pembentukannya, Yugoslavia berbentuk kerajaan yang dipimpin Raja Peter I dari Serbia. Serbia menginginkan sebuah Negara kesatuan. Adapun Kroasia menginginkan sebuah Negara federasi. Pada tahun 1928 Kroasia mencoba



melepaskan diri setelah seorang anggota parlemen dari Kroasia dibunuh. Meskipun demikian, setelah pendudukan Nazi dalam Perang Dunia II, Yugoslavia menjadi salah satu Negara komunis paling makmur. Presiden Joseph Broz Tito membawa Yugoslavia mencapai puncak kejayaan. Presiden Joseph Broz Tito berhasil memimpin Yugoslavia selama empat puluh tahun.

Pada masa kepemimpinannya, Joseph Broz Tito berhasil menyeimbangkan ciri khas Negara komunis yang hanya memiliki satu partai dengan masyarakat liberal yang terbuka. Presiden Joseph Broz Tito juga berhasil membawa Yugoslavia aktif dalam forum internasional. Salah satu kegiatan internasional Yugoslavia di bawah kepemimpinan Presiden Joseph Broz Tito adalah memprakarsai berdirinya Gerakan Non-Blok. Pada tanggal 8 Mei 1980 Presiden Joseph Broz Tito meninggal dunia. Kedudukannya sebagai presiden digantikan oleh sebuah dewan presidium. Sejak saat itulah perang antar etnik melanda Yugoslavia. Perang antar etnik menjadi awal dari runtuhnya Negara republik federasi Yugoslavia. Perang antar etnik diawali dengan perang Serbia dan Kroasia melawan Bosnia Herzegovina. Konflik antar etnik menyebabkan terjadinya disintegrasi bagi Yugoslavia pada tahun 2003. Satu per satu wilayah Yugoslavia berdiri sendiri sebagai Negara merdeka. Adapun Negara-negara pecahan Yugoslavia sebagai berikut:

a. Serbia

Serbia merupakan Negara bekas Yugoslavia yang memiliki wilayah paling luas. Di bawah pimpinan Slobodan Milosevic; Serbia ingin mewujudkan cita-cita “Serbia Raya”. Cita-cita tersebut diwujudkan dengan menginvasi wilayah lain disekitarnya yang juga merupakan bekas wilayah Yugoslavia. Serbia di bawah pemerintahan Slobodan Milosevic pernah melakukan invasi ke Bosnia. Invasi tersebut dilakukan untuk menghapus keturunan muslim Bosnia. Slobodan Milosevic dikenal diseluruh dunia karena tindakan *genocida*, yaitu membantai umat

manusia karena perbedaan etnik. Slobodan Milosevic ditetapkan sebagai penjahat perang dalam konflik etnik Serbia dan Bosnia.

b. Kroasia

Pada tahun 1990 Kroasia mengadakan pemilihan umum bebas untuk pertama kalinya. Setelah pelaksanaan pemilihan umum, Franjo Tudjman ditetapkan sebagai presiden. Meskipun telah memiliki presiden hasil pemilihan umum, Kroasia baru menyatakan kemerdekaan pada tanggal 25 Juni 1991. Kemerdekaan Kroasia mendapat tantangan dari Serbia. Akibatnya, terjadi konflik di wilayah-wilayah Kroasia yang sebagian besar penduduknya beretnik Serbia. Pada akhir tahun 1991 sekira sepertiga wilayah Kroasia dikuasai Serbia. Sementara itu, 50.000 penduduk Kroasia mengungsi ke Hungaria.

c. Slovenia

Slovenia menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 25 Juli 1991. Slovenia merupakan satu-satunya Negara bekas Yugoslavia yang memiliki kebudayaan tinggi dan kehidupan makmur. Penduduk sebagian besar berasal dari etnik Slovenia. Adapun etnik Serbia hampir tidak ditemukan di wilayah Slovenia. Oleh karena itu, wilayah Slovenia terhindar dari serangan Serbia. Selain itu, di wilayah Slovenia jarang terjadi konflik antar etnik.

d. Makedonia

Penduduk Makedonia terdiri atas bangsa Slavia di bagian utara dan bangsa Yunani di bagian selatan. Pada tanggal 9 September 1991 Makedonia menyatakan kemerdekaannya. Akan tetapi, Yunani tidak mengakui kemerdekaan Makedonia. Yunani menganggap Makedonia merupakan bagian dari warisan kejayaan Yunani Kuno. Oleh karena itu, Yunani menganggap Makedonia merupakan bagian wilayah Yunani.

e. Bosnia

Bosnia menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 15 Oktober 1991. Bosnia merupakan wilayah Yugoslavia yang didominasi etnik Bosnia yang beragama Islam. Di wilayah ini etnik muslim Bosnia mencapai 44%. Selebihnya adalah etnik Serbia yang beragama Kristen Ortodoks dan etnik Kroasia yang beragama Katholik Roma. Presiden Soeharto pernah berkunjung ke Bosnia untuk membantu perdamaian sekaligus mendirikan masjid bantuan umat muslim di Indonesia. Serbia memiliki keinginan untuk menguasai Bosnia. Keinginan Serbia ini didukung oleh bangsa Serbia yang tinggal di Bosnia. Kroasia yang pada awalnya memihak penduduk muslim Bosnia akhirnya berpihak pada Serbia. Selama konflik dengan Serbia, Bosnia kehilangan sekira 100.000 orang muslim Bosnia. Sebagian kelompok muslim Bosnia memilih bertahan untuk bertempur melawan pasukan Serbia. Sebagian lainnya memilih meninggalkan Bosnia dan melarikan diri ke Negara-negara Eropa lainnya. Saat ini wilayah Bosnia terbagi atas Republik Srpska dan Federasi Bosnia Herzegovina.

f. Montenegro

Berdasarkan rapat parlemen pada tanggal 4 Februari 2003, Yugoslavia berganti nama menjadi Serbia dan Montenegro. Akan tetapi, sejak tanggal 3 Juni 2006 Montenegro secara resmi melepaskan diri dari Serbia dan berdiri sendiri sebagai Negara merdeka. Kemerdekaan Montenegro diperoleh berdasarkan hasil referendum yang menyatakan bahwa 55% warga Montenegro menginginkan pembentukan Negara merdeka yang terpisah dari Serbia. Serbia pun menerima hasil referendum tersebut dengan melepaskan Montenegro.

g. Kosovo

Kosovo menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 17 Februari 2008. Sebelum memperoleh kemerdekaannya, Kosovo merupakan salah satu

provinsi di Serbia. Penduduk Kosovo sebagian besar merupakan etnik muslim Albania (sekira 90%). Sementara itu, jumlah etnik Serbia di Kosovo hanya sekira 5,3%. Usaha memperoleh kemerdekaan sebenarnya telah dilakukan sejak tahun 1990. Akan tetapi, usaha tersebut selalu mengalami kegagalan karena kekuatan gerilyawan Kosovo yang tidak seimbang dengan kekuatan militer Serbia. Usaha memperoleh kemerdekaan Kosovo mendapat bantuan Amerika Serikat dan NATO. Akhirnya, Kosovo berdiri dibawah perlindungan PBB dan NATO. Usaha Kosovo memperoleh kemerdekaan mendapat dukungan hampir sepertiga Negara-negara Uni Eropa.

### 3. Masalah Terorisme

Terorisme berasal dari kata “Teror” yang berarti usaha menciptakan ketakutan oleh seseorang atau golongan. Sementara itu, terorisme dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008) berarti penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan tertentu (terutama tujuan politik). Terorisme identik dengan tindak kekerasan untuk menunjukkan pilihan dan tujuan politik tertentu. Tindak kekerasan ini juga dilakukan untuk memperoleh perhatian publik. Berdasarkan *Ensiklopedia Sejarah Budaya jilid 5: Perang Dunia dan Dunia Modern* (2009) halaman 448, motif yang melatarbelakangi munculnya terorisme berbeda-beda. Latar belakang terorisme yang sering terjadi sebagai berikut.

- a. Adanya keinginan untuk balas dendam atas tindakan Amerika Serikat dan Sekutunya. Contoh kasus terorisme dengan motif balas dendam sebagai berikut.
  - 1) Serangan teroris yang menghancurkan menara kembar *World Trade Center* (WTC) di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001 yang diduga dilakukan oleh kelompok teroris Al-Qaeda.

- 2) Serangan teroris yang dilakukan oleh jaringan Al-Qaeda ke beberapa Negara seperti Indonesia, Arab Saudi, dan Maroko pada tahun 2002-2003.
- b. Adanya keinginan untuk mendirikan Negara terpisah. Motif ini biasanya dilakukan oleh para tokoh nasionalis dan liberalis. Contoh terorisme untuk mendirikan Negara terpisah sebagai berikut.
  - 1) Kelompok *Euzkada Ta Askatasuna* (ETA) memulai serangan terror pada tahun 1960-an untuk menuntut pemerintah Spanyol agar mendirikan Negara terpisah bagi orang-orang Basque.
  - 2) Kelompok nasionalis *Irish Republican Army* (IRA) meningkatkan aksi terornya untuk melawan pemerintahan Inggris di wilayah Irlandia.

Serangan terorisme menimbulkan kekhawatiran dunia internasional. Sebagai contoh, akibat serangan ke menara WTC tahun 2001, sekira 3.000 jiwa tewas; lebih dari 200 orang tewas dalam serangan bom di Bali tahun 2002; sebanyak 34 orang tewas dalam serangan bom bunuh diri di Maroko tahun 2003; dan 56 tewas dalam serangan bom bunuh diri pada sistem transportasi public di London tahun 2005. Pada awal tahun 2014 dunia internasional dihebohkan adanya kasus pembajakan pesawat. Pembajakan pesawat merupakan salah satu contoh tindak terorisme. Hampir semua Negara di dunia mengubah peraturannya mengenai terorisme. Mereka memberi kuasa kepada pihak yang berwenang menahan orang-orang yang diduga sebagai teroris. Sebagai pelaksanaannya, pemeriksaan di bandara atau pintu masuk sebuah Negara semakin diperketat untuk menghindari terorisme.

#### 4. Perkembangan Peristiwa Kontemporer hingga awal Tahun 2015

Hingga awal tahun 2015 berbagai peristiwa penting terjadi di berbagai belahan dunia. Peristiwa tersebut telah menyita perhatian publik dan menyebabkan perubahan bagi Negara bersangkutan dan beberapa Negara di sekitarnya. Beberapa peristiwa kontemporer dunia yang terjadi hingga awal tahun 2015 sebagai berikut.



a. Konflik Israel-Palestina

Konflik Palestina dengan Israel merupakan konflik berkepanjangan yang telah berlangsung selama kira-kira enam puluh tahun lebih. Konflik antara Palestina dan Israel berlangsung sejak tahun 1948. Berdasarkan buku *Complete History of the World: Eight Edition* (2010) halaman 328, inti konflik ini adalah perebutan wilayah jalur Gaza, Tepi Barat, dan Yerusalem Timur. Hingga saat ini, serangan Israel ke wilayah Palestina masih sering terjadi. Konflik ini bermula ketika Inggris membentuk Negara Israel yang merupakan Negara kaum Yahudi di wilayah Palestina yang didominasi kaum muslim Arab. Penyerangan-penyerangan di antara kedua belah pihak selalu terjadi. Israel ingin mempertahankan diri dari serangan pejuang Palestina. Sementara itu, Palestina mengadakan perlawanan karena merasa wilayahnya semakin menyempit.

b. Krisis politik Mesir

Krisis politik Mesir terjadi pada tahun 2012 setelah Muhammad Mursi terpilih sebagai Presiden Mesir. Muhammad Mursi dipilih secara demokratis dalam pemilihan umum pada bulan Juni 2012. Pada tanggal 22 November 2012 presiden Muhammad Mursi mengeluarkan dekret yang membatasi kekuasaan kehakiman. Dekret presiden tersebut menyebabkan konflik antara pihak oposisi sekuler yang kalah pada pemilu dan kelompok *Ikhwanul Muslimin* (pendukung Muhammad Mursi). Setelah satu tahun memimpin Mesir, ketegangan antara kedua kelompok ini semakin memanas. Kelompok oposisi menganggap pemerintahan Mursi hanya untuk kelompok *Ikhwanul Muslimin*. Selain itu, kelompok oposisi dan masyarakat sipil merasa konstitusi yang disusun oleh pemerintahan Mursi membatasi gerak masyarakat sipil. Akibatnya, pada tanggal 31 Juli 2013 Presiden Mursi resmi dikudeta oleh militer Mesir.

Peristiwa kudeta ini dipimpin oleh Jenderal Abdel Fatah Al Sisi, panglima angkatan bersenjata Mesir.

c. Perang saudara di Suriah

Konflik di Suriah hingga awal tahun 2015 telah mengarah pada perang saudara. Konflik yang terjadi di Suriah merupakan imbas dari *Arab Spring* yang menentang rezim pemerintahan diktator. Konflik ini melibatkan pemerintahan Suriah di bawah pimpinan Bashar al-Assad melawan pasukan oposisi. Konflik Suriah terjadi untuk melawan kediktatoran pemerintahan Bashar al-Assad . pemerintahan Bashar al-Assad merupakan bagian dari rezim Assad yang berkuasa di Suriah sejak tahun 1961. Pada waktu itu rezim Assad di bawah kendali Partai Baath berhasil menggulingkan pemerintahan militer pimpinan Abdul Karim Nahlawy. Pada tanggal 26 Januari 2011 terjadi demonstrasi yang berkembang menjadi pemberontakan nasional. Demonstrasi tersebut dilakukan untuk menuntut pengunduran diri presiden Bashar al-Assad. Pemberontakan rakyat Suriah ini terpecah dalam faksi-faksi milisi sipil yang saling berhadapan karena adanya perbedaan ideologi.

d. Konflik geopolitik Rusia-Ukraina

Konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina terjadi karena Rusia melakukan pengambilalihan wilayah Crimea. Secara administratif, Crimea merupakan wilayah Ukraina. Sebagian besar penduduk Crimea merupakan etnik Rusia. Oleh karena itu, Rusia berusaha mengambil alih wilayah tersebut dengan motif untuk melindungi warga etnik Rusia di Ukraina. Konflik dalam negeri Ukraina yang berujung pada aneksasi Crimea berawal dari kudeta pemerintahan Presiden Viktor Yanukovych. Presiden Viktor Yanukovych mempunyai kedekatan dengan pemerintah Rusia. Setelah dikudeta oleh kelompok oposisi, Viktor Yanukovych melarikan diri ke Rusia, dan akhirnya Rusia di bawah pimpinan Presiden

Vladimir Putin melakukan pendudukan di wilayah Crimea. Pada tanggal 16 Maret 2014 parlemen Crimea mengadakan referendum. Referendum tersebut menghasilkan keputusan bahwa penduduk Crimea memilih bergabung dengan Rusia dan lepas dari Ukraina.





No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Sadar Diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Saksama	Selalu sadar akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Individualistis	Selalu menghargai pendapat orang lain	4
		Sering menghargai pendapat orang lain	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat orang lain	2
		Tidak pernah menghargai pendapat orang lain	1
4.	Mandiri	Selalu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	4
		Sering mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	3
		Kadang-kadang mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	2
		Tidak pernah mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	1

Keterangan Indikator Kemandirian:

Rentang:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:



$$SA = \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\Sigma SP$  = Jumlah skor yang diperoleh

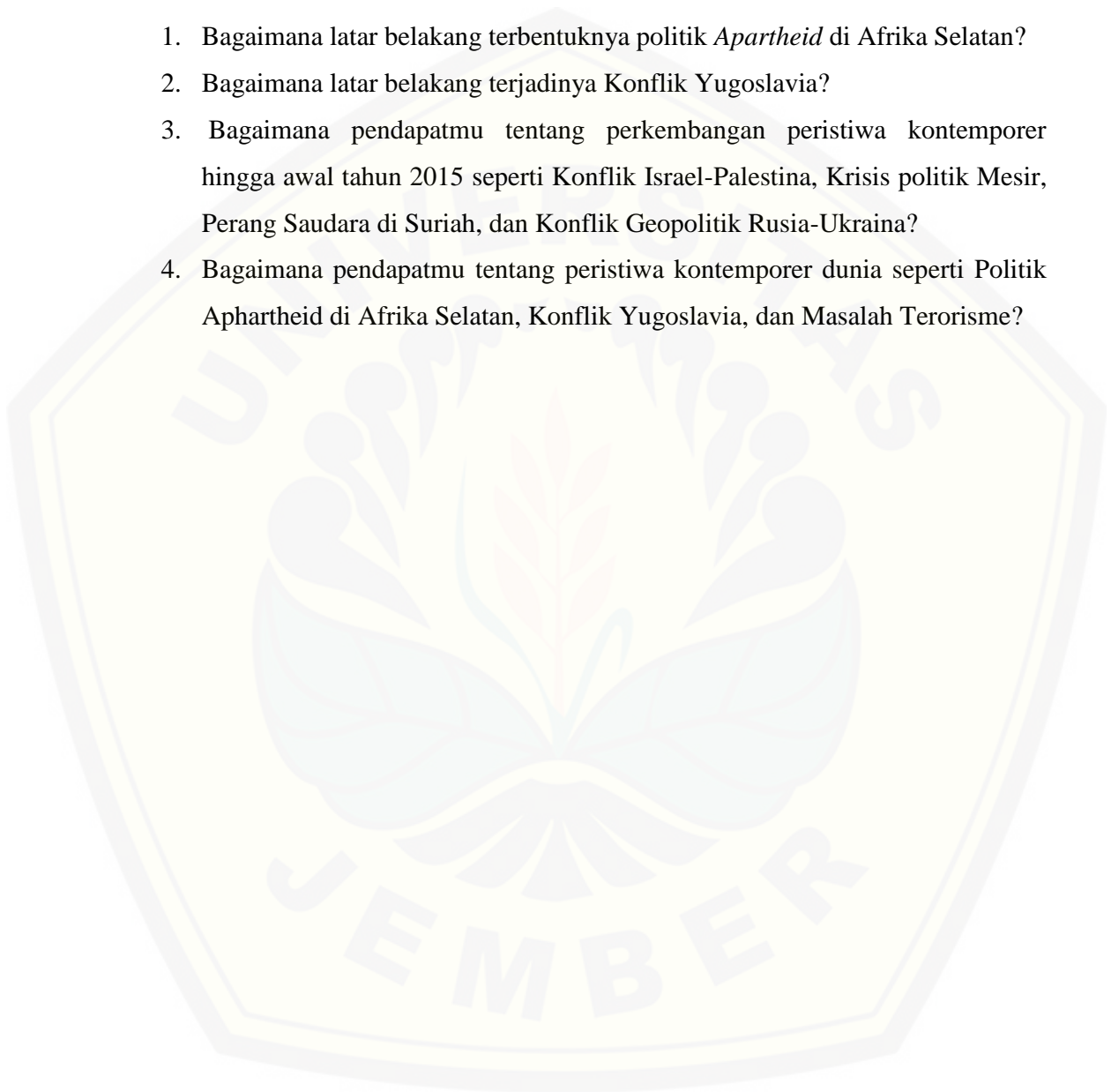
$\Sigma SM$  = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
$\leq 60$	Kurang baik

kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik (Kemendikbud, 2014:93).

**Lembar *post-test***

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya politik *Apartheid* di Afrika Selatan?
2. Bagaimana latar belakang terjadinya Konflik Yugoslavia?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perkembangan peristiwa kontemporer hingga awal tahun 2015 seperti Konflik Israel-Palestina, Krisis politik Mesir, Perang Saudara di Suriah, dan Konflik Geopolitik Rusia-Ukraina?
4. Bagaimana pendapatmu tentang peristiwa kontemporer dunia seperti Politik Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, dan Masalah Terorisme?



## Instrumen Penilaian

No	Soal Uraian	Skor
1.	Bagaimana latar belakang terbentuknya politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan?	25
2.	Bagaimana latar belakang terjadinya Konflik Yugoslavia?	25
3.	Bagaimana pendapatmu tentang perkembangan peristiwa kontemporer hingga awal tahun 2015 seperti Konflik Israel-Palestina, Krisis politik Mesir, Perang Saudara di Suriah, dan Konflik Geopolitik Rusia-Ukraina?	25
4.	Bagaimana pendapatmu tentang peristiwa kontemporer dunia seperti Politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia, dan Masalah Terorisme?	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap =25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25

## Lampiran I. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus

## I.1. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Pada Siklus 1

NO	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis serta memberikan salam	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
4.	Pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkahnya	√	
5.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar	√	
6.	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung		√
7.	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi dan penugasan	√	
8.	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah di setiap kelompok diskusi		√
9.	Pendidik meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		√
12.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	
13.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	√	

Jember, 18 September 2017

Observer

## I.2. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Pada Siklus 2

NO	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis serta memberikan salam	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkahnya	√	
5.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar	√	
6.	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung		√
7.	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi dan penugasan	√	
8.	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah di setiap kelompok diskusi		√
9.	Pendidik meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		√
12.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	
13.	Menutup pembelajaran dengan mengucap salam penutup	√	

Jember, 2 Oktober 2017

Observer



## I.3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Pada Siklus 3

NO	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis serta memberikan salam	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkahnya	√	
5.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar	√	
6.	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	√	
7.	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi dan penugasan	√	
8.	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah di setiap kelompok diskusi	√	
9.	Pendidik meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	
13.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	√	

Jember, 16 Oktober 2017

Observer

Lampiran J. Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik

J.1 Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik Siklus 1

**Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik**

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
1	ALFIAN ABDUL MUN'IM		√			2			√			3			√			2	10	40			
2	ATTAMAMI IKHLASUL ARIF			√		3		√			2			√			2	10	40				
3	BAHRUDIN FANY EL YUSUP			√		3			√		3		√				√	3	11	44			
4	MUHAMMAD ARYA SETYAKI		√			2		√			2		√				√	3	9	36			
5	RAIHAN MA'RUF DAUD IBRAHIM			√		3		√			2		√				√	2	9	36			
6	ALFIN ZALSAH NAMIRA			√		3			√		3			√			√	3	12	48			
7	ANIS IRMA MASYITOH			√		3			√		3		√				√	2	10	40			
8	DINA SABRINATUS SOLEHA			√		3		√			2			√			√	2	10	40			
9	DWI SANTI PUSPITA RANI		√			2		√			2			√			√	2	9	36			
10	FAIQ NABILA			√		3		√			2			√			√	3	11	44			
11	FIRDASARI KHOIRUN NISA			√		3		√			2		√				√	2	9	36			
12	HIDAYATUL LATIFAH			√		3			√		3		√				√	2	10	40			
13	INTAN ADINDA ASFIYANIAR		√			2			√		3		√				√	3	10	40			
14	IZZA AINUN NURKHOLISHOH		√			2			√		3			√			√	2	10	40			

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
15	KHILDAH MAJIDAH BILLAH			√		3			√		3		√			2			√		3	11	44
16	KHOLISATUL MAR'AH			√		3		√		2			√		3		√				2	10	40
17	KUMALA SA'ADAH			√		3		√		2			√		3			√			3	11	44
18	KURNIATUL JANNAH			√		3			√	3			√		2		√				2	10	40
19	MARISATUL KHOIRIYAH		√			2			√	3			√		2		√				2	9	36
20	MIFTAHUL JANNAH		√			2		√		2			√		3		√				2	9	36
21	MOSLEHATUL UMAH		√			2			√	3			√		3			√			3	11	44
22	NAFILATUL FITRIA		√			2		√		2			√		2			√			3	9	36
23	NUR HAVIVA			√		3			√	3			√		3		√				2	11	44
24	NUR SYARIFAH HIDAYATI K.		√			2		√		2			√		3		√				2	9	36
25	NURMA RAFIKI			√		3			√	3			√		2			√			3	11	44
26	RISA AFIFATUL IFTIKA			√		3			√	3			√		2		√				2	10	40
27	RIZKA NADYANA DINARZADE C.			√		3		√		2			√		2			√			3	10	40
28	SHINTA DWI SAFITRI		√			2			√	3			√		3			√			3	11	44
29	SILVIANA ADIYANTO		√			2			√	3			√		2		√				2	9	36
30	ZAHIRA IRHAMNI ARROVIA			√		3		√		2			√		3		√				2	10	40
Σ Skor Akhir						78					76					75					72	301	
Prosentase %						65%					63,33%					62,5%					60%	62,70%	

Keterangan Indikator Kemandirian:

Rentang:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

A. Sadar Diri

B. Saksama

C. Individualistis

D. Mandiri

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{301}{480} \times 100\% \\ &= 62,70\% \text{ (cukup baik)}\end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemandirian peserta didik adalah:	Kategori
<b>Persentase</b>	
$80 < SA \leq 100$	Sangat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup Baik
$\leq 60$	Kurang Baik

#### Jumlah Persentase Kemandirian Peserta Didik Siklus 1

##### 1. Indikator Sadar Diri = 65%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

##### 2. Indikator Saksama = 63,33%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik



3. Indikator Individualistis = 62,5%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4. Indikator Mandiri = 60%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 12 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik



**Pedoman Kriteria Penilaian Kemandirian**

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Sadar Diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Saksama	Selalu sadar akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Individualistis	Selalu menghargai pendapat orang lain	4
		Sering menghargai pendapat orang lain	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat orang lain	2
		Tidak pernah menghargai pendapat orang lain	1
4.	Mandiri	Selalu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	4
		Sering mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	3
		Kadang-kadang mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	2
		Tidak pernah mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	1

J.2 Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik Siklus 2

Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
1	ALFIAN ABDUL MUN'IM			√		3				√	4			√		3			√		3	13	52
2	ATTAMAMI IKHLASUL ARIF			√		3			√		3			√		4		√			2	12	48
3	BAHRUDIN FANY EL YUSUP		√			2			√		3			√		4			√		3	12	48
4	MUHAMMAD ARYA SETYAKI		√			2			√		3			√		3			√		4	12	48
5	RAIHAN MA'RUF DAUD IBRAHIM			√		3		√			2		√			2			√		3	10	40
6	ALFIN ZALSAH NAMIRA				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52
7	ANIS IRMA MASYITOH			√		3				√	4				√	4			√		3	14	56
8	DINA SABRINATUS SOLEHA				√	4			√		3			√		3				√	4	14	56
9	DWI SANTI PUSPITA RANI			√		3			√		3			√		4			√		3	13	52
10	FAIQ NABILA			√		3				√	4			√		3			√		3	13	52
11	FIRDASARI KHOIRUN NISA			√		3			√		3				√	4				√	4	14	56
12	HIDAYATUL LATIFAH				√	4			√		3			√		3		√			2	12	48
13	INTAN ADINDA ASFIYANIAR			√		3		√			2		√			2			√		3	10	40
14	IZZA AINUN NURKHOLISHOH		√			2			√		3			√		3			√		3	11	44
15	KHILDAH MAJIDAH BILLAH			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
16	KHOLISATUL MAR'AH				√	4				√	4			√		3				√	4	15	60
17	KUMALA SA'ADAH			√		3				√	4			√		3			√		3	13	52
18	KURNIATUL JANNAH			√		3			√		3				√	4			√		3	13	52

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
19	MARISATUL KHOIRIYAH			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
20	MIFTAHUL JANNAH			√		3			√		3			√		3				√	4	13	52
21	MOSLEHATUL UMAH				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52
22	NAFILATUL FITRIA		√			2		√			2				√	4		√			2	10	40
23	NUR HAVIVA				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52
24	NUR SYARIFAH HIDAYATI K.			√		3				√	4			√		3			√		3	13	52
25	NURMA RAFIKI				√	4			√		3				√	4			√		3	14	56
26	RISA AFIFATUL IFTIKA			√		3				√	4				√	4				√	4	15	60
27	RIZKA NADYANA DINARZADE C.			√		3		√			2		√			2			√		3	10	40
28	SHINTA DWI SAFITRI				√	4			√		3				√	4			√		3	14	56
29	SILVIANA ADIYANTO			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
30	ZAHIRA IRHAMNI ARROVIA			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
Σ Skor Akhir						94					89					97					93	373	
Prosentase %						78,3 3 %					74,16 %					80,83 %					77,5 %	77,70 %	

Keterangan Indikator Kemandirian:

Rentang:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

- A. Sadar Diri
- B. Saksama
- C. Individualistis
- D. Mandiri

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{373}{480} \times 100\% \\ &= 77,70\% \text{ ( baik)}\end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = Jumlah skor maksimal yang diperoleh



Kriteria kemandirian peserta didik adalah:	Kategori
<b>Persentase</b>	
$80 < SA \leq 100$	Sangat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup Baik
$\leq 60$	Kurang Baik

#### Jumlah Persentase Kemandirian Peserta Didik Siklus 2

##### 1. Indikator Sadar Diri = 78,33%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 4 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 8 peserta didik

##### 2. Indikator Saksama = 74,16%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 4 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 7 peserta didik

3. Indikator Individualistis = 80,83%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 10 peserta didik

4. Indikator Mandiri = 77,5%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 21 peserta didik

Skor 4 = 6 peserta didik



**Pedoman Kriteria Penilaian Kemandirian**

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Sadar Diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Saksama	Selalu sadar akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Individualistis	Selalu menghargai pendapat orang lain	4
		Sering menghargai pendapat orang lain	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat orang lain	2
		Tidak pernah menghargai pendapat orang lain	1
4.	Mandiri	Selalu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	4
		Sering mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	3
		Kadang-kadang mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	2
		Tidak pernah mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	1

J.3 Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik Siklus 3

**Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik**

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik					
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor			
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	
1	ALFIAN ABDUL MUN'IM			√		3			√		3			√		3				√		4	13	52
2	ATTAMAMI IKHLASUL ARIF			√		3			√		3				√	4			√		3	13	52	
3	BAHRUDIN FANY EL YUSUP			√		3			√		3				√	4			√		3	13	52	
4	MUHAMMAD ARYA SETYAKI				√	4				√	4			√		3				√	4	15	60	
5	RAIHAN MA'RUF DAUD IBRAHIM			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48	
6	ALFIN ZALSAH NAMIRA				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52	
7	ANIS IRMA MASYITOH			√		3			√		4				√	4				√	4	15	60	
8	DINA SABRINATUS SOLEHA				√	4			√		3			√		3				√	4	14	56	
9	DWI SANTI PUSPITA RANI			√		3			√		4				√	4			√		3	14	56	
10	FAIQ NABILA				√	4			√		3			√		4		√			2	13	52	
11	FIRDASARI KHOIRUN NISA			√		3			√		3			√		4				√	4	14	56	
12	HIDAYATUL LATIFAH				√	4			√		4			√		3		√			2	13	52	
13	INTAN ADINDA ASFIYANIAR			√		3			√		3			√		4			√		3	13	52	
14	IZZA AINUN NURKHOLISHOH				√	4			√		3			√		3				√	4	14	56	
15	KHILDAH MAJIDAH BILLAH			√		3		√			2				√	4			√		3	12	48	
16	KHOLISATUL MAR'AH				√	4			√		4			√		3			√		3	14	56	
17	KUMALA SA'ADAH			√		3			√		4			√		3			√		3	13	52	

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik					
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor			
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	
18	KURNIATUL JANNAH			√		3			√		3				√		4			√		3	13	52
19	MARISATUL KHOIRIYAH		√			2		√			2			√			3			√		3	10	40
20	MIFTAHUL JANNAH			√		3			√		3		√				2				√	4	12	48
21	MOSLEHATUL UMAH				√	4			√		3			√			3			√		3	13	52
22	NAFILATUL FITRIA				√	4			√		4				√		4			√		3	15	60
23	NUR HAVIVA				√	4			√		3			√			3			√		3	13	52
24	NUR SYARIFAH HIDAYATI K.			√		3			√		4			√			3		√			2	12	48
25	NURMA RAFIKI		√		√	2			√		3				√		4			√		3	12	48
26	RISA AFIFATUL IFTIKA			√		3			√		4				√		4				√	4	15	60
27	RIZKA NADYANA DINARZADE C.			√		3			√		3				√		4				√	4	14	56
28	SHINTA DWI SAFITRI				√	4			√		3				√		4			√		3	14	56
29	SILVIANA ADIYANTO				√	4			√		3				√		4		√			2	13	52
30	ZAHIRA IRHAMNI ARROVIA			√		3		√			2			√			3			√		3	11	44
Σ Skor Akhir						100					96					104					95	395		
Prosentase %						83,3 3 %					80 %					86,66 %					79,16 %	82,29 %		

Keterangan Indikator Kemandirian:

Rentang:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik



- A. Sadar Diri
- B. Saksama
- C. Individualistis
- D. Mandiri

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\% \\ &= \frac{395}{480} \times 100\% \\ &= 82,29\% \text{ (sangat baik)}\end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\Sigma SP$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\Sigma SM$  = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemandirian peserta didik adalah:	Kategori
<b>Persentase</b>	
$80 < SA \leq 100$	Sangat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup Baik
$\leq 60$	Kurang Baik

#### Jumlah Persentase Kemandirian Peserta Didik Siklus 3

##### 1. Indikator Sadar Diri = 83,33%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 2 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 13 peserta didik

##### 2. Indikator Saksama = 80%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 9 peserta didik

3. Indikator Individualistis = 86,66%

Skor 1 = 0 peserta didik  
Skor 2 = 1 peserta didik  
Skor 3 = 14 peserta didik  
Skor 4 = 15 peserta didik

4. Indikator Mandiri = 79,16%

Skor 1 = 0 peserta didik  
Skor 2 = 4 peserta didik  
Skor 3 = 17 peserta didik  
Skor 4 = 9 peserta didik



**Pedoman Kriteria Penilaian Kemandirian**

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Sadar Diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Saksama	Selalu sadar akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Individualistis	Selalu menghargai pendapat orang lain	4
		Sering menghargai pendapat orang lain	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat orang lain	2
		Tidak pernah menghargai pendapat orang lain	1
4.	Mandiri	Selalu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	4
		Sering mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	3
		Kadang-kadang mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	2
		Tidak pernah mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	1

## Lampiran K. Hasil Belajar Siklus 1- Siklus 3

## K.1 Hasil Belajar Siklus 1

NO.	NAMA	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
31.	ALFIAN ABDUL MUN'IM	L	70		√
32.	ATTAMAMI IKHLASUL ARIF	L	75	√	
33.	BAHRUDIN FANY EL YUSUP	L	75	√	
34.	MUHAMMAD ARYA SETYAKI	L	80	√	
35.	RAIHAN MA'RUF DAUD IBRAHIM	L	80	√	
36.	ALFIN ZALSAH NAMIRA	P	70		√
37.	ANIS IRMA MASYITOH	P	75	√	
38.	DINA SABRINATUS SOLEHA	P	75	√	
39.	DWI SANTI PUSPITA RANI	P	80	√	
40.	FAIQ NABILA	P	80	√	
41.	FIRDASARI KHOIRUN NISA	P	75	√	
42.	HIDAYATUL LATIFAH	P	80	√	
43.	INTAN ADINDA ASFIYANIAR	P	70		√
44.	IZZA AINUN NURKHOLISHOH	P	75	√	
45.	KHILDAH MAJIDAH BILLAH	P	80	√	
46.	KHOLISATUL MAR'AH	P	70		√
47.	KUMALA SA'ADAH	P	80	√	
48.	KURNIATUL JANNAH	P	75	√	
49.	MARISATUL KHOIRIYAH	P	75	√	
50.	MIFTAHUL JANNAH	P	70		√
51.	MOSLEHATUL UMAH	P	70		√
52.	NAFILATUL FITRIA	P	70		√
53.	NUR HAVIVA	P	80	√	
54.	NUR SYARIFAH HIDAYATI K.	P	75	√	

55.	NURMA RAFIKI	P	75	√	
56.	RISA AFIFATUL IFTIKA	P	75	√	
57.	RIZKA NADYANA DINARZADE C.	P	80	√	
58.	SHINTA DWI SAFITRI	P	70		√
59.	SILVIANA ADIYANTO	P	75	√	
60.	ZAHIRA IRHAMNI ARROVIA	P	90	√	
Jumlah			2270	22	8
Rata-rata			75,66		

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{2270}{30}$$

$$= 75,66$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{30} \times 100\%$$

$$= 73,33\%$$



## K.2. Hasil Belajar Siklus 2

NO.	NAMA	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	ALFIAN ABDUL MUN'IM	L	75	√	
2.	ATTAMAMI IKHLASUL ARIF	L	80	√	
3.	BAHRUDIN FANY EL YUSUP	L	70		√
4.	MUHAMMAD ARYA SETYAKI	L	75	√	
5.	RAIHAN MA'RUF DAUD IBRAHIM	L	80	√	
6.	ALFIN ZALSAH NAMIRA	P	85	√	
7.	ANIS IRMA MASYITOH	P	80	√	
8.	DINA SABRINATUS SOLEHA	P	75	√	
9.	DWI SANTI PUSPITA RANI	P	80	√	
10.	FAIQ NABILA	P	85	√	
11.	FIRDASARI KHOIRUN NISA	P	70		√
12.	HIDAYATUL LATIFAH	P	80	√	
13.	INTAN ADINDA ASFIYANIAR	P	90	√	
14.	IZZA AINUN NURKHOLISHOH	P	75	√	
15.	KHILDAH MAJIDAH BILLAH	P	80	√	
16.	KHOLISATUL MAR'AH	P	75	√	
17.	KUMALA SA'ADAH	P	70		√
18.	KURNIATUL JANNAH	P	75	√	
19.	MARISATUL KHOIRIYAH	P	75	√	
20.	MIFTAHUL JANNAH	P	80	√	
21.	MOSLEHATUL UMAH	P	70		√
22.	NAFILATUL FITRIA	P	85	√	
23.	NUR HAVIVA	P	80	√	
24.	NUR SYARIFAH HIDAYATI K.	P	80	√	
25.	NURMA RAFIKI	P	75	√	

26.	RISA AFIFATUL IFTIKA	P	80	√	
27.	RIZKA NADYANA DINARZADE C.	P	80	√	
28.	SHINTA DWI SAFITRI	P	85	√	
29.	SILVIANA ADIYANTO	P	70		√
30.	ZAHIRA IRHAMNI ARROVIA	P	85	√	
Jumlah			2345	25	5
Rata-rata			78,16		

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik}} \\
 &= \frac{2345}{30} \\
 &= 78,16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Ketuntasan Hasil Belajar} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{30} \times 100\% \\
 &= 83,33\%
 \end{aligned}$$

## K.3 Hasil Belajar Siklus 3

NO.	NAMA	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	ALFIAN ABDUL MUN'IM	L	80	√	
2.	ATTAMAMI IKHLASUL ARIF	L	70		√
3.	BAHRUDIN FANY EL YUSUP	L	75	√	
4.	MUHAMMAD ARYA SETYAKI	L	75	√	
5.	RAIHAN MA'RUF DAUD IBRAHIM	L	80	√	
6.	ALFIN ZALSAH NAMIRA	P	85	√	
7.	ANIS IRMA MASYITOH	P	90	√	
8.	DINA SABRINATUS SOLEHA	P	85	√	
9.	DWI SANTI PUSPITA RANI	P	80	√	
10.	FAIQ NABILA	P	85	√	
11.	FIRDASARI KHOIRUN NISA	P	85	√	
12.	HIDAYATUL LATIFAH	P	80	√	
13.	INTAN ADINDA ASFIYANIAR	P	85	√	
14.	IZZA AINUN NURKHOLISHOH	P	90	√	
15.	KHILDAH MAJIDAH BILLAH	P	80	√	
16.	KHOLISATUL MAR'AH	P	90	√	
17.	KUMALA SA'ADAH	P	80	√	
18.	KURNIATUL JANNAH	P	75	√	
19.	MARISATUL KHOIRIYAH	P	80	√	
20.	MIFTAHUL JANNAH	P	70		√
21.	MOSLEHATUL UMAH	P	80	√	
22.	NAFILATUL FITRIA	P	85	√	
23.	NUR HAVIVA	P	80	√	
24.	NUR SYARIFAH HIDAYATI K.	P	90	√	
25.	NURMA RAFIKI	P	80	√	

26.	RISA AFIFATUL IFTIKA	P	85	√	
27.	RIZKA NADYANA DINARZADE C.	P	80	√	
28.	SHINTA DWI SAFITRI	P	85	√	
29.	SILVIANA ADIYANTO	P	85	√	
30.	ZAHIRA IRHAMNI ARROVIA	P	90	√	
Jumlah			2460	28	2
Rata-rata			82		

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{2460}{30}$$

$$= 82$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$= 93,33\%$$

Lampiran L. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Pendidik mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai



Pendidik memberikan materi kepada peserta didik





Aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok



Aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok





Aktivitas peserta didik saat presentasi kelompok



Aktivitas peserta didik saat presentasi kelompok



Aktivitas observer melakukan penilaian terhadap peserta didik



Aktivitas observer melakukan penilaian terhadap peserta didik



Aktivitas observer saat mengamati kegiatan diskusi peserta didik



Aktivitas peserta didik mengerjakan soal tes



Lampiran M. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0577/UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Observasi

28 JAN 2017

Yth. Kepala MAN 1 JEMBER  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Aris Meindrawati  
NIM : 130210302017  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul: **Upaya meningkatkan hasil belajar sejarah dan kemandirian siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakan metode Discovery Learning di MAN 1 Jember tahun ajaran 2016-2017.**

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP 19640123199512100



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4 8 8 2 UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 JUL 2017

Yth. Kepala MAN 1 Jember  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Aris Meindrawati  
NIM : 130210302017  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul: **Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.**

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
Wakil Dekan I,  
Prof. Dr. SURA TNO, M.Si  
NIP 19670625 1992 03 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember  
E-mail: man1jember@yahoo.co.id  
Website: www.mansatujember.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B- 1123 /Ma.13.73/PP.00.06/ 08 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si  
NIP : 196508121994031002  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : MAN 1 Jember  
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Aris Meidrawati  
NIM : 130210302017  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Fakultas : FKIP UNEJ

Benar – benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dengan Judul “ *Penerapan metode discovery learning untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar mata pelajaran Sejarah kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018* ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Oktober 2017  
Kepala Madrasah  
  
ANWARUDDIN